PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN PERAWAT SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

S K R I P S I

oleh :

Muhammad Nauval Moeloek

NIM. 19410166

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN PERAWAT SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :
Muhammad Nauval Moeloek
NIM. 19410166

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

S K R I P S I

oleh :

Muhammad Nauval Moeloek

NIM. 19410166

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1	**Dosen Pembimbing 2**
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.	Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.
NIP. 195507171982031005	NIP. 198806012019031009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Isla Hidayati, M.Si.

NIP. 197611282002122O

S K R I P S I

PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII JURUSAN PERAWAT SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 06 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

Penguji Utama

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061994031003

Sekretaris Penguji

Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.
NIP. 198806012019031009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 06 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nauval Moeloek

NIM : 19410166

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **"Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang"** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sangsi akademik.

Malang, 26 Mei ..., 2023

Peneliti

Muhammad Nauval Moeloek

NIM. 19410166

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلٰقِيْهِۚ

"Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya."

(QS. Al-Insyiqaq [86]: 6)

(Qur'an.com. Al Qur'an Terjemah. 1995. H 44)

PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, Sebuah tugas akhir yang merupakan sebuah penelitian dalam bentuk penelitian, peneliti persembahkan kepada setiap orang yang telah memberikan cinta dan kasih bagi peneliti, diantaranya :

1. Ayah peneliti Muhammad Khoiruddin yang telah memberikan peneliti sebuah pengalaman hidup yang sangat bermakna dan juga setiap do'a yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu untuk menjalankan setiap fase penting dalam kehidupan dengan baik.
2. Ibu peneliti Wardatul Ummah yang telah melahirkan peneliti, mendidik peneliti, dan memberikan sebuah kehidupan yang sangat indah ini, terima kasih untuk segala kesabaran, keringat, dan do'a yang selalu diberikan kepada peneliti.
3. Saudara dan sanak keluarga lainnya yang selalu memberikan tempat untuk peneliti berkeluh kesah dan meminta sebuah pertolongan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat ALLA SWT Tuhan Yang Mana Esa, semata-mata karena rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang"**. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW berkat perjuangannya, kita kini berada di zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi. Penyusunan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I (satu) atas dukungan, arahan, dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
5. Bapak Agus Iqbal Hawabi, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II (dua) atas arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
6. Ibu Rika Fu'aturosida, S.Psi, M.A., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik;
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berjasa atas terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala hal baik yang kalian semua berikan. Semoga Allah selalu meridhoi kalian dan membalas segala kebaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kasih sayang, rahmat, karunia dan balasan yang berlipat atas kebaikan seluruh pihak yang membantu terwujudnya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin Ya Robbal Alamin

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 23 Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan 7
D. Manfaat 8
BAB II : KAJIAN TEORI 9
A. Kesiapan Kerja 9
B. Perencanaan Karir 25
C. Konsep Diri 41
D. Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja 59
E. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja 61
F. Kerangka Konseptual 64
G. Hipotesis Penelitian 64
BAB III : METODE PENELITIAN 66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66
B. Identifikasi Variabel Penelitian 66
C. Definisi Operasional 67

D. Populasi dan Sampel 69
E. Instrumen Penelitian 70
F. Uji Instrumen 73
G. Teknik Analisis Data 78
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 81
A. Pelaksanaan Penelitian 82
B. Hasil Penelitian 85
C. Pembahasan 120
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran 139
DAFTAR PUSTAKA 141
LAMPIRAN 145
LAMPIRAN 1 146
LAMPIRAN 2 150
LAMPIRAN 3 178
LAMPIRAN 4 187
LAMPIRAN 5 189
LAMPIRAN 6 193
LAMPIRAN 7 194

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Kesiapan Kerja 17
Tabel 2. 2 Makna Surat Attaubah/9:105 20
Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Psikologi Perencanaan Karir 32
Tabel 2. 4. Makna Hadist Riwayat Thabarani No: 891 36
Tabel 2. 5 Analisis Komponen Teks Psikologi Konsep Diri 50
Tabel 2. 6. Makna Surat Luqman ayat 20 54
Tabel 3. 1 Skor Instrumen 70
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Perencanaan Karir 71
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Konsep Diri 72
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kesiapan Kerja 73
Tabel 3. 5 Skala Perencanaan Karir 74
Tabel 3. 6 Skala Konsep Diri 75
Tabel 3. 7 Skala Kesiapan Kerja 76
Tabel 3. 8 Kriteria Evaluasi Reliabilitas 77
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas 78
Tabel 3. 10 Norma Kategorisasi 79
Tabel 4. 1 Skor hipotetik dan skor empirik perencanaan karir 85
Tabel 4. 2 Kategorisasi perencanaan karir 86
Tabel 4. 3 Skor Pengetahuan dan Pemahaman Diri 87
Tabel 4. 4 Kategorisasi aspek pengetahuan dan pemahaman diri 87
Tabel 4. 5 Skor Pengetahuan dan Pemahaman Dunia/Pendidikan Lanjutan 88
Tabel 4. 6 Kategorisasi aspek pengetahuan dan pemahaman 89
Tabel 4. 7 Skor Penalaran Realistis 90
Tabel 4. 8 Kategorisasi Aspek Penalaran Realistis 90
Tabel 4. 9 Skor hipotetik dan skor empirik konsep diri 92
Tabel 4. 10 Kategorisasi Konsep Diri 92
Tabel 4. 11 Skor Diri Identitas 93
Tabel 4. 12 Kategorisasi aspek diri identitas 94
Tabel 4. 13 Skor Diri Perilaku 94
Tabel 4. 14 Kategorisasi aspek diri perilaku 95
Tabel 4. 15 Skor Diri Penerimaan 96
Tabel 4. 16 Kategorisasi aspek diri penerimaan 96

Tabel 4. 17 Skor Diri Fisik 97
Tabel 4. 18 Kategorisasi aspek diri fisik 98
Tabel 4. 19 Skor Diri Etika dan Moral 99
Tabel 4. 20 Kategorisasi aspek diri etika dan moral 99
Tabel 4. 21 Skor Diri Pribadi 100
Tabel 4. 22 Kategorisasi aspek Diri Pribadi 101
Tabel 4. 23 Skor Diri Keluarga 101
Tabel 4. 24 Kategorisasi aspek Diri Keluarga 102
Tabel 4. 25 Skor Diri Sosial 103
Tabel 4. 26 Kategorisasi aspek Diri Sosial 103
Tabel 4. 27 Skor hipotetik dan skor empirik kesiapan kerja 104
Tabel 4. 28 Kategorisasi Kesiapan kerja 105
Tabel 4. 29 Skor Karakteristik pribadi 106
Tabel 4. 30 Kategorisasi aspek karakteristik pribadi 106
Tabel 4. 31 Skor Ketajaman organisasi 107
Tabel 4. 32 Kategorisasi aspek ketajaman organisasi 108
Tabel 4. 33 Skor Kompetensi kerja 108
Tabel 4. 34 Kategorisasi aspek kompetensi kerja 109
Tabel 4. 35 Skor Kecerdasan Sosial 110
Tabel 4. 36 Kategorisasi aspek kecerdasan sosial 110
Tabel 4. 37 Uji Normalitas 112
Tabel 4. 38 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 113
Tabel 4. 39 Hasil Uji F (Simultan) X1 dan X2 terhadap Y 114
Tabel 4. 40 Hasil Uji T (Parsial) X1 terhadap Y 115
Tabel 4. 41 Hasil Uji T (Parsial) X2 terhadap Y 116
Tabel 4. 42 Hasil Koefisien Determinasi 117
Tabel 4. 43 Hasil Besaran Pengaruh Antar Variabel 118
Tabel 4. 44 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 118
Tabel 4. 45 Aspek Pembentuk Utama Variabel Perencanaan Karir 119
Tabel 4. 46 Aspek Pembentuk Utama Variabel Konsep Diri 119
Tabel 4. 47 Aspek Pembentuk Utama Variabel Kesiapan Kerja 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Pola teks kesiapan kerja dalam psikologi 16
Gambar 2. 2 Peta konsep kesiapan kerja dalam psikologi 18
Gambar 2. 3 Pola Teks Kesiapan Kerja Surat At-Taubah ayat 105 21
Gambar 2. 4 Peta konsep teks Islam kesiapan kerja 23
Gambar 2. 5 Pola teks perencanaan karir dalam psikologi 31
Gambar 2. 6 Peta konsep teks psikologi mengenai perencanaan karir 33
Gambar 2. 7 Pola Teks Perencanaan Karir Hadist Riwayat Thabarani No: 891 37
Gambar 2. 8 Peta konsep teks Islam tentang perencanaan karir 39
Gambar 2. 9 Pola teks konsep diri dalam psikologi 49
Gambar 2. 10 Peta konsep teks psikologi mengenai konsep diri 51
Gambar 2. 11 Pola Teks Konsep Diri Surat Luqman ayat 20 55
Gambar 2. 12 Peta konsep teks Islam tentang konsep diri 57
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Tingkat Perencanaan Karir 86
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri .. 88
Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Pengetahuan dan Pemahaman 89
Gambar 4. 4 Diagram Kategorisasi Tingkat Penalaran Realistis antara Pengetahuan 91
Gambar 4. 5 Diagram Kategorisasi Tingkat Konsep Diri 93
Gambar 4. 6 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Identitas 94
Gambar 4. 7 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Perilaku 96
Gambar 4. 8 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Penerimaan 97
Gambar 4. 9 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Fisik 98
Gambar 4. 10 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Etika dan Moral 100
Gambar 4. 11 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Pribadi 101
Gambar 4. 12 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Keluarga 103
Gambar 4. 13 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Sosial 104
Gambar 4. 14 Diagram Kategorisasi Tingkat Kesiapan kerja 105
Gambar 4. 15 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Karakteristik Pribadi 107
Gambar 4. 16 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Ketajaman Organisasi 108
Gambar 4. 17 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kompetensi kerja 110
Gambar 4. 18 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kecerdasan sosial 111

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 130
LAMPIRAN 2 135
LAMPIRAN 3 163
LAMPIRAN 4 172
LAMPIRAN 5 174
LAMPIRAN 6 175
LAMPIRAN 7 176

ABSTRAK

Moeloek, Muhammad Nauval. 2023. Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
Agus Iqbal Hawabi, M. Psi., Psikolog

Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Namun pada realitanya banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Berdasarkan data statistik pada Biro Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2022 berjumlah 8,4 juta jiwa. Sebanyak sekitar 1.876.661 lulusan SMK berstatus pengangguran di Indonesia per Februari tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat perencanaan karir pada siswa; (2) Tingkat konsep diri pada siswa; (3) Tingkat kesiapan kerja pada siswa; (4) Pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja; (5) Pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja dan (6) Pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar varibael bebas dan terikat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 87 subjek. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk sedangkan uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat variabel perencanaan karir, konsep diri dan kesiapan kerja siswa pada ketegori tinggi. Hasil analisa koefisien regresi antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya koefisien regresi antara konsep diri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,556 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kesiapan kerja. Kemudian uji signifikansi F yang diperoleh sebesar 49.703 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Perawat Sosial SMK Negeri 2 Malang. Nilai R^2 (R *square*) sebesar 0,542 artinya persentase kontribusi antara konsep diri dan konsep diri terhadap kesiapan kerja adalah 54,2%.

Kata kunci: *Perencanaan Karir, Konsep Diri, Kesiapan Kerja*

ABSTRACT

Moeloek, Muhammad Nauval. 2023. *The Effect of Career Planning and Self-Concept on Job Readiness in Class XII Students of Social Nursing Department at SMKN 2 Malang.* Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
Agus Iqbal Hawabi, M. Psi., Psikolog

Vocational High School is a form of formal education that organizes vocational education. Vocational education is education that prepares students to be ready to work in certain fields. However, in reality, many SMK graduates are still unemployed. Based on statistical data from the Central Bureau of Statistics the Open Unemployment Rate in Indonesia in February 2022 amounted to 8.4 million people. A total of around 1,876,661 vocational graduates with unemployed status in Indonesia as of February 2022.

This study aims to determine: (1) The level of career planning, the level of self-concept and the level of work readiness (2) The effect of career planning on work readiness; (3) The effect of self-concept on work readiness and (4) The effect of career planning and self-concept on work readiness of class XII students of the Department of Social Nursing SMKN 2 Malang.

This study uses a quantitative approach to the type of regression using multiple linear regression analysis to determine the effect of the independent and dependent variables. The population in this study were students of class XII Social Nursing Department of SMKN 2 Malang and the sampling technique used random sampling with a total sample of 87 subjects. The research instrument used was a questionnaire or questionnaire with a Likert scale. The validity of the instrument used construct validity while the instrument reliability test used the Alpha Cronbach formula. The data obtained were analyzed using descriptive statistics, normality test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25.

The results showed that the regression coefficient between career planning and work readiness was 0.431 with a significance value of 0.001 < 0.05, which means that there is a positive influence between career planning and work readiness with a moderate level of relationship. Furthermore, the regression coefficient between self-concept and work readiness is 0.556 with a significance value of 0.000 < 0.05, which means that there is a positive influence between self-concept and work readiness with a moderate level of relationship. Then the F significance test obtained was 49,703 with a significance value of 0.000 < 0.05 which indicates a positive influence between career planning and self-concept on work readiness of class XII students majoring in Social Nursing at SMK Negeri 2 Malang. The R^2 (R square) value is 0.542, meaning that the percentage contribution between self-concept and self-efficacy on work readiness is 54.2%.

***Keywords**: Career Planning, Self Concept, Work Readiness*

مستخلص البحث

ملوك، محمد نوفل. ٢٠٢٣. تأثير التخطيط الوظيفي ومفهوم الذات على الاستعداد الوظيفي لدى طلاب الصف الثاني عشر في قسم التمريض الاجتماعي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٢ مالانج. البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: أ. د. الحاج موليادي، الماجستير.

أغوس إقبال حوابي، الماجستير.

المدرسة الثانوية المهنية هي شكل من أشكال التعليم الرسمي الذي ينظم التعليم المهني. التعليم المهني هو تعليم يؤهل الطلاب ليكونوا مستعدين للعمل في مجالات معينة. لكن في الواقع ، لا يزال العديد من الخريجين عاطلين عن العمل. استنادًا إلى البيانات الإحصائية الصادرة عن المكتب المركزي للإحصاء ، بلغ معدل البطالة المفتوحة في إندونيسيا في فبراير ٤.٨ مليون شخص. ما يصل إلى١ ٨. مليون خريج عاطلون عن العمل في إندونيسيا اعتبارًا من فبراير ٢ ٢٢٠.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) مستوى التخطيط الوظيفي ومستوى مفهوم الذات ومستوى الاستعداد الوظيفي، (٢) تأثير التخطيط الوظيفي على الاستعداد الوظيفي. (٣) تأثير مفهوم الذات على الاستعداد الوظيفي و (٤) تأثير التخطيط الوظيفي ومفهوم الذات على الاستعداد الوظيفي لطلاب الصف الثاني عشر في قسم التمريض الاجتماعي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٢ مالانج وفقا لكابالبرو (٢٠١١)، فإن الاستعداد الوظيفي هو سمة وموقف يجعل الشخص مستعدا للنجاح في عالم العمل. يمكن أن يتأثر الاستعداد الوظيفي بالعوامل الداخلية والعوامل الخارجية. في العوامل الداخلية هناك التخطيط الوظيفي ومفهوم الذات.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع الانحدار باستخدام طريقة تحليل الانحدار الخطي المتعددة لتحديد التأثير بين المتغيرات الحرة والمقيدة. كان المجتمع في هذا البحث من طلاب الصف الثاني عشر في قسم التمريض الاجتماعي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٢ مالانج واستخدم تقنية أخذ العينات عشوائية بإجمالي ٨٧ عينة بحثية. كانت أداة البحث المستخدمة في شكل استبانة بمقياس ليكرت. واستخدمت صلاحية الأداة صلاحية البناء بينما استخدم صيغة ألفا كرونباخ لاختبار موثوقية الأداة. تم تحليل البيانات المحصولة باستخدام الإحصاءات الوصفية واختبار الحالة الطبيعية واختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج الكمبيوتر SPSS٢٥.

أظهرت النتائج أن معامل الانحدار بين التخطيط الوظيفي والاستعداد الوظيفي كان ٠.٤٣١ بقيمة دلالة ٠.٠٠٠١<٠.٠٥ مما يعني أن هناك تأثيرا إيجابيا بين التخطيط الوظيفي على الاستعداد الوظيفي وفي مستوى متوسط من العلاقة. كما بلغ معامل الانحدار بين مفهوم الذات والاستعداد الوظيفي ٠.٥٥٦ بقيمة دلالة ٠.٠٠٠٠<٠.٠٥ مما يعني أن هناك تأثيرا إيجابيا بين مفهوم الذات على الاستعداد الوظيفي وفي مستوى متوسط من العلاقة. ثم كان اختبار الدلالة ف الذي تم الحصول عليه ٤٩.٧٠٣ بقيمة دلالة ٠.٠٠٠٠<٠.٠٥ والتي أظهرت تأثيرا إيجابيا بين التخطيط الوظيفي ومفهوم الذات على الاستعداد الوظيفي لطلاب الصف الثاني عشر في قسم التمريض الاجتماعي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٢ مالانج. تعني قيمة R^2 (*R square*) البالغة ٠.٥٤٢، حيث أن النسبة المئوية للمساهمة بين مفهوم الذات والكفاءة الذاتية في الاستعداد الوظيفي هي ٥٤.٢%.

الكلمات الرئيسية: التخطيط الوظيفي، مفهوم الذات، الاستعداد الوظيفي.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini karir menjadi topik penting yang cukup meresahkan di kalangan masyarakat. Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup pesat, tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang mencukupi. Terdapat ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dengan jumlah angkatan kerja. Hal tersebut terbukti dengan masih tingginya angka pengangguran yang ada di Indonesia, baik yang berijazah rendah maupun yang berijazah tinggi. Berdasarkan data statistik pada Biro Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2022 berjumlah 8,4 juta jiwa. Sebanyak sekitar 1.876.661 lulusan SMK berstatus pengangguran di Indonesia per Februari tahun 2022. Jumlah pengangguran tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan dengan data TPT pada lulusan SMK sejumlah 2.111.338. Meski mengalami penurunan angka pengangguran tersebut lulusan SMK tetap menduduki peringkat pertama dengan jumlah pengangguran terbanyak. (http://bps.co.id).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada pendidikan menengah. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sejalan dengan tujuan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, siswa SMK diharapkan memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan dan dituntut memiliki keterampilan dan sikap profesional di bidangnya. Lulusan sekolah kejuruan diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti setelah tamat sekolah dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya selama di bangku sekolah. Karakteristik yang dimiliki SMK selain lulusannya dapat mengisi lapangan kerja di dunia industri karena lulusannya juga memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi, selain itu juga

dapat melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi. Selain lulusan SMK bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, tentunya siswa SMK sejak awal memiliki niat untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. (http://kemendikbud.go.id).

Kemampuan sekolah menengah kejuruan dalam menyalurkan lulusan agar dapat terserap ke dunia kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan. Lulusan SMK perlu memiliki kesiapan kerja yang baik agar mampu diterima dalam dunia kerja. "*Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya*" Sutikno (dalam Yustika Dwi. 2020: 37). Orientasi dari SMK yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi siap bekerja, sehingga keberhasilan SMK dinilai dari kemampuan melahirkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mulyasa (dalam Yustika Dwi) mengemukakan pendapat, "*Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak*".

Kesiapan kerja menurut Mason dalam Makki (2015: 1008) merupakan penguasaan keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemahaman yang akan memungkinkan lulusan baru untuk produktif berkotribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Caballero, dkk (2011; 45) menjelaskan kesiapan kerja sebagai atribut yang dimiliki lulusan untuk mempersiapkan mereka suskses di tempat kerja setelah keluar dari perguruan tinggi. Taylor (dalam Lau, dkk 2020: 8) mengatakan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan kemampuan yang dimilki indvidu untuk mengenal diri sendiri, mengetahui keterampilan yang dimiliki serta untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Tentama (2020: 151) menyebutkan bahwa kesiapan kerja mengacu pada sejauh mana indivdu dianggap memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja secara mandiri. Kesiapan kerja meginformasikan sejauh mana individu memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang mampu

membantu mereka mempersiapkan diri untuk sukses di tempat kerja. Di sisi lain berpendapat bahwa kesiapan kerja lebih berfokus terhadap sifat-sifat pribadi serta kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan serta mempertahankan pekerjaan tersebut.

Agusta (2014: 188) mengatakan bahwa siswa seharusnya telah mempunyai tujuan yang spesifik dalam menentukan karir yang akan ditekuninya nanti. Oleh karena itu, kesiapan kerja harus dimiliki oleh setiap mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir. Menurut Baiti (2017: 131) kesiapan kerja ini penting dimiliki oleh mahasiswa agar dapat memahami dan menyikapi sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Lebih lanjut Baiti (2017: 132) mengatakan bahwa siswa perlu memliki kesiapan kerja agar memiliki keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga mampu bersaing dengan lulusan-lulusan lain. Pool & Sewell (2007: 172) mengatakan bahwa untuk dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi siswa perlu memiliki beberapa hal seperti wawasan yang luas, kemampuan berpikir, kepribadian yang baik serta keahlian yang mendalam sesuai dengan bidangnya.

Sementara itu, disisi lain Caballero, dkk (2011: 147) menyebutkan aspek yang berbeda dari kesiapan kerja. Siswa dikatakan memiliki kesiapan kerja jika memiliki 4 aspek, yaitu karakteristik pribadi yang meliputi ketahanan diri, pengarahan diri, pengetahuan mengenai diri sendiri serta pengembangan diri. Aspek kedua merupakan ketajaman organisasi yang meliputi memiliki motivasi untuk bekerjasama, profesionalisme, kedewasaan serta bertanggungjawab. Aspek ketiga merupakan kompetensi kerja yang terdiri dari motivasi kerja, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta keratif dan inovatif. Aspek yang terakhir adalah kecerdasan sosial yang meliputi kemampuan bekerjasama dengan tim, kemampuan bersosialisasi, beradaptasi serta keterampilan komunikasi interpersonal.

Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja, menurut Tentama (2020: 154), adalah dukungan sosial baik dari

keluarga, guru serta orang tua. Sedangkan faktor internal (*intern*) yang mempengaruhi kesiapan kerja, menurut Menurut Stevani & Yulhendri (2014: 54), meliputi kepribadian, kecerdasan, minat, kemampuan, keterampilan, kecakapan serta motivasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Hillage & Pollard (dalam Mashigo, 2014: 127) ada beberapa elemen yang mempengaruhi kesiapan kerja, di antaranya adalah keterampilan dalam manajemen/perencanaan karir, pengalaman kerja, keterampilan dalam memperoleh pekerjaan, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah perencanaan karir yang merupakan faktor internal. Perencanaan karir merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu berkenaan dengan pencapaian tujuan karir sesuai dengan kecenderungan arah karir atau pekerjaan yang akan ditekuninya, yang meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, membuat keputusan, dan persiapan diri memsauki dunia kerja yang sesungguhnya. Perencanaan karir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan perencanaan yang baik maka mahasiswa memiliki gambaran terkait dengan karir yang akan dijalani. Menurut Widjaya (1987: 38) perencanaan yang tepat akan mengandung beberapa hal yang ada di dalamnya yaitu: tujuan yang jelas, visi dan fantasi, padangan yang jauh ke depan, dan data-data atau bahan-bahan. Selanjutnya, Winkel & Hartati (2007: 31) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goals*).

Dalam penelitian Abdul Latif (2017: 35) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang akan dijalani setelah selesai dari masa perkuliahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Magnis (dalam Anoraga, 2014: 132) yang menjelaskan bahwa pekerjaan

adalah kegiatan yang direncanakan, sehingga memerlukan pemikiran untuk dapat melaksankannya dengan baik. Artinya, jika ingin memasuki dunia kerja maka perlu perencanaan, agar ketika memasuki dunia kerja individu dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik.

Dalam penelitian Ambarwati (2022: 20) menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,472 dan memiliki t_{hitung} 9,113 > t_{tabel} 1,970. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir positif terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi perencanaan karir maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Santosa & Himam (dalam Listantina, 2014: 16) menyatakan bahwa perencanaan karir sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri sebelum menentukan di mana ia akan bekerja, sehingga perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan perencanaan karir yang baik siswa akan merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan merasa mampu dalam menyelesaikan segala tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Selain perencanaan karir faktor internal lainnya yang mempengaruhi kesipan kerja adalah konsep diri. Didukung oleh Aditya (2021: 1174) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. William H. Fitts mendefinisikan konsep diri sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani, 2009: 73). Konsep diri dalam pandangan Calhoun dan Acocella (1995: 73) merupakan gambaran mental individu yang mencakup pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Sama halnya dengan Hurlock (dalam Ghufron, 2012: 13) yang mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran seseorang atas dirinya yang mana didalamnya terdapat keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Dalam penelitian Dimas Wibisono (2016: 72) mengemukakan bahwa konsep diri berpengaruh positif secara signifikan positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016. Besarnya sumbangan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis yang didapat besarnya sumbangan efektif sebesar 7,1%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh pada kesiapan kerja siswa, yaitu semakin tinggi konsep diri yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya konsep diri yang baik akan membantu siswa mendapatkan pandangan terhadap pekerjaan yang nantinya akan siswa lakukan setelah lulus, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan kerja pada siswa, peneliti telah melakukan penggalian data awal pada 3 siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. penggalian data tersebut berupa wawancara pada tanggal 25-27 Maret 2023. Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kesiapan kerja siswa yaitu; Ketiganya merasa masih belum sepenuhnya siap untuk kerja pada bidang keperawatan sosial karna masih merasa khawatir dan cemas dengan persaingan dalam dunia kerja juga persaingan untuk masuk perguruan tinggi. Siswa juga masih merasa bingung untuk melamar kerja yang sesuai dengan jurusannya. Satu dari subjek merasa belum meiliki pengalaman dan ilmu untuk membuka usaha sehingga ingin bekerja di bidang bisnis setelah lulus nanti agar dapat membuka usaha sendiri dan ingin daftar kuliah di tahun depan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja?”. Peneliti tertarik melalukan penelitian dengan populasi siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. Mengacu dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin membuktikan secara empirik dengan mengadakan penelitian melalui judul, yaitu: “Pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perencanaan karir siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana tingkat konsep diri siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?
4. Apakah perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?
5. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?
6. Apakah perencanaan karir dan konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.
2. Mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.
3. Mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.
4. Mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.
5. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.

6. Mengetahui pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.

D. Manfaat

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan di masa yang akan datang, baik dari segi aspek teoritis maupun aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuwan psikologi dengan cara memberikan kontribusi ilmiah dan memberikan pengetahuan atau informasi terkait teori psikologi pendidikan dan psikologi industri organisasi khususnya tentang perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.

2. Aspek Praktis

   Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai tentang gambaran pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membimbing dan berperilaku. Khususnya bagi siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang diharapkan mampu megolah kesiapan kerja dengan mulai merencanakan karir dan juga mengembangkan konsep diri yang positif. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang hasil dari penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk memberikan perhatian di sisi pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang agar dapat lebih siap saat menghadapi dunia kerja.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kesiapan Kerja

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Caballero, dkk (2011: 45), kesiapan kerja merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Sementara itu, menurut Mason, Williams, & Cranmer (2009: 13), kesiapan kerja dikatakan sebagai kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang akan membuat lulusan mampu produktif dalam berkontibusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat ia berada. Nabi (2003: 27) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan atribut yang sesuai dan harus ada pada diri individu untuk dapat dipekerjakan. Sementara itu, Hersey & Blanchard (1996: 152) menyatakan bahwa secara umum, kesiapan adalah ketingkatan seseorang dalam kemampuan dan kemauannya untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu. Kelayakan (kesiapan) kerja juga di dalamnya termasuk keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, serta kepribadian yang mampu membuat individu dapat memilih dan nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan sukses untuk kedepannya Pool & Sewell (2007: 172).

Ward dan Riddle (2022: 43) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam menemukan serta menyesuaikan suatu pekerjaan yang dibutuhkan dan dikehendakinya. Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, dalam hal ini bukan hanya seputar mendapatkan pekerjaan namun juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan Brady (2009: 73).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat sikap dan atribut yang dimiliki individu yang membuat mereka siap baik atas kemauan maupun kemampuannya untuk terjun di lingkungan kerja.

2. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Caballero, Walker dan Fuller-Tyszkiewicz (2011: 147) terdapat 4 aspek dalam kesiapan kerja. Aspek dalam hal ini merupakan atribut yang menunjukkan atau mengindikasikan ada atau tidaknya career readiness dalam diri individu. Adapun keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut :

a. Karekteristik Pribadi

Aspek ini merujuk kepada atribut kepribadian yang dimiliki oleh individu seperti ketahanan diri (*resilience*), pengetahuan dan pengarahan diri serta pengembangan pribadi. Ketahanan diri merujuk pada kemampuan unntuk berada dibawah tekanan serta kemampuan menghadapi tuntutan dan persaingan. Pemahaman atau pengetahuan diri merujuk pada kemampuan individu dalam memahami bakat serta kemampuannya sehingga dirinya merasa yakin untuk dapat melakukan suatu tugas tertentu. Pengarahan diri merujuk pada kemampuan mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu pengembangan prbadi merujuk pada kemauan untuk belajar, keterbukaan terhadap kritik dan saran serta pengembangan wawasan.

b. Ketajaman Berorganisasi

Aspek ini merujuk pada sikap yang dimiliki oleh individu dalam berorganisasi yang terdiri dari motivasi berorganisasi, kematangan, kesadaran organisasi serta sikap kerja. Motivasi berorganisasi merujuk pada kemampuan individu untuk mampu bekerjasama dalam mencapai satu tujuan. Kematangan merujuk pada

rasa tanggungjawab, kesadaran diri serta kematangan emosi. Kesadaran organisasi merujuk pada pemahaman mengenai struktur organsisasi serta tanggungjawab disetiap bagian seperti mengetahusi tanggungjawab ketua, dan lain sebagainya. Sementara itu sikap kerja merujuk pada profesionalitas.

c. Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja merujuk pada motivasi dalam mengerjakan tugas, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berinovasi. Motivasi mengerjakan tugas merujuk pada komitmen, dorongan serta ketekunan individu dalam menyelesaikan suatu tugas. Pemecahan masalah mengacu pada kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah serta pengambilan keputusan. Berpikir kritis merujuk pada kemampuan untuk menganalisa serta mengevaluasi suatu permasalahan. Sementara intu berinovasi merujuk kepada kemampuan untuk berpikir kreatif serta menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan yang membangun.

d. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merujuk pada orientasi interpersonal yang dimiliki individu serta kemapuan untuk beradaptasi. Orientasi interpersonal ini merujuk pada kemampuan untuk bekerjasama dalam tim, kemampuan bersosialisasi serta keterampilan komunikasi interpersonal. Sementara itu kemampuan beradaptasi merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dan perilaku dalam sebuah lingkungan, menerima keanekaragaman serta terbuka terhadap perubahan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesiapan Kerja

Menurut Yusuf (2002: 62), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada individu antara lain :

a. Penguasaan bidang kompetensi

Penguasaan kompetensi individu pada bidang keilmuannya merupakan poin penting yang membuat mereka siap untuk bekerja. Individu yang menguasai kompetensi-kompetensi tersebut dirasa mampu menerapkannya dengan mudah saat di tempat kerja nanti. Adapun kompetensi individu akan meningkat jika ia terus mengembangkannya dan memiliki keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki saat ini.

b. Bakat

Bakat merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui oleh masing-masing individu. Sedini mungkin individu harus mengetahui bakat dalam dirinya dan terus mengembangkannya. Ketika seseorang berbakat dalam suatu bidang, ia cenderung akan siap dalam bekerja sesuai bidang pekerjaan tersebut.

c. Minat

Seseorang harus mengetahui kemampuan dan minatnya terlebih dahulu sebelum memasuki suatu pekerjaan. Jika kemampuan dan minatnya cocok dengan jenis pekerjaan yang akan dimasuki, orang tersebut cenderung siap dalam bekerja sesuai pekerjaan tersebut.

d. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang untuk mencapai kesuksesan di tempat kerjanya nanti. Ketika individu percaya pada kemampuan yang dimilikinya maka ia berani untuk menunjukkannya dan menggunakaan saat bekerja nanti. Adapun orang yang percaya diri dapat berkembang lebih baik daripada orang yang tidak percaya diri.

e. Kematangan Pribadi

Kematangan individu meliputi sikap, tekad, semangat, serta komitmen ingin berhasil. Individu yang memiliki kesungguhan yang

kuat dalam dirinya serta adanya komitmen untuk bekerja nantinya maka ia akan memiliki semangat dalam menyiapkan diri untuk bekerja dan mencapai cita-citanya di dalam pekerjaan.

f. Pengalaman

Salah satu program yang diberikan kampus dengan tujuan memberi pengalaman pada mahasiswa dalam terjun langsung bekerja di lapangan. Melalui praktik kerja lapangan, selain untuk menambah keterampilan, diharapkan juga mahasiswa memahami dan mengetahui kondisi di lingkungan kerja sehingga mereka mampu menyiapkan semaksimal mungkin untuk bekerja nantinya setelah lulus.

g. Lingkungan Pendidikan

Civitas akademika berperan penting dalam membuat lulusannya siap dalam bekerja. Adapun yang mempengaruhi siapnya mahasiswa untuk bekerja didukung oleh pendidik yang kompeten, pengetahuan yang diberikan melalui teori dan praktik, dukungan sosial dari teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang diberikan kampus kepada mahasiswa dalam memberikan wadah untuk mengembangkan dan membangun karakter diri.

h. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sosok terdekat yang dimiliki individu. Oleh karenanya, keadaan rumah dapat mempengaruhi kesiapan individu untuk bekerja. Anggota keluarga yang mendukung pekerjaan yang dipilih anaknya akan membuat dirinya merasa optimis dan berusaha untuk menyiapkan sebaik mungkin untuk bekerja.

4. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja penting untuk dimiliki individu khususnya lulusan siswa SMK yang memang diarahkan untuk siap memasuki dunia kerja. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja menurut Anoraga (2009: 73) memiliki ciri-ciri kesiapan kerja sebagai berikut :

a. Memiliki Motivasi

Motivasi dikatakan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sementara motivasi kerja adalah dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat untuk bekerja pada individu. Individu yang memiliki motivasi akan terlihat selalu bersemangat dalam mengerjakan pekerjaannya.

b. Memiliki Kesungguhan dan Keseriusan

Kesungguhan dan keseriusan individu dalam memasuki dunia pekerjaan merupakan hal yang penting karena kesungguhan atau keseriusan individu dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerjanya. Disamping itu, individu yang bersungguh-sungguh akan selalu mengerjakan sesuatu dengan maksimal.

c. Memiliki Keterampilan yang Cukup

Keterampilan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki individu dalam bekerja. Individu yang memiliki keterampilan akan mampu memunculkan alternatif-alternatif dalam melakukan pekerjaannya. Ia tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain.

d. Memiliki Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mematuhi aturan yang ada. Individu yang bersikap disiplin cenderung menghargai waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai *jobdesk* dan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri kesiapan kerja diantaranya memiliki motivasi, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup, serta memiliki kedisplinan.

5. Kesiapan Kerja dalam Perspektif Islam

a. Sampel teks psikologi mengenai kesiapan kerja

Menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011: 45), kesiapan kerja merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Sementara itu, menurut Mason, Williams, & Cranmer (2009: 13), kesiapan kerja dikatakan sebagai kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang akan membuat lulusan mampu produktif dalam berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat ia berada. Nabi (2003: 27) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan atribut yang sesuai dan harus ada pada diri individu untuk dapat dipekerjakan.

Sementara itu, Hersey & Blanchard (1996: 152) menyatakan bahwa secara umum, kesiapan adalah ketingkatan seseorang dalam kemampuan dan kemauannya untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu. Kelayakan (kesiapan) kerja juga di dalamnya termasuk keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, serta kepribadian yang mampu membuat individu dapat memilih dan nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan sukses untuk kedepannya Pool & Sewell (2007: 172).

Ward dan Riddle (2022: 43) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam menemukan serta menyesuaikan suatu pekerjaan yang dibutuhkan dan dikehendakinya. Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, dalam hal ini bukan hanya seputar mendapatkan pekerjaan namun juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan Brady (2009: 73).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat sikap dan atribut yang dimiliki individu yang membuat mereka siap baik atas kemauan maupun kemampuannya untuk terjun di lingkungan kerja.

b. Pola teks psikologi mengenai kesiapan kerja

Gambar 2. 1 Pola teks kesiapan kerja dalam psikologi

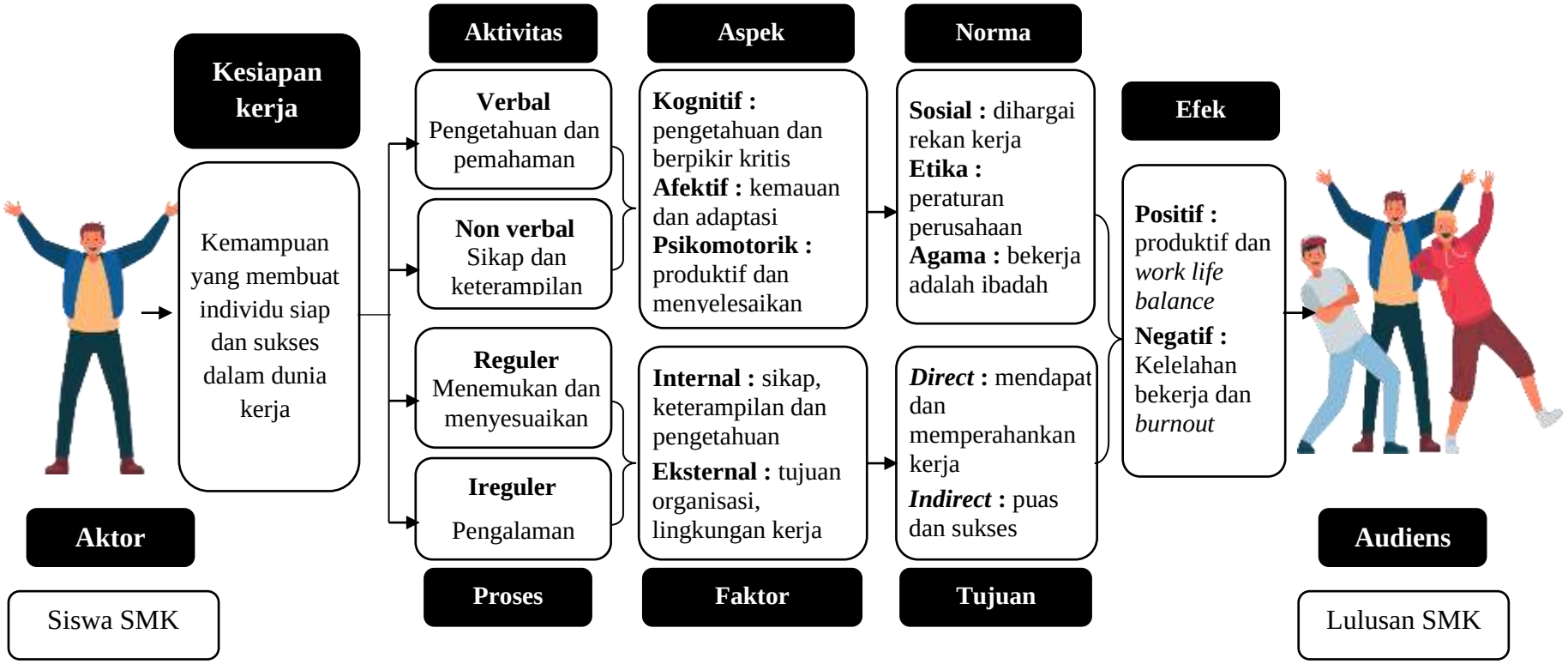

c. Analisis komponen teks psikologi mengenai kesiapan kerja

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Kesiapan Kerja

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas
2.	Aktivitas	Verbal	Keterampilan, keahlian
		Non-verbal	Pengetahuan, sikap, dan pemahaman
3.	Proses	Regular	Kemampuan, kemauan
		Ireguler	Pengalaman
4.	Aspek	Kognitif	Berpikir kritis, berinovasi
		Afektif	Interpersonal, adaptasi
		Psikomotorik	Kompetensi kerja
5.	Faktor	Internal	Kognitif individu, persepsi pada individu
		Eksternal	Dukungan orang tua dan teman
6.	*Audience*	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas
7.	Tujuan	*Direct*	Siap untuk terjun di dunia kerja
		Indirect	Mampu bertahan dalam kesulitan bekerja
8.	Norma	Sosial	Dihargai rekan kerja
		Etika	Mempersiapkan kompetensi diri
		Agama	Bekerja adalah ibadah
9.	Efek	(+) Fisik	Giat bekerja
		(+) Psikis	*Work life balance*
		(-) Fisik	Kelelahan bekerja
		(-) Psikis	*Burnout*

d. Peta Konsep Teks Psikologi Mengenai Kesiapan Kerja

Gambar 2. 2 Peta konsep kesiapan kerja dalam psikologi

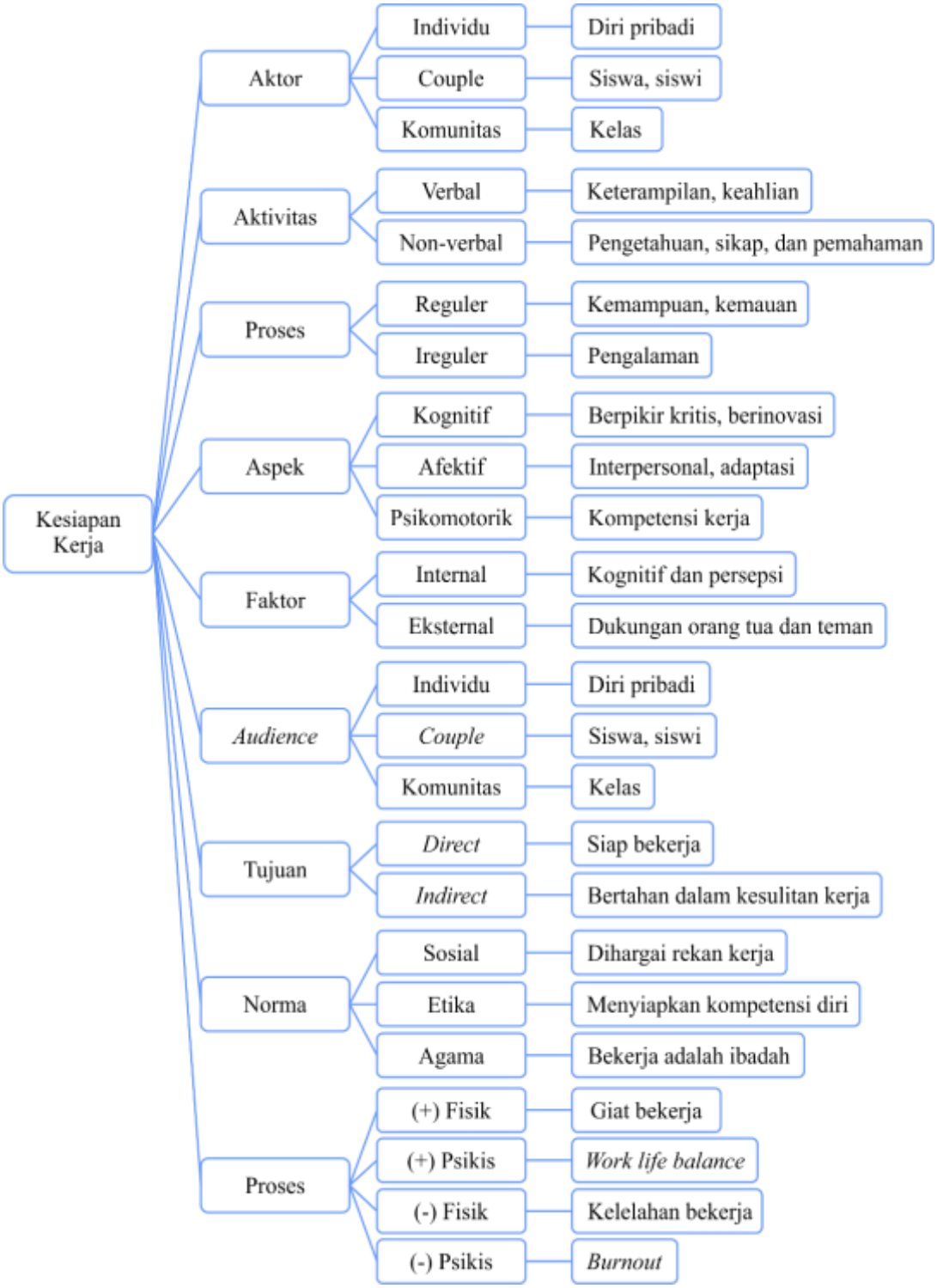

e. Rumusan Konseptual Teks Psikologi tentang Kesiapan Kerja

1) Rumusan Konseptual yang Bersifat General

Kesiapan kerja dapat dimaknai sebagai sebuah kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung maupun tidak langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma etika yang berlaku.

2) Rumusan Konseptual yang Bersifat Partikular

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu yang terjadi akibat adanya proses terencana yang datang melalui proses mengelola dan memanfaatkan peluang yang ada. Bentuk kondisi kesiapan kerja dapat berupa kegiatan fisik seperti memcahkan masalah ataupun berbentuk verbal seperti proses berfikir. Kondisi kesiapan kerja tersebut didukung faktor internal berupa Kognitif individu dan kemauan serta keyakinan yang dimiliki individu dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari luar diri. Tujuan dari kemampuan tersebut dapat berupa kesiapan untuk terjun di linkungan kerja serta agar mampu bertahan dalam mengalami kesulitan kerja.

f. Sampel Teks Islam tentang Kesiapan Kerja

Kerja merupakan suatu aktivitas yang dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga dalam Islam menyatakan bahwa bekerja merupakan suatu hal kewajiban dan sifatnya fardhu.. Perintah Allah SWT kepada hambanya untuk bekerja tersebut tertuang dalam QS. Attaubah/ 9:105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Artinya : "*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan*

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat surat At-taubah di atas berisi perintah Allah untuk berbuat atau bekerja dalam hal kebaikan setelah ia bertaubat dan tidak melakukan perbuatan dosa kembali, karena Allah selalu melihat kita dan seberapa besar usaha kita untuk berbuat hal kebaikan.

Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Surat Attaubah yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Makna Surat Attaubah/9:105

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1.	وَ قُلِ	dan katakanlah	يقول	كن صامتا	*Verbal activity*	Aspek verbal
2.	اعْمَلُوا	bekerjalah kalian	عمل	غير موظف	*Work*	Aspek fisik
3.	فَسَيَرَى	maka akan melihat	يرى	أعمى	*Visual*	Panca indera
4.	اللَّهُ	Allah	رب	-	*God*	Spiritual
5.	عَمَلَكُمْ	pekerjaan kalian	عمل	غير موظف	*Work*	Aspek fisik
6.	وَ رَسُولُهُ	dan rasul-Nya	-	-	*Prophet*	Panutan
7.	وَ الْمُؤْمِنُونَ	dan orang-orang beriman	تحلى بالايمان	كافر	Religius	Spiritual
8.	وَ سَتُرَدُّونَ	dan kalian akan dikembalikan	يعود	يأخذ	*Will return*	Aspek fisik
9.	إِلَىٰ عَالِمِ	kepada Yang Mengetahui	يعرف	يترك	*Visual*	Panca indera
10.	الْغَيْبِ	yang ghaib	غير مرئي	الشَّهَادَةِ	*Unseen*	Spiritual
11.	وَ الشَّهَادَةِ	dan yang nyata	حقيقي	الْغَيْبِ	*Reality*	Kehidupan
12.	فَيُنَبِّئُكُمْ	maka Dia memberitakan kepada kalian	يعلن	يخفي	*Iinforming*	Spiritual
13.	بِمَا	terhadap apa yang	ل	-	*Effect*	Dampak
14.	كُنْتُمْ	adalah kalian	أنت	نحن	*Classical*	*Audience*
15.	تَعْمَلُونَ	kalian kerjakan	عمل	غير موظف	*Work*	Aspek fisik

Pola teks islam mengenai kesiapan kerja berdasarkan ayat 105 Surat At-Taubah:

Gambar 2. 3 Pola Teks Kesiapan Kerja Surat At-Taubah ayat 105

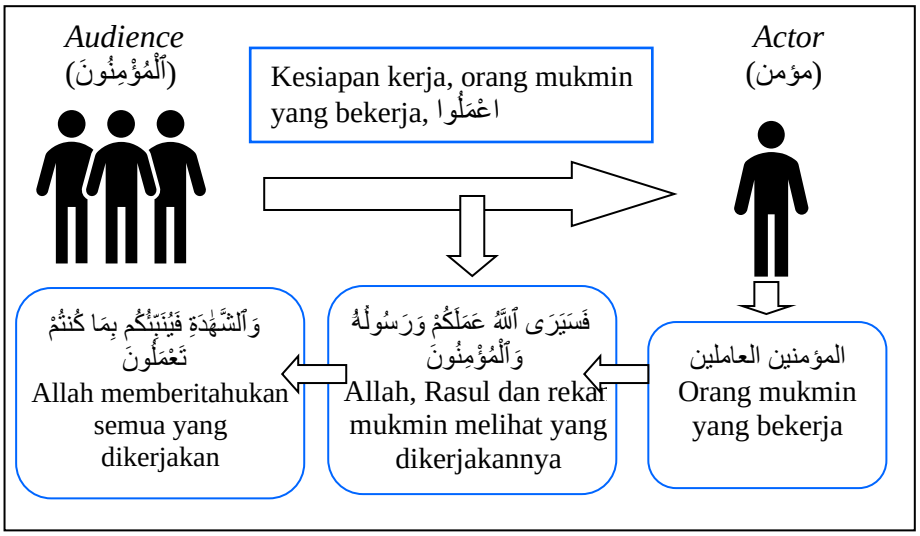

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah aspek psikologi yang diharuskan oleh Allah untuk setiap orang mukmin memilikinya. Ketika orang-orang mukmin menjalankan perintah untuk bekerja (المؤمنين العاملين) hal tersebut disaksikan oleh Allah, Rasul dan juga rekan-rekan sesama mukminin dan muslimat (وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ). Allah Maha Mengetahui segala pekerjaan yang telah setiap manusia lakukan. Pekerjaan yang telah dilakukan tersebut tidak akan sia-sia melainkan akan diberitahukan Allah kelak di akhirat dan akan dimintai pertanggung jawaban darinya. Amal pekerjaan baik akan mendapatkan rahmat Allah dan kenikmatan surga sedangkan untuk pekerjaan yang tercela dan telah dilarang Allah dalam al-qur'an akan mendapatkan balasan berupa siksanaan neraka yang panas. Maka dari surat At-Taubah ayat 105 tersebut sekiranya menjadikan peringatan bagi setiap manusia terutamanya bagi orang-orang mukmin untuk bekerja sesuai dengan perintah Allah karna kelak pekerjaan tersebut akan di beritahukan kepada diri tiap manusia dan akan dimintai pertanggungjawaban.

g. Kompenen Teks Islam tentang Kesiapan Kerja

Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Islam Kesiapan Kerja

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	فردي
		Couple	مسلم ، مسلمات
		Komunitas	الْمُؤْمِنُونَ
2.	Aktivitas	Verbal	فَيُنَبِّئُكُمْ
		Non-verbal	عَمَلَكُمْ ,فَسَيَرَى
3.	Proses	Regular	عَمَلَكُمْ
		Ireguler	فَيُنَبِّئُكُمْ
4.	Aspek	Kognitif	يفكر
		Afektif	تحفيز
		Psikomotorik	تَعْمَلُونَ
5.	Faktor	Internal	الرغبة في العمل
		Eksternal	طلبات العمل
6.	*Audience*	Individu	فردي
		Couple	مسلم ، مسلمات
		Komunitas	الْمُؤْمِنُونَ
7.	Tujuan	*Direct*	نعمة الله
		Indirect	جائزة
8.	Norma	Sosial	يساعد
		Etika	اعمل بجد
		Agama	العمل عبادة
9.	Efek	(+) Fisik	جسم سليم في العمل
		(+) Psikis	سعيد
		(-) Fisik	عقاب
		(-) Psikis	مضغوط

h. Peta Konsep Teks Islam tentang Kesiapan Kerja

Gambar 2. 4 Peta konsep teks Islam kesiapan kerja

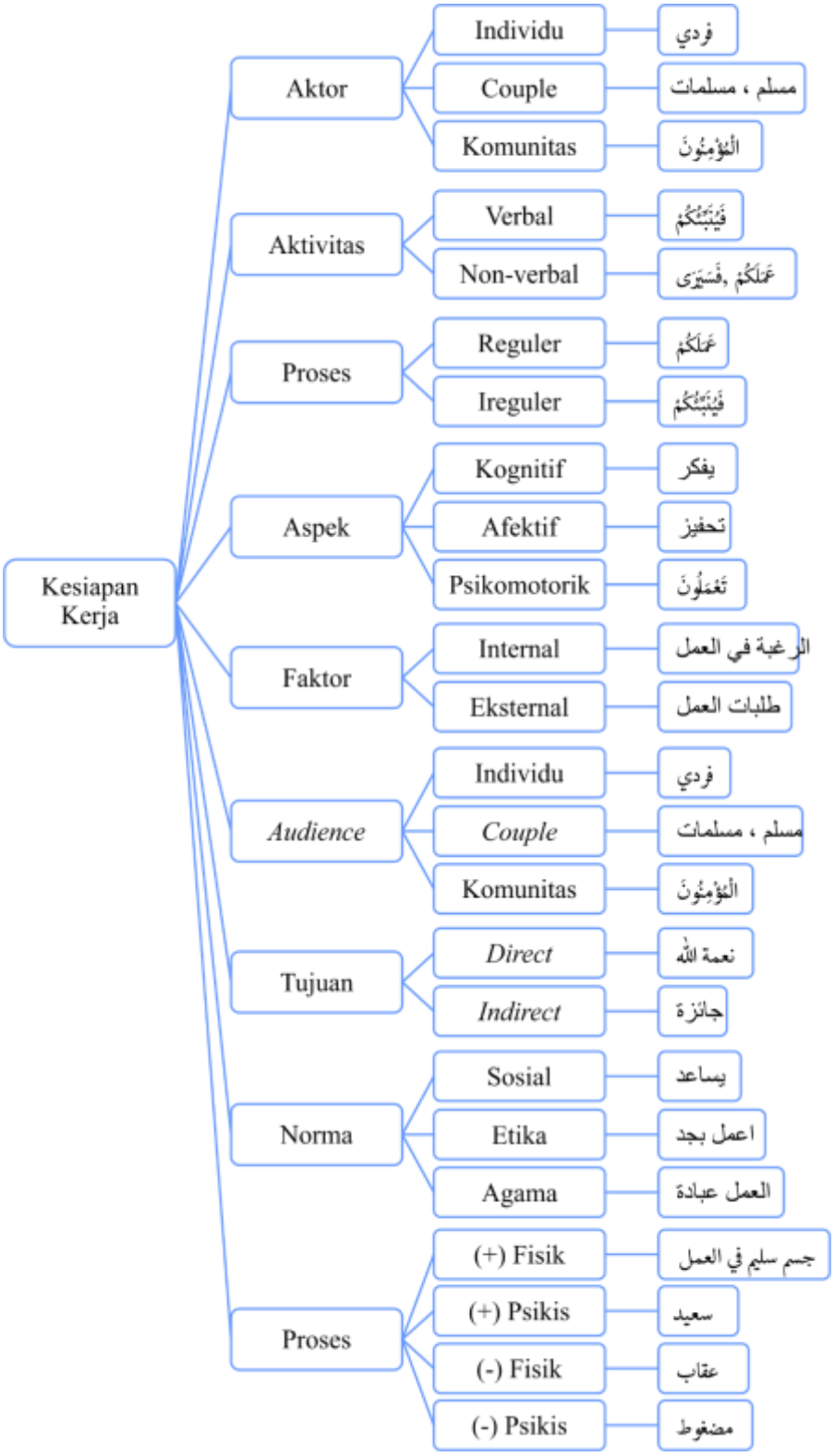

i. Rumusan Konseptual Teks Islam tentang Kesiapan Kerja

1. Rumusan secara general

Kesiapan kerja (الاستعداد للعمل) adalah suatu atribut psikologi yang mampu membuat individu siap memasuki dunia kerja baik secara verbal (لفظي) ataupun secara nonverbal (اللفظية غير) yang dirasakan individu (فردي) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara reguler (مخطط) ataupun secara irreguler (مندفع). Kesiapan kerja terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Kemampuan kesiapan kerja memiliki pengaruh agar individu siap secara fisik dan mental dalam bekerja dengan baik sesuai dengan perintah dari Allah untuk mengerjakan amalan shaleh.

2. Rumusan secara detail

Kesiapan kerja (الاستعداد للعمل) adalah suatu atribut psikologi yang mampu membuat individu siap memasuki dunia kerja baik secara verbal (لفظي) kemampuan komunikasi (تواصل) dan hanya berbicara dalam hal yang baik-baik saja (تكلم بأشياء جيدة) ataupun secara nonverbal (اللفظية غير) produktif dalam bekerja dan bekerja dalam bidang yang halal (عمل قانوني). Kesiapan kerja dapat dimiliki individu (فردي) siswa (طالب), siswi (طالبة) ataupun dalam kelompok (مجموعة) seperti kelas (مجموعة الفصل) baik secara reguler (مخطط) pelajaran yang di terima oleh murid dari gurunya (المواضيع) ataupun secara irreguler (مندفع) pengalaman yang didapat dari praktik kerja lapangan (تجربة الممارسة). Kesiapan kerja terdiri dari aspek kognitif (ذهني) yang terdiri dari berpikir kritis (التفكير النقدي) dan inovatif (إبداعي), sedangkan dalam aspek afektif (عاطفي) terdiri dari interpersonal (شخصي) dan adaptasi (التكيف) kemudian dalam aspek psikomotorik (الحركية) terdapat cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan (حاذق). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) bakat dan minat (موهبة) dan eksternal

(خارجي) lingkungan dan pengalaman (خبرة). Kemampuan kesiapan kerja memiliki pengaruh tujuan agar individu siap secara fisik dan mental dalam bekerja dengan baik sesuai dengan perintah dari Allah untuk mengerjakan amalan shaleh.

B. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dimana karir sering dijadikan sebagai patokan akan kesuksesan seorang individu (Wiley & Sons, 2005: 84). Menurut Simamora, (2001: 19) perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Aryee & Debrah (2009) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses yang disengaja untuk menyadari akan diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan program pekerjaan, pendidikan serta pengalaman pengembangan untuk memberikan arahan, waktu, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu. Menurut Corey, (2006) perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Menurut Kleineckht & Hefferin (dalam Gail et al., 2004) perencanaan karir adalah proses penilaian diri dan penetapan tujuan karir yang selalu berkesinambungan.

Frank Parsons (dalam Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 620) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja. Menurut Triana (dalam Wati, 2005: 26) perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan

yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan dan menambah keterampilan.

Fokus utama dalam perencanaan karir harus sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*). Kegunaan dari perencanaan karir dimasa depan adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berat dalam memilih pilihan atau alternatif yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah kecakapan dalam proses memahami diri sebagai bentuk persiapan karir yang diinginkan

2. Aspek Perencanaan Karir

Adapun aspek-aspek yang harus tercapai ketika menyusun suatu perencanaan karir menurut Frank Parsons (Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 626), adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri

Maksudnya yaitu pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai hidup, cita-cita, bakat, minat, dan sumber-sumber yang ada dalam diri individu.

b. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Maksudnya adalah pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, untung dan rugi, kompensasi, prospek kerja, dan peluang dalam berbagai bidang dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

c. Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Maksudnya yaitu kemampuan memahami sesuai kenyataan dalam merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan maupun

bidang kerja yang mempertimbangkan antara pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pendidikan lanjutan atau dunia kerja yang tersedia.

3. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard, (1985: 24) tujuan dari perencanaan karir ada empat yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri (*acquaring self awerness and understanding*). Maksud dari kesadaran dan pemahaman yaitu penilaian dari kelebihan serta kelemahan yang ada pada individu, hal ini penting untuk memberikan penilaian yang real tentang dirinya.
b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaring personal satisfaction*) melalui karir yang telah direncanakan dan diharapkan individu akan mendapat kepuasan pribadi dari karir yang ditekuni dalam kehidupan.
c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang memadai (*preparing for adequate placement*). Rencana karir ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai serta menghindarkan penempatan yang tidak di inginkan.
d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu dalam berkarir (*efficiently and effort*) dengan tujuan untuk memilih karir secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari metode *trial and learn* yaitu belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai cara yang tepat. Individu juga bisa menggunakan waktu dengan efisien dalam mempelajari diri sendiri berkaitan dengan berbagai pilihan karir.

4. Manfaat Perencanaan Karir

Menurut Dillard, (1985: 26) ada beberapa manfaat dari perencanaan karir yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
b. Mengetahui berbagai macam dunia karir.
c. Cakap untuk membuat keputusan secara efektif.
d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.

e. Mampu memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel, W. S dan Hastuti, (2004: 631) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu sebagai berikut:

a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan.
b. Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki siswa berpengaruh pada keputusan yang dipilih itu baik dan efektif atau tidak.
c. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
d. Minat yaitu kecenderungan yang menetap pada siswa untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
e. Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang khas pada mahasiswa.
f. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri individu.
g. Keadaan jasmani yaitu ciri fisik yang dimiliki siswa.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan.
b. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat.

c. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
d. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak-adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan siswa dapat memberi pengaruh besar bagi siswa dalam menyusun dan merencanakan karir.
e. Pendidikan yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada mahasiswa oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial, dan jabatan-jabatan yaitu kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
f. Teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan siswa tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
g. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi.

6. Proses Perencanaan Karir

Menurut Morhart, (2010: 67) menjelaskan ada 4 proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan karirnya yaitu:

a. *Knowing yourself* yaitu mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan.
b. *Exploring possibilities* yaitu menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi.
c. *Choosing a direction* yaitu menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karir yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan.
d. *Pursuing goals* yaitu mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/pelatihan setelah tamat sekolah.

7. Perencanaan Karir Dalam Perspektif Islam

a. Sampel teks psikologi mengenai perencanaan karir

Frank Parsons (dalam Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 626) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja. Menurut Simamora (2001: 19) perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Triana (dalam Wati, 2005: 26) perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan dan menambah keterampilan. Fokus utama dalam perencanaan karir harus sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*). Kegunaan dari perencanaan karir dimasa depan adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berat dalam memilih pilihan atau alternatif yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah kecakapan dalam proses memahami diri terkait bakat dan minat sebagai bentuk persiapan karir yang diinginkan termasuk pendidikan lanjut dan bidang pekerjaan yang diminati.

b. Pola teks psikologi mengenai perencanaan karir

Gambar 2. 5 Pola teks perencanaan karir dalam psikologi

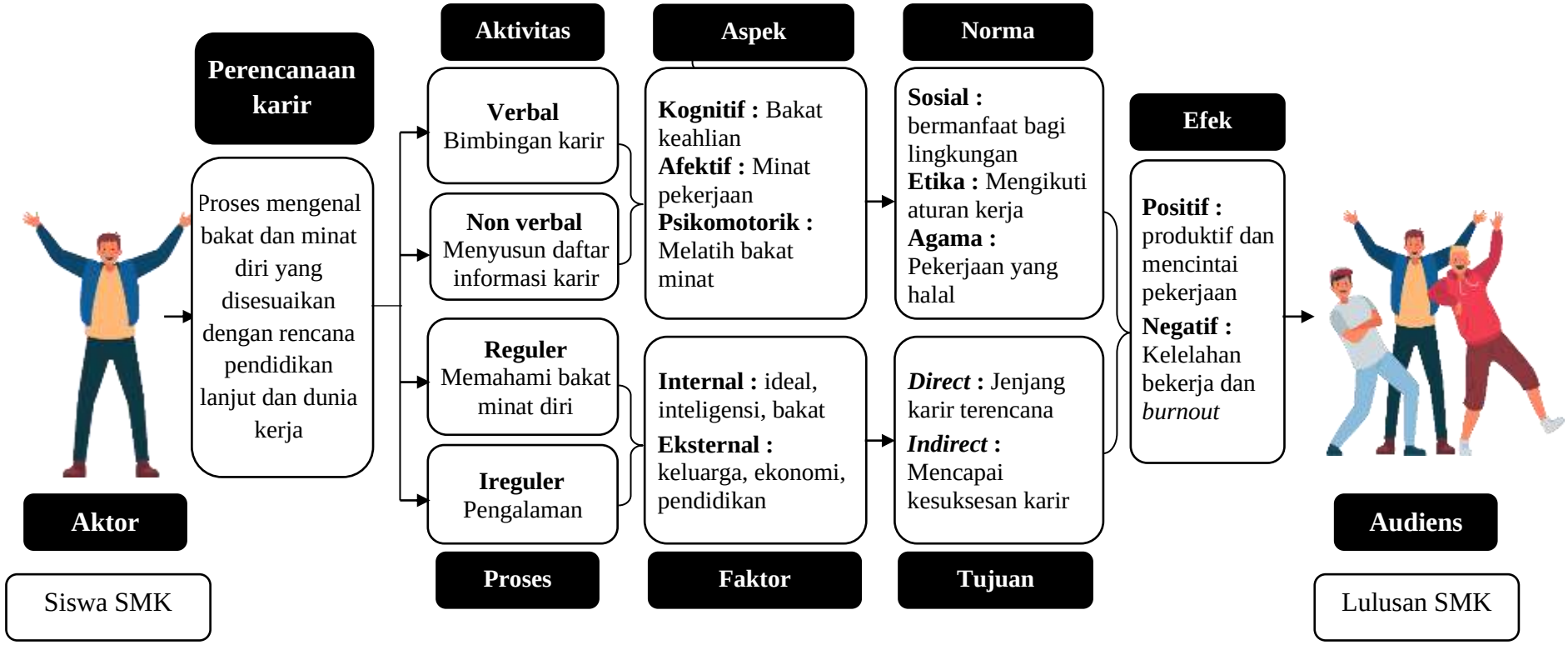

c. Analisis komponen teks psikologi mengenai perencanaan karir

Tabel 2. 4 Analisis Komponen Teks Psikologi Perencanaan Karir

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas, teman sebaya
2.	Aktivitas	Verbal	Bimbingan karir
		Non-verbal	Mencari informasi, merencanakan
3.	Proses	Regular	Bimbingan karir
		Ireguler	Pengalaman kerja
4.	Aspek	Kognitif	Bakat keahlian
		Afektif	Minat pekerjaan
		Psikomotorik	Melatih bakat minat
5.	Faktor	Internal	Idealisme, inteligensi, bakat
		Eksternal	Keluarga, ekonomi, pendidikan
6.	*Audience*	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas, teman sebaya
7.	Tujuan	*Direct*	Memiliki jenjang karir terencana
		Indirect	Mencapai kesuksesan karir
8.	Norma	Sosial	Bermanfaat bagi lingkungan
		Etika	Mengikuti aturan kerja
		Agama	Pekerjaan yang halal
9.	Efek	(+) Fisik	Produktif
		(+) Psikis	Mencintai pekerjaan
		(-) Fisik	Kelelahan bekerja
		(-) Psikis	*Burnout*

d. Peta konsep teks psikologi mengenai perencanaan karir

Gambar 2. 6 Peta konsep teks psikologi mengenai perencanaan karir

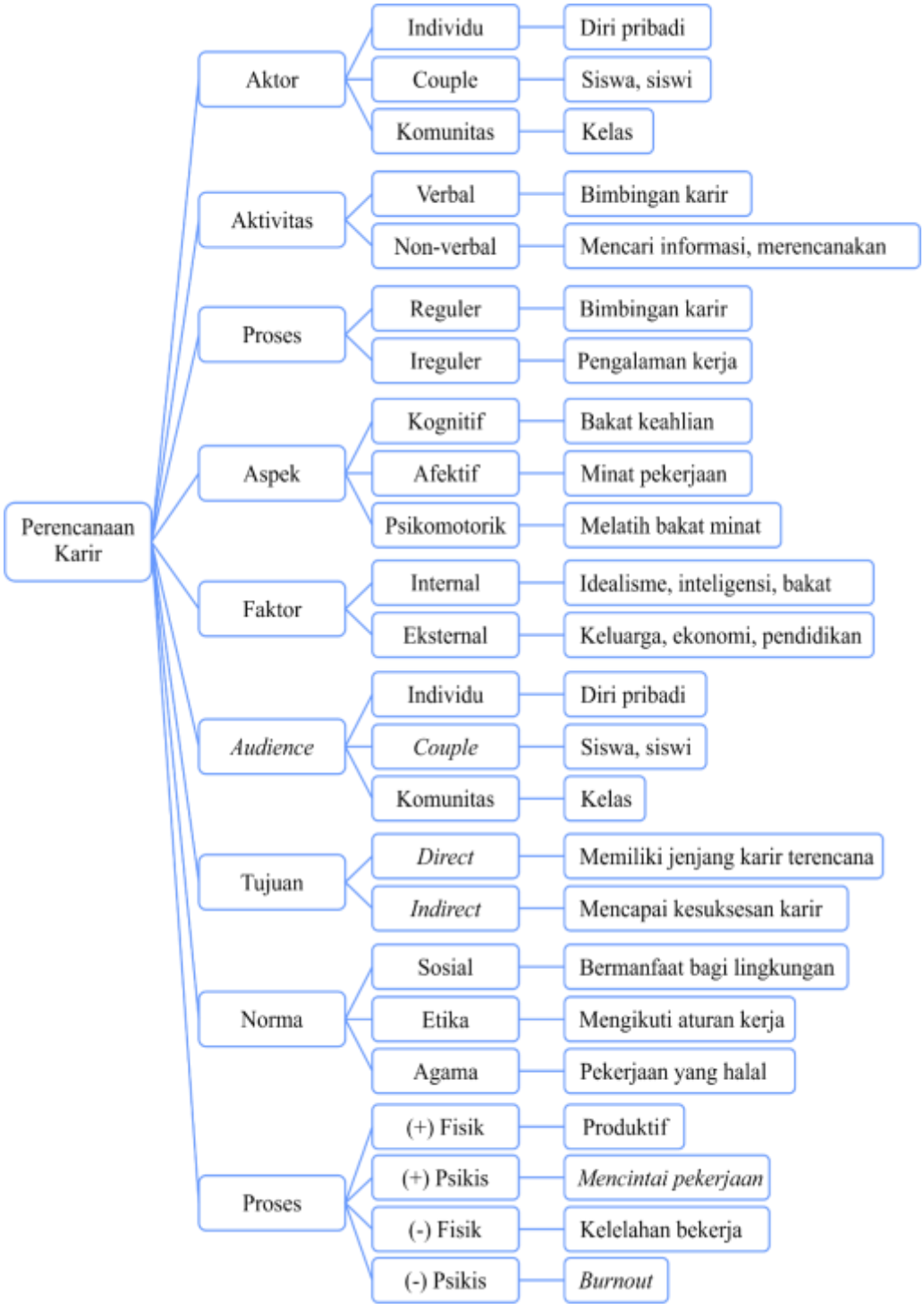

e. Rumusan konseptual teks psikologi tentang perencanaan karir

1) Rumusan konseptual yang bersifat general

Perencanaan karir dapat dimaknai sebagai sebuah proses dalam merencanaakan jenjang karir yang diingkan, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung maupun tidak langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial, etika dan agama yang berlaku.

2) Rumusan konseptual yang bersifat partikular

Perencanaan karir dapat dimaknai sebagai sebuah proses dalam merencanaakan jenjang karir yang diingkan, yang berbentuk aktifitas fisik seperti melakukan bimbingan karir dengan guru atau psikolog maupun psikis yaitu dengan melatih aspek psikologis menjadi lebih positif, serta berdasarkan aspek kognitif yaitu mencari informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada, afektif mendalami diri sendiri bagwa pekerjaan seperti apa yang disukai dan dicintai juga aspek psikomotorik yaitu melatih keahlian sesuai bakat dan minat. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal meliputi intelijensi, nilai-nilai individu dan bakat. Faktor eksternal adalah pendidikan, lingkungan dan orang tua, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung yaitu memiliki jenjang karir yang terencana dan terarah maupun tidak langsung yaitu dalam jangka panjang bertujuan kesuksesan dalam bidang kerja yang diminati. Perencanaan karir memiliki dampak pada individu berupa adanya efek pada fisik seperti produktif dalam aktifitas pengembangan diri maupun psikis merasa senang dan bahagia, Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial yaitu ingin memberi manfaat dalam

lingkungan, etika menjada perilaku sesuai peraturan dan agama adalah menjalani pekerjaan yang Allah ridha.

f. Sampel teks Islam tentang perencanaan karir

Siswa yang memiliki perencanaan karir matang akan membuat mereka lebih siap menghadapi dunia kerja dan mampu bekerja secara profesional untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan yang dia lakukan. Muslimin yang ingin mencapai kesuksesan perlu untuk berusaha menguasai pekerjaan yang dia lakukan dan bekerja secara profesional. Hal ini sesuai dengan hadist tentang Allah mencintai hambanya yang memiliki etos kerja profesional, sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :إِنّ اللَّهَ تَعَالى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya, "*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*"". (HR. Thabrani, No: 891,).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang mengerjakan pekerjaannya secara professional sangat dicintai Allah. Maka penting bagi setiap muslim untuk membiasakan diri bekerja dengan etos professional dan memaksimalkan potensi yang dia miliki. Sikap etos profesional ini perlu ditumbuh kembangkan sejak siswa masih duduk dibangku sekolah. Selain mendapat kesuksesan siswa yang etos kerja yang baik juga merupakan bentuk dari mencari nafkah dan amal saleh bagi setiap muslim.

Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap teks dalil tersebut. Berikut makna perkata dari dalil yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.2.

Tabel 2. 5 Makna Hadist Riwayat Thabarani No: 891

No	Teks Dalil	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1.	عَنْ عَائِشَةَ	Dari Aisyah	-	-	Women	Subjek
2.	رَضِيَ اللهُ عَنْهَا	Tuhan tolong dia	يساعد	مزعجة	*Helping*	*Non-verbal activity*
3.	قَالَتْ	Dia berkata	يقول	صامت	*Talk*	*Verbal activity*
4.	قَالَ	Berkata	يقول	صامت	*Talk*	*Verbal activity*
5.	رَسُوْلُ اللهِ	Rasulallah	-	-	*Prophet*	*Spiritual role model*
6.	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Damai sejahtera baginya	مزدهر	بائس	*Happiness*	Aspek psikis
7.	إِنّ اللَّهَ تَعَالى	Sesungguhnya Allah Maha Besar	سبحان الله تعالى	-	*The Greatest*	Aspek Agama
8.	يُحِبّ	Menyukai	عاطِفَة	يكره	*Love*	Aspek psikis
9.	إِذَا	Yang apabila	لو	مستحيل	*Uncertain*	Affix
10.	عَمِلَ	Bekerja	يبذل جهد	غير موظف	*Work*	*Non-verbal activity*
11.	أَحَدُكُمْ	Mengerjakan	يفعل	كسول	*Perform*	*Non-verbal activity*
12.	عَمَلاً	Pekerjaanya	عمله	-	*Work*	*Non-verbal activity*
13.	أَنْ يُتْقِنَهُ	Secara professional	احترافي	سيء	*Professional*	Aspek sikap

Pola teks Islam mengenai perencanaan karir berdasarkan hadist riwayat Thabarani No: 89 sebagai berikut:

Gambar 2. 7 Pola Teks Perencanaan Karir Hadist Riwayat Thabarani No: 891

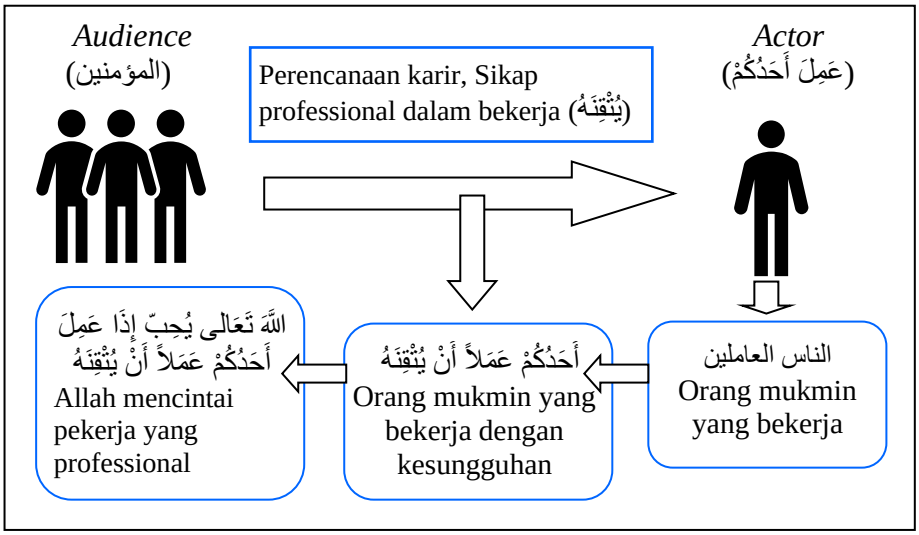

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah persiapan seorang muslim sejati yang berusaha sungguh-sungguh untuk menguasai bidang pekerjaan dia atau dengan kata lain bekerja secara professional (أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ). Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang mengerjakan pekerjaannya secara professional sangat dicintai Allah (إِنّ اللَّهَ تَعَالى يُحِبّ). Setiap muslim tidak boleh hanya bekerja, menerima gaji atau menjaga gengsi agar tidak dianggap pengangguran. Karena kesadaran akan kerja profesional yang dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab merupakan salah satu ciri pembeda dari kepribadian atau akhlak seorang muslim. Maka penting bagi setiap muslim untuk membiasakan diri bekerja dengan etos kerja yang professional dan memaksimalkan potensi yang dia miliki. Sikap etos profesional ini perlu ditumbuh kembangkan sejak siswa masih duduk dibangku sekolah. Selain mendapat kesuksesan siswa yang etos kerja yang baik juga merupakan bentuk dari mencari nafkah dan amal saleh bagi setiap muslim.

g. Kompenen teks Islam tentang perencanaan karir

Tabel 2. 6 Kompenen teks Islam tentang perencanaan karir

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	فردي
		Couple	مسلم ، مسلمات
		Komunitas	الْمُؤْمِنُونَ
2.	Aktivitas	Verbal	إرشاد مهني
		Non-verbal	البحث عن المعلومات
3.	Proses	Regular	إرشاد مهني
		Ireguler	خبرة في العمل
4.	Aspek	Kognitif	موهبة الخبرة
		Afektif	الفائدة الوظيفية
		Psikomotorik	تدريب مواهب الاهتمام
5.	Faktor	Internal	المثالية والذكاء والموهبة
		Eksternal	الأسرة والاقتصاد والتعليم
6.	*Audience*	Individu	فردي
		Couple	مسلم ، مسلمات
		Komunitas	الْمُؤْمِنُونَ
7.	Tujuan	*Direct*	لديك مسار وظيفي مخطط
		Indirect	حقق النجاح الوظيفي
8.	Norma	Sosial	مفيد للبيئة
		Etika	اتبع قواعد العمل
		Agama	العمل المشروع
9.	Efek	(+) Fisik	إنتاجي
		(+) Psikis	يحب العمل
		(-) Fisik	التعب في العمل
		(-) Psikis	احترق

h. Peta konsep teks Islam tentang perencanaan karir

Gambar 2. 8 Peta konsep teks Islam tentang perencanaan karir

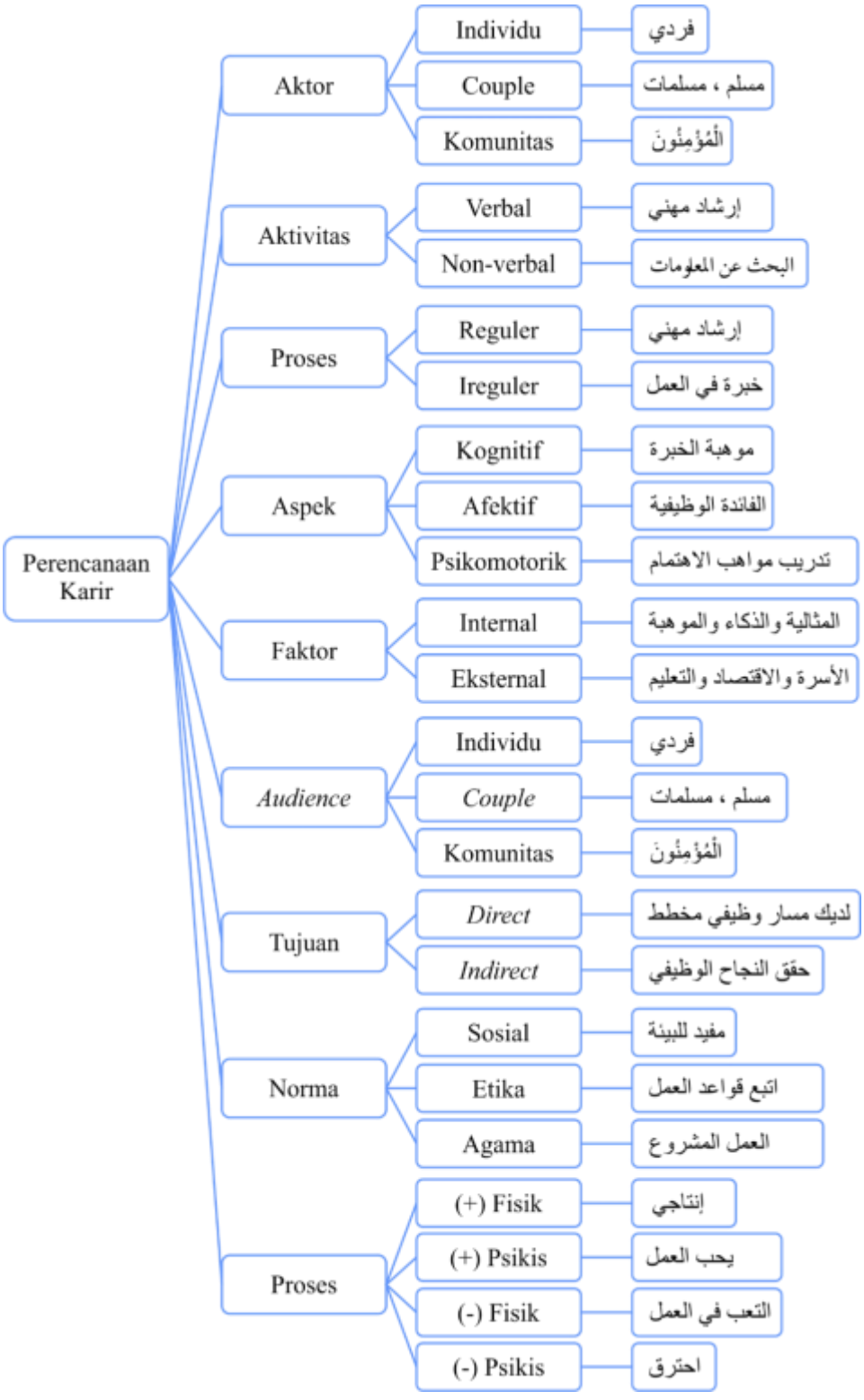

i. Rumusan konseptual teks Islam tentang perencanaan karir

1) Rumusan secara general

Perencanaan karir (التخطيط الو ظيفي) adalah suatu proses dalam menyusun rencana jenjang karir dalam pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan oleh seorang muslim dalam aspek lahir dan juga batin baik secara verbal (لفظي) ataupun secara nonverbal (اللفظية غير) yang dirasakan individu (فردي) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara reguler (مخطط) ataupun secara irreguler (مندفع). Kesiapan kerja terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Perencanaan karir yang matang disertai sengan sikap professional bekerja akan membuka pintu rahmat Allah karena dalam hadits yang tertera menjelaskan bahwa Allah mencintai hambanya yang bekerja secara professional.

2) Rumusan secara detail

Perencanaan karir (التخطيط الو ظيفي) adalah suatu proses dalam menyusun rencana jenjang karir dalam pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan oleh seorang muslim dalam aspek lahir dan juga batin baik secara verbal (لفظي) melakukan bimbingan karir dengan guru bk atau psikolog (إرشاد مهني) ataupun secara non-verbal (اللفظية غير) dengan mulai mencari informasi sekaligus mentatat mengenai macam-macam pekerjaan (البحث عن المعلومات) yang dirasakan individu (فردي) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara reguler (مخطط) yaitu melalui pelajaran yang ada dalam kelas (فئة الدراسة) ataupun secara irreguler (مندفع) yaitu perencanaan karir yang didapat melalui pengalaman kerja lapangan (خبرة في العمل). Kesiapan kerja terdiri dari aspek kognitif (ذهني) berpikir kritis dan menganalisa mengenai bakat, minat dan kesempatan kerja

yang ada (التفكير الناقد), afektif (عاطفي) mendalami dan merasakan pekerjaan apa yang benar-benar kita cintai dari lubuk hati (أحب العمل) dan psikomotorik (الحركية) yaitu melatih keterampilan yang telah dimiliki (مهارات التدريب). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) kesadaran diri untuk mencapai kesuksesan (الوعي الذاتي) dan eksternal (خارجي) melalui perintah dan anjuran yang ada dalam al-qur'an (أوامر في القرآن). Perencanaan karir yang matang disertai sengan sikap professional bekerja akan membuka pintu rahmat Allah karena dalam hadits yang tertera menjelaskan bahwa Allah mencintai hambanya yang bekerja secara professional.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

William H. Fitts mendefinisikan konsep diri sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani, 2009: 117). Konsep diri dalam pandangan Calhoun dan Acocella (1995: 73) merupakan gambaran mental individu yang mencakup pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Sama halnya dengan Hurlock (dalam Ghufron, 2012: 13) yang mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran seseorang atas dirinya yang mana didalamnya terdapat keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Tidak jauh berbeda dari pengertuan ahli lainnya, menurut William D. Brooks (dalam rakhmat, 1996: 57) konsep diri adalah "Thos*e physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Konsep diri merupakan perasaan individu terkait persepsi tentang fisik, sosial, psikologi yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Carl Rogers membagi konsep diri menjadi dua bagian, yaitu konsep diri nyata (*real self*) dan konsep diri ideal (*ideal self*). Konsep diri nyata adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri atau konsep individu sesuai dengan realitanya saat ini, sedangkan konsep diri ideal adalah persepsi individu tentang dirinya yang sesuai dengan keinginannya. Kedua konsep yang ada pada individu, baik nyata ataupun ideal bisa jadi tidak jauh berbeda, namun juga bisa jadi jauh berbeda dan terjadi kesenjangan konsep diri.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu akan dirinya sendiri atas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang ia inginkan untuk terjadi. Konsep diri meliputi persepsi akan keyakinan tentang fisik dan psikologisnya. Konsep diri juga dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Fitts dalam Agustiani (2009: 139) menjelaskan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Pengalaman, utamanya pada pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
c. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Muntholi’ah (2002: 34) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri terdiri dari keadaan jasmani atau fisik, perkembangan psikologis, peranan keluarga dan lingkungan sosial budaya. Senada dengan itu Saam (2013: 27) mengemukan beberapa faktor yaitu kemampuan dan penampilan fisik, peranan keluarga, peranan kelompok sebaya, dan peranan harga diri.

Jalaluddin Rakhmat (1996: 75) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama, orang yang paling berpengaruh adalah orang yang dekat dengan diri kita (*significant others*). Kelompok rujukan (*reference group*) merupakan kelompok yang secara emosional mengikat kita, orang akan berperilaku menyesuaikan dengan aturan atau ciri-ciri kelompoknya.

Menurut Calhoun dan Accocela (1990: 143) diluar faktor internal individu, penilaian orang lain juga dianggap dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Penilaian pandangan orang lain diambil sebagai gambaran tentang individu itu sendiri. Berikut adalah kelompok yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang:

a. Orang tua

   Pengaruh orangtua dalam mebantu individu menemukan dan membentuk konsep diri sangatlah kuat. Mereka adalah orang pertama yang memberikan gambaran tentang konsep diri yang baik dan konsep diri yang mereka harapkan sebelum anak akhirnya menemukan sendiri konsep diri yang sesuai dengan dirinya. Disisi lain, orangtua dan anak berhubungan lebih intens dan intim dibandingkan dengan yang lainnya.

b. Teman sebaya

   Teman sebaya berpengaruh dalam pembentukkan konsep diri terutama ketika anak sudah paham konsep penerimaan dan penolakan sosial dalam kelompok teman sebaya. Anak akan melakukan adaptasi sosial dan menemukan mana yang baik dan buruk, mana yang harus ia ikuti dan tidak.

c. Masyarakat

   Norma dalam kelompok masyarakat akan mempengaruhi konsep diri yang ada dalam individu. Selain itu, kelompok masyarakat memiliki harapan tertentu yang dapat membuat individu terdorong

untuk mewuujudkan harapan tersebut dan dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri individu.

d. Hasil proses belajar

Selama proses interaksi dengan lingkungan dan masyarakat, individu akan dapat memahami dan mempelajari hal baru. Hasil belajar mereka dari sebuah pengalaman akan menyebabkan perubahan permanen yang terjadi dalam diri sendiri. Mereka dapat belajar mengenai sebab akibat, baik itu berbentuk positif maupun negatif.

Dalam pemaparan terkait faktor yang mempengaruhi konsep diri, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi konsep diri, yauitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri individu sendiri seperti kondisi fisik, psikologis, kompetensi dan aktualisasi diri. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti hubungan dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan.

3. Dimensi Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam agustiani, 2009: 145) konsep diri dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal:

Dimensi internal atau kerangka acauan internal (*internal frame of reference*) merupakan penilaian individu yang dilakukan terhadap dunia yang ada pada dirnya sendiri. Dimensi ini terdapat tiga bagian yaitu :

a. Diri identitas (*identity self*)

Konsep dari identitas diri mengacu pada pertanyaan utama yaitu "*siapa saya*?". Jawaban dalam pertanyaan tersbut mencakup simbol dan label yang diberikan kepada diri sendiri untuk memberikan gambaran tentang dirinya sendiri dan membangun identitasnya. Diri identitas merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri yang memberikan gambaran dan mebangun identitasnya.

b. Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri perilaku adalah gambaran individu tentang tingkah lakunya yang mencakup segala yang ia lakukan dengan sadar. Bagian ini juga selalu berhubungan dengan identitas diri.

c. Diri penerimaan atau penilai (*judging self*)

Diri pengamat bekerja sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator. Diri penerimaan adalah bagian yang menjembatani diri identitas dan diri perilaku. Individu memberikan penilaian atas dirinya sesuai dengan apa yang ia percayai atau yang menjadi persepsinya. Kemudian, dari penilaian ini akan menentukan tindakan yang ditampilkan.

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Williams Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a. Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan perspsi seseorang terhadap dirinya dilihat Dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Maka ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan,

kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang muliputi batasan baik dan buruk.

c. Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauhmana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, Serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e. Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian Pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki pribadi yang baik.

Calhoun dan Acocella (1990: 143) membagi dimensi konsep diri menjadi tiga bagian yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan tentang diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan apa yang individu ketahui tentang diri sendiri, hal ini termasuk juga tentang usia, suku, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya.

b. Pengharapan

Setiap individu memiliki pandangan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan. Harapan-harapan itu disebut dengan *ideal self* yang bisa saja terjadi dan bisa saja tidak terjadi. Namun harapan tersebut dapat mendorong individu untuk mewujudkannya di masa depan.

c. Penilaian

Penilaian adalah individu sebagai evaluator yang mengevaluasi tentang dirinya sendiri, hasil penilaian tersebut merupakan harga diri individu. Semakakin jauh perbandingan gambaran *real self* dan *ideal self* individu maka akan semakin rendah harga diri individu. Sebaliknya apabila semakin dekat perbandingan gambaran antara *real self* dan *ideal self* individu, maka akan semakin tinggi harga diri individu.

Deux (1993: 93) berpendapat bahwa semakin kecil kesenjangan antara *real sel*f dan *ideal self* individu maka akan menimbulkan kepuasan dan juga sebaliknya, apabila semakin besar kesenjangan antara *real self* dan *ideal self* individu, maka akan menimbulan depresi.

4. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

a. Sampel teks psikologi mengenai konsep diri

William H. Fitts mendefinisikan konsep diri sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (dalam Agustiani, 2009: 117). Konsep diri dalam pandangan Calhoun dan Acocella (1995: 73) merupakan gambaran mental individu yang mencakup pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Sama halnya dengan Hurlock (dalam Ghufron, 2012: 13) yang mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran seseorang atas dirinya yang mana didalamnya terdapat keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Tidak jauh berbeda dari pengertuan ahli lainnya, menurut William D. Brooks (dalam rakhmat, 1996: 57) konsep diri adalah "Thos*e physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Konsep diri merupakan perasaan individu terkait persepsi tentang fisik, sosial, psikologi yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Carl Rogers membagi konsep diri menjadi dua bagian, yaitu konsep diri nyata (*real self*) dan konsep diri ideal (*ideal self*). Konsep diri nyata adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri atau konsep individu sesuai dengan realitanya saat ini, sedangkan konsep diri ideal adalah persepsi individu tentang dirinya yang sesuai dengan keinginannya. Kedua konsep yang ada pada individu, baik nyata ataupun ideal bisa jadi tidak jauh berbeda, namun juga bisa jadi jauh berbeda dan terjadi kesenjangan konsep diri.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu akan dirinya sendiri atas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang ia inginkan untuk terjadi. Konsep diri meliputi persepsi akan keyakinan tentang fisik dan psikologisnya. Konsep diri juga dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Pola teks psikologi mengenai konsep diri

Gambar 2. 9 Pola teks konsep diri dalam psikologi

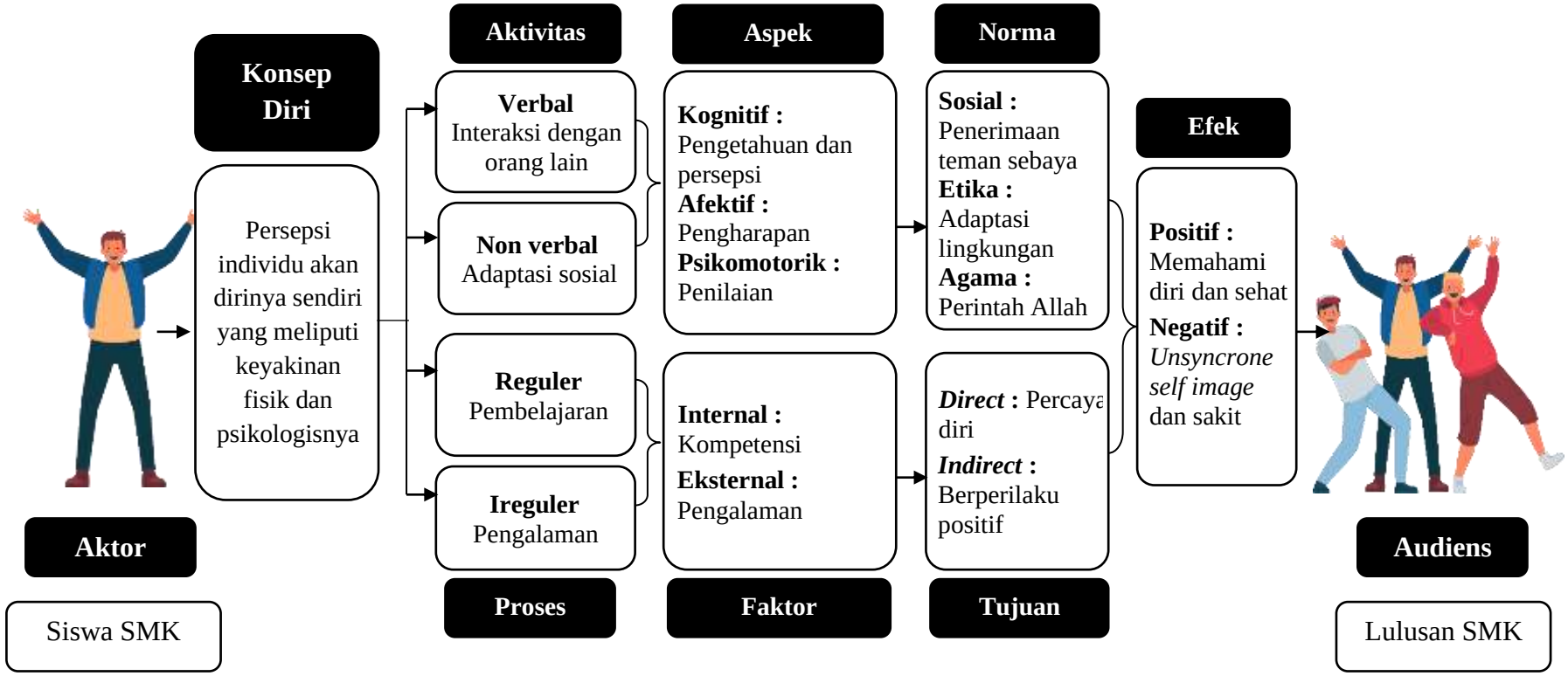

c. Analisis komponen teks psikologi mengenai konsep diri

Tabel 2. 7 Analisis Komponen Teks Psikologi Konsep Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas
2.	Aktivitas	Verbal	Interaksi dengan orang lain
		Non-verbal	Adaptasi sosial, belajar
3.	Proses	Regular	Pembelajaran
		Ireguler	Pengalaman
4.	Aspek	Kognitif	Pengetahuan
		Afektif	Pengharapan
		Psikomotorik	Penilaian
5.	Faktor	Internal	Kompetensi
		Eksternal	Pengalaman
6.	*Audience*	Individu	Diri pribadi
		Couple	Siswa, siswi
		Komunitas	Kelas, teman sebaya
7.	Tujuan	*Direct*	Percaya diri
		Indirect	Bersikap positif
8.	Norma	Sosial	Penerimaan teman sebaya
		Etika	Adaptasi lingkungan
		Agama	Menjalankan perintah Allah
9.	Efek	(+) Fisik	Sehat, menarik
		(+) Psikis	Mengenal diri
		(-) Fisik	Sakit, jelek
		(-) Psikis	Berbeda dengan diri nyata

d. Peta konsep teks psikologi mengenai konsep diri

Gambar 2. 10 Peta konsep teks psikologi mengenai konsep diri

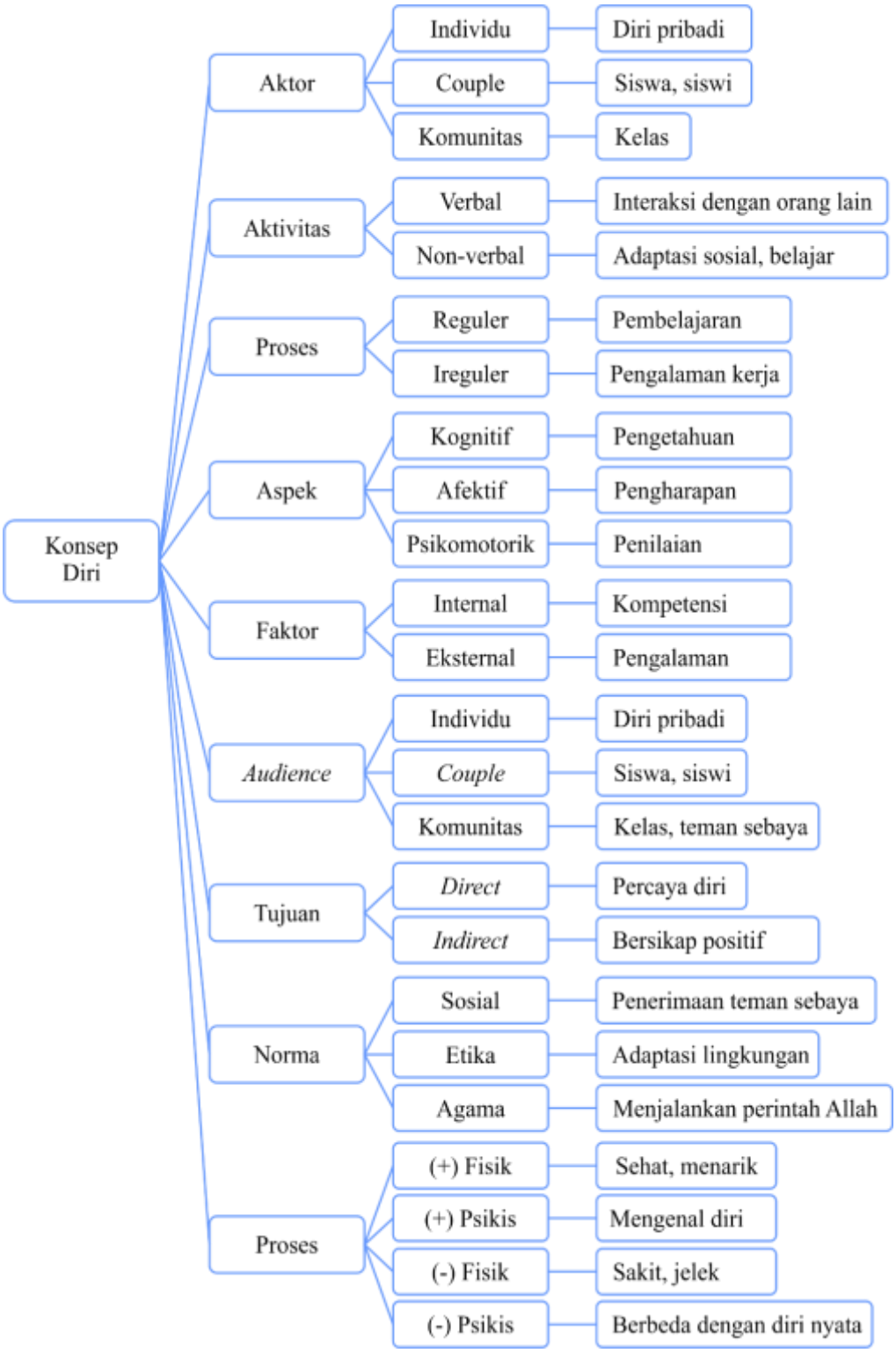

e. Rumusan konseptual teks psikologi tentang konsep diri

1) Rumusan konseptual yang bersifat general

Konsep diri dapat dimaknai sebagai sebuah persepsi dimiliki oleh individu mengenai dirinya yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana kondisi yang terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung maupun tidak langsung berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma etika yang berlaku.

2) Rumusan konseptual yang bersifat partikular

Konsep diri dapat dimaknai sebagai sebuah persepsi dimiliki oleh individu mengenai dirinya yang berbentuk aktifitas verbal berinteraksi dengan orang lain maupun aktifitas nonverbal beradaptasi dengan lingkungan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, serta berdasarkan aspek kognitif mempelajari pengetahuan baru setiap harinya dan afektif menjalin intrapersonal dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan berupa faktor internal seperti motivasi dan minat serta dorongan eksternal yaitu dukungan orang tua, teman sebaya dan guru. Berkembangnya kondisi konsep diri yang positif terjadi tersebut memiliki tujuan secara langsung yaitu agar memiliki konsep diri yang baik selaras dengan diri aktual maupun tidak langsung berupa perilaku positif yang tercerminkan dari sikap dan perbuatan dalam sehari-harinya. Adanya efek pada fisik yaitu sehat tidak mudah sakit maupun psikis percaya diri dengan diri yang apa adanya. Adapun kondisi tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial yaitu ingin ditemira dilingkungan teman sebaya, etika beradaptasi dengan norma yang berlaku dalam lingkungan dan berdasarkan norma agama mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya.

f. Sampel teks Islam tentang konsep diri

Menurut pandangan Islam, konsep diri (*al-Mushawwir*) menjelaskan bahwa *dzat* pada diri manusia telah dibentuk oleh Allah SWT, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah meciptakan *dzat* yang dibentuk di dalam diri manusia. Menurut Syaikh Hakami mengatakan *al-Mushawwir* adalah yang memberi rupa mahkluk dengan tanda-tanda yang membedakan antara yang satu dengan yang lain, atau menjadikan ada berdasarkan sifat yang dikehendakinya. Jadi konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia (Umar Sulaiman, 2010: h.9).

Sebagai seorang muslim yang pertama harus dikenal ialah Allah. Jika seorang muslim mengenal Allah dengan baik, maka kita juga akan memiliki kepribadian yang baik. Dengan mengenal Allah, seorang muslim dapat mengetahui perintah dan larangan-Nya. Sungguhnya diri kita terbagi dua sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ

Yang artinya: "*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (kesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan*".

Jadi berdasarkan ayat di atas, diri kita sesungguhnya terbagi dua:

a. Diri zahir yaitu diri yang dapat dilihat oleh mata dan dapat diraba oleh tangan.

b. Diri batin yaitu yang tidak dapat dipandang oleh mata dan tidak dapat diraba oleh tangan, tetapi dapat dirasakan oleh mata hati. Adapun dalil mengenai terbaginya diri manusia.

Karena sedemikian pentingnya peran diri yang batin ini di dalam upaya untuk memperoleh pengenalan kepada Allah, itulah sebabnya kenapa kita disuruh melihat ke dalam diri (introspeksi diri). Hal tersebut dapat ditelaah dengan menguraikan makna perkata dari setiap Ayat tersebut. Berikut makna perkata dari Ayat 20 Surat Luqman yang dilengkapi dengan mantuq dan mafhumnya sebagaimana pada tabel 2.5.

Tabel 2. 8 Makna Surat Luqman ayat 20

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi	Komponen
1.	أَلَمْ تَرَوْا	tidakkah kamu perhatikan	يحيط علما	غير مبال	*attention*	kognitif
2.	أَنَّ ٱللَّهَ	bahwasanya Allah	رب	-	*God*	spiritual
3.	سَخَّرَ	Dia telah menundukkan	إخضاع	استيقظ	*subjugate*	*reinforcement*
4.	لَكُم مَّا	bagi kalian apa yang	لك	نحن	-	subjek
5.	فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ	di langit	سماء	أرض	*sky*	alam
6.	وَمَا	dan apa	و أيضا	-	-	*affix*
7.	فِى ٱلْأَرْضِ	di bumi	أرض	سماء	*earth*	alam
8.	وَأَسْبَغَ	dan Dia telah menyempurnakan	ممتاز	عاجز	*perfecting*	*non-verbal activity*
9.	عَلَيْكُمْ	atas kalian	ضدك	نحن	-	subjek
10.	نِعَمَهُۥ	nikmat-Nya	التمتع	عقاب	*pleasure*	*reinforcement*
11.	ظَٰهِرَةً	lahir	بنية الجسم	نفسية	*phisical*	aspek fisik
12.	بَاطِنَةً	dan batin	نفسية	بنية الجسم	*mental*	aspek psikologis
13.	وَمِنَ ٱلنَّاسِ	dan diantara manusia	بين البشر	-	*human*	subjek
14.	مَن	orang	رجل	-	*human*	subjek
15.	يُجَٰدِلُ	ia membantah	دحض	يطيع	*deny*	*verbal activity*
16.	فِى ٱللَّهِ	tentang Allah	عن الله	-	*God*	spiritual

17.	بِغَيْرِ	dengan tanpa	بدون	-	*without*	*affix*
18.	عِلْمٍ	ilmu pengetahuan	معرفة	جهل	*knowledge*	kognitif
19.	وَلَا	dan tanpa	بدون	-	*without*	*affix*
20.	هُدًى	petunjuk	تعليمات	تنافر	*guide*	*non-verbal activity*
21.	وَلَا	dan tanpa	بدون	-	*without*	*affix*
22.	كِتَٰبٍ	kitab	مراجع	ورق	*book*	aspek objek
23.	مُّنِيرٍ	memberi penerangan	إضاءة	-	*guide*	*non-verbal activity*

Pola teks Islam mengenai konsep diri berdasarkan ayat 20 Surat Luqman:

Gambar 2. 11 Pola Teks Konsep Diri Surat Luqman ayat 20

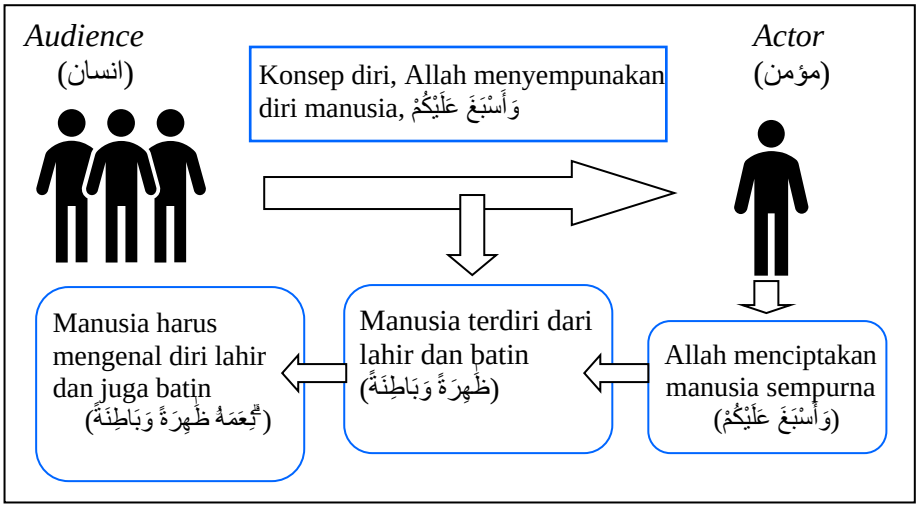

Berdasarkan pola teks di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia. Berdasarkan surat Luqman ayat 20 gambaran diri manusia terbagi menjadi dua yaitu diri lahir dan diri batin. Allah telah menyempurnakan penciptaan manusia dan memberikan wewenang kepada manusia untuk memanfaatkan semua yang ada di alngit da di bumi untuk diambil kemanfaatannya. Namun, terdapat orang-orang yang ingkar dengan menentang kenikmatan yang telah diberikan tersebut tanpa memiliki landasan. Orang-orang ingkar tersebut membantah karena adanya batin tidak dapat terlihat dan tidak tidak mempercayai penciptaan Allah kepada manusia dalam lingkup

batin. Berdasarkan tafsir Tafsir Al-Wajiz beberapa orang seperti orang Makkah terdahulu senang berdebat tentang keesaan Allah dan sifat-sifat-Nya dengan sombong dan keangkuhan, tanppa adanya ilmu atau dasar ilmiah baik bukti akal atau naqli. Dengan memanfaatkan segala yang telah Allah ciptakan untuk manusia diharapkan tiap individu dapat menjadi lebih dekat dengan Allah sehingga akan mengenal diri lebih dalam sesuai dengan konsep diri positif berdasarkan Islam.

g. Kompenen teks islam tentang konsep diri

Tabel 2. 9 Kompenen teks islam tentang konsep diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	شخص
		Couple	رجل إمرأة
		Komunitas	بشر
2.	Aktivitas	Verbal	يُجَٰدِلُ
		Non-verbal	أَلَمۡ تَرَوۡاْ
3.	Proses	Regular	مُّنِيرٖ
		Ireguler	وَأَسۡبَغَ
4.	Aspek	Kognitif	التفكير النقدي
		Afektif	اعرف نفسك
		Psikomotorik	حكيم للاستخدام
5.	Faktor	Internal	بَاطِنَةً
		Eksternal	ظَٰهِرَةً
6.	*Audience*	Individu	شخص
		Couple	رجل إمرأة
		Komunitas	بشر
7.	Tujuan	*Direct*	هُدٗى
		Indirect	مُّنِيرٖ
8.	Norma	Sosial	اخضاع الخلق
		Etika	يستخدم
		Agama	تقديم الشكر
9.	Efek	(+) Fisik	جسم سليم في العمل
		(+) Psikis	سعيد
		(-) Fisik	عقاب
		(-) Psikis	مضغوط

h. Peta konsep teks Islam tentang konsep diri

Gambar 2. 12 Peta konsep teks Islam tentang konsep diri

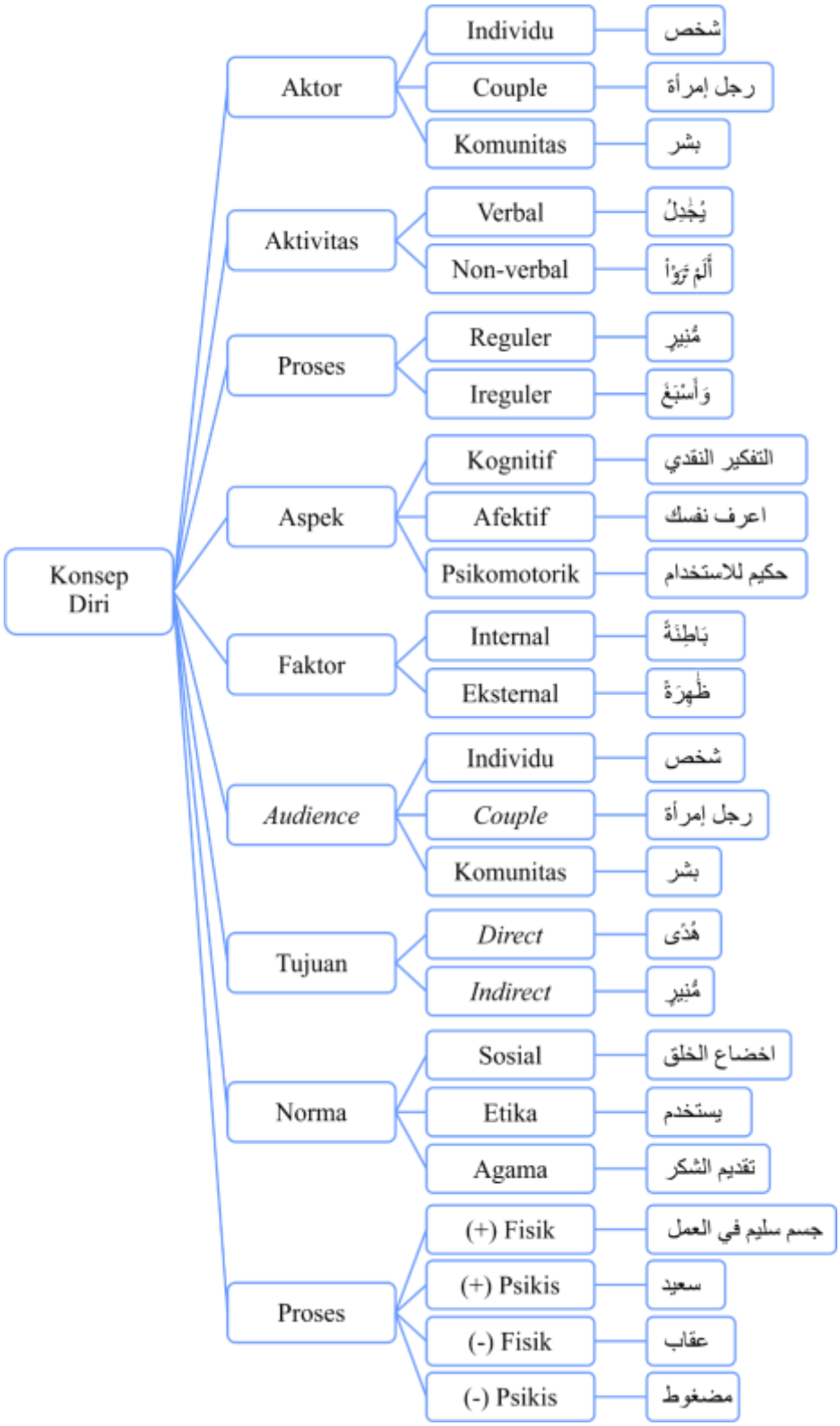

i. Rumusan konseptual teks islam tentang konsep diri

1) Rumusan secara general

Konsep diri (مفهوم الذات) adalah suatu atribut psikologi yang merupakan perspektif diri pribadi seorang muslim mengenai dirinya sendiri dalam aspek lahir dan juga batin baik secara verbal (لفظي) ataupun secara nonverbal (اللفظية غير) yang dirasakan individu (فردي) ataupun kelompok (مجموعة) baik secara reguler (مخطط) ataupun secara irreguler (مندفع). Kesiapan kerja terdiri dari aspek kognitif (ذهني), afektif (عاطفي) dan psikomotorik (الحركية). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) dan eksternal (خارجي). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik yang mendukung ataupun tidak mendukung adalah individu di sekitar dan Tuhan. Konsep diri yang positif akan membuat infovidu memiliki kepercayaan diri yang baik dan berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah.

2) Rumusan secara detail

Konsep diri (مفهوم الذات) adalah suatu atribut psikologi yang merupakan perspektif diri pribadi seorang muslim mengenai dirinya sendiri dalam aspek lahir dan juga batin baik secara verbal (لفظي) berinteraksi dengan orang lain (يتفاعل) ataupun secara nonverbal (اللفظية غير) beradaptasi dengan lingkungan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru (التكيف والتعلم). Konsep diri dapat dimiliki individu (فردي) yaitu setiap diri siswa (طالب) ataupun kelompok (مجموعة) yaitu secara klasikal kelompok kelas (مجموعة الفصل) baik secara reguler (مخطط) melalui pembelajaran setiap hari sesuai jadwal mata pelajaran (المواضيع) ataupun secara ireguler (مندفع) yaitu proses yang melalui pengalaman kerja industri (خبرة في العمل). Konsep diri terdiri dari aspek kognitif (ذهني) mempelajari pengetahuan baru setiap harinya (دراسة المعرفة), afektif (عاطفي) menguatkan empati pada sesama muslim (تقوية التعاطف) dan psikomotorik (الحركية) saling membantu sesama muslim yang sedang kesusahan (ساعدوا بعضكم). Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (داخلي) yaitu batin yang telah

diciptakan oleh Allah (داخلي) dan eksternal (خارجي) berupa fisik sehat yang dikaruniai Allah SWT (ظَٰهِرَةً). Hal yang dapat berpotensi menjadi faktor eksternal baik adalah pengalaman, lingkungan dan kompetensi diri. Konsep diri yang positif akan membuat infovidu memiliki kepercayaan diri yang baik dan berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah yaitu memanfaatkan kenikmatan yang telah diberikan-Nya dengan secara optimal.

D. Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Karir masa depan siswa perlu direncanakan secara sadar dan nalar. Menurut Enoch (1995: 68) perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Hornby dalam Walgito (2010: 83) karir adalah pekerjaan atau profesi. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Winkel (2004: 619) menyatakan perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goa*ls). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermediar yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Frank Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004: 620) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Dalam penelitian Abdul Latif (2017: 35) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang akan dijalani setelah selesai dari masa perkuliahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Magnis (dalam Anoraga, 2009: 32) yang menjelaskan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, sehingga memerlukan pemikiran untuk dapat melaksankannya dengan baik. Artinya, jika ingin memasuki dunia kerja maka perlu perencanaan, agar ketika memasuki dunia kerja individu dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida, N. I (2017: 97). Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Tegal dengan besaran pengaruh sebesar 18,8%. Apabila perencanaan karir mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikan kesiapan kerja sebesar 0,498. Begitu juga dalam penelitian dengan judul "*Pengaruh Perencanaan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*" yang dilakukan oleh Mentari, A. E. (2021: 12). Membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanan karir dengan kesiapan kerja. Yang artinya semakin tinggi perencanan karir yang dilakukan oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Pada penelitian ini menunjukkan secara parsial perencanan karir pada mahasiswa tingkat akhir tergolong tinggi. Pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja juga dibuktikan pada penelitian Tentama (2022: 157). Hasil analisis antara perencanaan karir dengan *work readiness* yang memperoleh nilai r sebesar 0,297 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,036. Peneliti mengacu pada kaidah $p < 0,05$, berdasarkan kaidah tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perencanaan karir dengan work readiness. Perencanaan karir mampu menjadi prediktor dari work readiness, kontribusi yang dihasilkan perencanaan karir terhadap work readiness sebesar 8,8%.

Dalam penelitian Ambarwati (2022: 20) menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,472 dan memiliki t_{hitung} 9,113 > t_{tabel} 1,970. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir positif terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi perencanaan karir maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Santosa & Himam (2014: 14) menyatakan bahwa perencanaan karir sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri sebelum menentukan di mana ia akan bekerja, sehingga perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan perencanaan karir yang baik mahasiswa akan merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan merasa mampu dalam menyelesaikan segala tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir mempunyai pengaruh yang cukup penting untuk menjadi pondasi dasar seorang siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Perencanaan karir yang baik dan matang akan meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi karir dimasa mendatang.

E. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri secara utuh yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis. Berawal dari konsep diri inilah yang menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku seseorang. Semakin positif konsep diri seseorang akan semakin positif perilaku yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri akan semakin negatif pula perilaku yang ditunjukkan. Perilaku seseorang yang ditunjukkan akan menyebabkan kondisi piskis yang berbeda-beda. Kondisi psikis yang muncul karena perilaku buruk biasanya ditandai dengan munculnya kecemasan dalam diri orang tersebut.

Pada hakikatnya konsep diri seseorang terbentuk bukan hanya dari pemahaman diri semata, melainkan adanya pengaruh dari pengalaman yang didapat dengan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam

tugas perkembangan manusia lingkungan sosial merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, termasuk pada usia remaja. Salah satu aspek yang berkembang pesat pada tugas perkembangan remaja adalah hubungan dengan orang lain atau lingkungan sosial.

Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter maupun sikap yang dimiliki individu. Dalam membentuk konsep diri yang harus diperhatikan dalam menentukan konsep diri agar menjadi baik adalah harus memperhatikan beberapa aspek, aspek tersebut menurut

Menurut Fitts (dalam agustiani, 2009: 73) konsep diri dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal atau kerangka acauan internal (*internal frame of reference*) merupakan penilaian individu yang dilakukan terhadap dunia yang ada pada dirnya sendiri. Dimensi ini terdapat tiga bagian yaitu : 1) Diri identitas (*identity self*), 2) Diri pelaku (*behavioral self*) dan 3) Diri penerimaan atau penilai (*judging self*). Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Pada dimensi eksternal terdapat lima bagian, yaitu 1) Diri Fisik (*physical self*), 2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*), 3) Diri Pribadi (*personal self*), 4) Diri Keluarga (*family self*), 5) Diri Sosial (*social self*).

Aditya (2021: 1174) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. Dalam penelitian Dimas Wibisono (2016: 72) mengemukakan bahwa konsep diri berpengaruh positif secara signifikan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016. Besarnya sumbangan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis yang didapat besarnya sumbangan efektif sebesar 7,1%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh

pada kesiapan kerja siswa, yaitu semakin tinggi konsep diri yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya konsep diri yang baik akan membantu siswa mendapatkan pandangan terhadap pekerjaan yang nantinya akan siswa lakukan setelah lulus, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Penelitiaan dengan judul "*Relationship Between Internship Experience, Self-Concept and Student's Commitment to the Work Readiness of the Automotive Field*" yang dilakukan Hilmi, A. M. (2019: 293). Menunjukkan hasil analisis bahwa variabel konsep diri berhubungan langsung dengan variabel kesiapan kerja. Konsep diri, pengalaman kerja industri dan komitmen siswa menjadikan siswa mampu membuat pertimbangan logis, memiliki kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, emosi, memiliki sikap kritis, berani menerima tanggung jawab individu. Dalam penelitian Harumi, B. P. Y. dan Marheni, A (2018: 32). memaparkan hasil Variabel konsep diri memiliki koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,339, nilai t hitung sebesar 3,958, dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan oleh taraf signifikansi, dapat diketahui bahwa variabel bebas konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier. Individu dengan konsep diri yang baik akan lebih mampu untuk mengenal dirinya sendiri, memiliki sudut pandang subjektif terhadap potensi diri untuk mempersiapkan pendidikan dan karier, dan mampu mengevaluasi diri untuk mengetahui kelebihan dan kukurangan diri. Jika dikaitkan dengan kematangan karier, konsep diri membantu individu untuk memahami bidang karier yang cocok dengan dirinya sehingga dapat menuntun individu untuk mempertimbangkan berbagai macam pilihan karier yang ada.

Hughes (2011: 503) meneliti konsep diri di antara siswa SMA di Thailand dan Australia menggunakan paradigma individualisme-kolektivisme dan menemukan perbedaan signifikan yang berkaitan dengan sikap terhadap

perencanaan karir. Meskipun siswa Australia dengan konsep diri akademik positif cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan karir, hal ini tidak berlaku untuk siswa Thailand. Temuan ini menyoroti perlunya lebih banyak penelitian untuk menyelidiki bagaimana konsep diri dapat berinteraksi dengan persepsi diri tentang kesiapan kerja, terutama lintas budaya, mengingat pengalaman tersebut tampaknya tidak sepenuhnya secara universal.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep mempunyai pengaruh yang cukup penting untuk menjadi pondasi dasar seorang siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Konsep diri yang positif akan meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi karir dimasa mendatang.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian merupakan gambaran alur pelaksanaan penelitian berdasarkan variabel-variabel yang akan diuji. Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian ini, kerangka korelasinya adalah sebagai berikut.

Gambar 2. 13 Kerangka Berpikir Korelasional

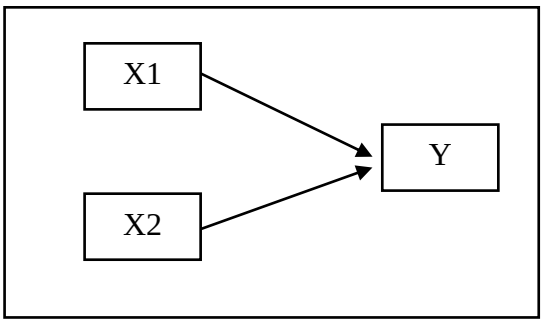

Keterangan:

X1 = Perencanaan Karir

X2 = Konsep Diri

Y = Kesiapan Kerja

→ = Moderasi

G. Hipotesis Penelitian

Semiawan (2017: 64) menjelaskan bahwa hipotesis adalah penjelasan sementara dari perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan

terjadi. Dalam melakukan penelitian diperlukan hipotesis yang tepat, peneliti dapat menentukan teknik pengujian hipotesis yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Hipotesis Mayor**

   H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti pencanaan karir dan konsep diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

   H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti rendahnya kesiapan kerja siswa bukan disebabkan oleh perencanaan karir dan konsep diri.

2. **Hipotesis Minor Perencanaan Karir**

   H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti semakin tinggi pencanaan karir maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa.

   H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti rendahnya kesiapan kerja siswa bukan disebabkan oleh perencanaan karir.

3. **Hipotesis Minor Konsep Diri**

   H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa.

   H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti rendahnya kesiapan kerja siswa bukan disebabkan oleh perencanaan karir dan konsep diri.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol (Sukmadinata Nana, 2001). Menurut Sugiyono (2013: 13) Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagiani dan fenomena serta hubungan-hubunganya, dan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisais, lembaga atau gejala tertentu. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut, nilai orang, benda, dan aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013: 17). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, atau munculnya variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi hasil atau merupakan variabel bebas Sugiyono (2013: 18). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

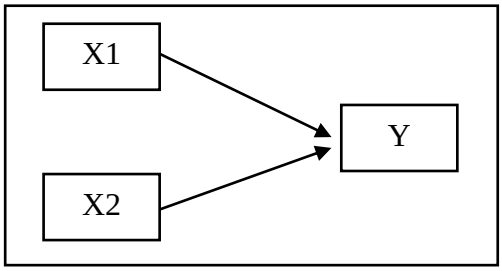

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Korelasional

1. Variabel bebas

   X1: Perencanaan Karir

   X2: Konsep Diri

2. Variabel terikat

   Y: Kecemasan Karir

C. Definisi Operasional

Definisi operasional melibatkan identifikasi variabel yang ditentukan peneliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Di bawah ini, definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Aspek dalam kesiapan kerja terdiri dari:

a. karakteristik pribadi
b. ketajaman organisasi
c. kompetensi kerja
d. kecerdasan sosial

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam pengambilan keputusan tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Adapun dimensi yang harus tercapai ketika menyusun suatu perencanaan karir adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri
b. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan
c. Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

3. Konsep Diri

Konsep diri atau *self concept* merupakan gambaran mental individu yang mencakup pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri berpengaruh pada tingkah laku seseorang, dengan mengetahui konsep diri seseorang lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Sepanjang kehidupan manusia, konsep diri akan terus berkembang dan berubah secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Aspek dari konsep diri meliputi diri fisik, diri etika moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.

Konsep diri dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal atau kerangka acauan internal (*internal frame of reference*) merupakan penilaian individu yang dilakukan terhadap dunia yang ada pada dirnya sendiri. Dimensi ini terdapat tiga bagian yaitu :

a. Diri identitas (*identity self*)
b. Diri pelaku (*behavioral self*)
c. Diri penerimaan atau penilai (*judging self*)

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Williams Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

d. Diri Fisik (*physical self*)
e. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

f. Diri Pribadi (*personal self*)
g. Diri Keluarga (*family self*)
h. Diri Sosial (*social self*)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang menunjukkan sifat dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 9). Lebih lanjut Arikunto (2014: 173) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang terdiri dari 112 siswa. Alasan pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah lulusan SMK 2 Malang jurusan Perawat Sosial merupakan para pelajar yang diapkan untuk mampu bekerja langsung setelah lulus SMK terutama dalam bidang perawat sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja keperawatan. Maka menarik bagi peneliti untuk meneliti apakah siswa mampu merencanakan karir mereka kedepannya dan membangun konsep diri yang positif selama bersekolah sehingga memiliki kesiapan kerja yang baik dan akan bermanfaat ketika memasuki dunia kerja.

Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Total
1	Kelas PS 1	5	26	31
2	Kelas PS 2	7	21	28
3	Kelas PS 3	5	20	25
4	Kelas PS 4	1	27	28
			Jumlah	112

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari total populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Arikunto (2018: 152) mengatakan: "*Jika subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah populasi. Namun, jika jumlah mata pelajarannya banyak, dapat diambil antara 10-*

15% "atau 15-25% atau lebih". Atas dasar itu, penelitian ini mengambil sampel sebesar 75% dari total populasi. Sampel dalam penelitian ini didapat melalui teknik *random sampling*. Kemudian jumlah sampel untuk penelitian ini yang diterima sebanyak 87 subjek.

Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Total
1	Kelas PS 1	3	21	24
2	Kelas PS 2	3	18	21
3	Kelas PS 3	2	17	19
4	Kelas PS 4	1	22	23
			Jumlah	87

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah sekumpulan pernyataan tertulis berupa konsep atau konstruk psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu dan pernyataan pada skala sebagai stimulus yang ditujukan pada indikator perilaku untuk memprovokasi. tanggapan yang mencerminkan keadaan diri subjek yang biasa. tidak disadari oleh jawaban yang dimaksud Azwar (2012: 147).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah; a) perencanaan karir, b) konsep diri, c) kesiapan kerja. Selain itu, metode skala yang digunakan adalah pendekatan Ratting yang dijumlahkan, pemilihan ini didasarkan dengan bentuk angket *favorable* dan *unfavorable*. Skala likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 3 Skor Instrumen

Bentuk Item	Skor Item			
	STS	**TS**	**S**	**SS**
favorable	1	2	3	4
unfavorable	4	3	2	1

1. Skala Perencanaan Karir

Skala yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir adalah skala yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Parsons (Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 626) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan lanjutan, dan penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Perencanaan Karir

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Pengetahuan dan pemahaman diri	a. Ideal (nilai-nilai hidup)	1, 2	-	2
		b. Cita-cita dalam kehidupan	3, 4	5	3
		c. Minat yang diinginkan	6, 7	8	3
		d. Kemampuan otak	9, 10	11	3
		e. Bakat khusus	12, 13	-	2
		f. Sifat- sifat kepribadian	14, 15	16	3
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan	a. Pengetahuan akan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	17	18	2
		b. Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/ pendidikan lanjutan	19, 20	21	3
3	penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	a. Mengetahui jenis Pekerjaan/Pendidikan lanjutan	22	23	2
		b. Mampu memilih profesi/Pendidikan lanjutan	24, 25	26	3
		c. Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	27, 28	29	3
		d. Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	30, 31	-	2
Jumlah					31

2. Skala Konsep Diri

Penyusunan skala menggunakan aspek menurut Fitts. Aspek *self concept* yaitu :

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Diri identitas	a. Persepsi identitas diri yang baik	1, 2	-	2
2	Diri perilaku	a. Persepsi perilaku dan bertindak	3, 4	5	3
3	Diri penerimaan	a. Penilaian terhadap identitas dan perilaku	6, 7	-	2
4	Diri fisik	a. Kondisi tubuh	8, 9	10	3
		b. Penampilan	11, 12	-	2
		c. Kesehatan	13, 14	-	2
5	Diri etika moral	a. Hubungan dengan Tuhan	15, 16	17	3
		b. Nilai moral	18, 19	-	2
		c. Kepuasan akan hidup beragama	20, 21	-	2
6	Diri pribadi	a. Kompetensi individu	22, 23	-	2
		b. Kontrol diri	24, 25	26	3
		c. Penilaian terhadap dirinya	27, 28	-	2
7	Diri keluarga	a. Peran dalam keluarga	29, 30	-	2
		b. Merasa dicintai dan mencintai	31, 32	33	2
		c. Dorongan keluarga	34, 35	-	2
8	Diri sosial	a. Interkasi dalam bermasyarakat	36, 37	38	3
Jumlah					38

3. Skala Kesiapan Kerja

Skala kesiapan kerja disusun dengan adaptasi pada teori aspek keseiapan kerja yang dikembangkan oleh Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011: 211) yaitu:

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Kesiapan Kerja

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Karakteristik Pribadi	a. Ketahanan diri	1, 2	3	3
		b. Pengarahan diri	4, 5	-	2
		c. Pengetahuan diri	6, 7	-	2
		d. Pengembangan pribadi	8, 9	-	2
2	Ketajaman Organisasi	a. Motivasi bekerjasama	10, 11	-	2
		b. Kematangan	12, 13	14	3
		c. Kesadaran organisasi	15, 16	-	2
		d. Sikap kerja	17, 18	-	2
3	Kompetensi Kerja	a. Motivasi kerja	19, 20	-	2
		b. Pemecahan masalah	21, 22	-	2
		c. Berpikir kritis	23, 24	25	3
		d. Berpikir kreatif atau berinovasi	26, 27	-	2
4	Kecerdasan Sosial	a. Kerjasama dengan tim	28, 29	-	2
		b. Kemampuan bersosialisasi	30, 31	32	3
		c. Kemampuan beradaptasi	33, 34	-	2
		d. Keterampilan komunikasi interpersonal	35, 36	-	2
Jumlah					36

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* adalah seberapa akurat alat atau skala tes dalam mengukur variabel penelitian. Valid atau tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur untuk mencapai tujuan pengukuran secara cermat dan akurat. Semakin tinggi validitas, menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menggambarkan besaran yang diukur dengan sangat tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Jika alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan, maka validitas alat ukur yang digunakan rendah (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ada tidak menyimpang dari kondisi variabel yang telah ditentukan dan untuk melihat terpenuhi atau tidaknya. Validitas item-item dalam variabel dan validitasnya diuji dengan korelasi. *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows* dengan membandingkan hasil r-hitung dan r-tabel pada signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan positif maka item tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Tabel 3. 7 Skala Perencanaan Karir

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Pengetahuan dan pemahaman diri	a. Ideal (nilai-nilai hidup)	1	-	1
		b. Cita-cita dalam kehidupan	2	-	1
		c. Minat yang diinginkan	3	4	2
		d. Kemampuan otak	5, 6	7	3
		e. Bakat khusus	9, 9	-	2
		f. Sifat- sifat kepribadian	10	11	2
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan	a. Pengetahuan akan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	12	13	2
		b. Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/ pendidikan lanjutan	14, 15	-	2
3	penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	a. Mengetahui jenis Pekerjaan/Pendidikan lanjutan	16	-	1
		b. Mampu memilih profesi/Pendidikan lanjutan	17, 18	-	2
		c. Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	19	-	1
		d. Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	20, 21	-	2
Jumlah					21

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui bahwa item valid dalam skala perencanaan karir sebanyak 21 item dengan rincian pada aspek Pengetahuan dan pemahaman diri sebanyak 11 item, aspek Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan lanjutan sebanyak 4 item dan aspek Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan sebanyak 6 item. 21 item tersebut mempunyai indikator validitas yang memenuhi syarat yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan positif.

Tabel 3. 8 Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Diri identitas	a. Persepsi identitas diri yang baik	1, 2	-	2
2	Diri perilaku	a. Persepsi perilaku dan bertindak	3, 4	-	2
3	Diri penerimaan	a. Penilaian terhadap identitas dan perilaku	5, 6	-	2
4	Diri fisik	a. Kondisi tubuh	7, 8	-	2
		b. Penampilan	9, 10	-	2
		c. Kesehatan	11, 12	-	2
5	Diri etika moral	a. Hubungan dengan Tuhan	13, 14	-	2
		b. Nilai moral	15, 16	-	2
		c. Kepuasan akan hidup beragama	17, 18	-	2
6	Diri pribadi	a. Kompetensi individu	19, 20	-	2
		b. Kontrol diri	21	-	1
		c. Penilaian terhadap dirinya	22, 23	-	2
7	Diri keluarga	a. Peran dalam keluarga	24, 25	-	2
		b. Merasa dicintai dan mencintai	26, 27	28	3
		c. Dorongan keluarga	29, 30	-	2
8	Diri sosial	a. Interkasi dalam bermasyarakat	31, 32	-	2
Jumlah					32

Berdasarkan tabel 3.6 diatas diketahui pula bahwa item valid dalam skala konsep diri sebanyak 29 item dengan rincian pada aspek diri identitas 2 item, pada aspek diri perilaku 2 item, pada aspek diri penerimaan 1 item, pada aspek diri fisik 5 item, pada aspek diri etika moral 6 item, pada aspek diri pribadi 5 item, pada aspek diri keluarga 7 item serta pada aspek diri sosial 2 item. 30 item tersebut mempunyai indikator validitas yang memenuhi syarat yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan positif.

Tabel 3. 9 Skala Kesiapan Kerja

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Karakteristik Pribadi	a. Ketahanan diri	1, 2	-	2
		b. Pengarahan diri	3, 4	-	2
		c. Pengetahuan diri	5, 6	-	2
		d. Pengembangan pribadi	7, 8	-	2
2	Ketajaman Organisasi	a. Motivasi bekerjasama	9, 10	-	2
		b. Kematangan	11, 12	-	2
		c. Kesadaran organisasi	13, 14	-	2
		d. Sikap kerja	15, 16	-	2
3	Kompetensi Kerja	a. Motivasi kerja	17, 18	-	2
		b. Pemecahan masalah	19	20	2
		c. Berpikir kritis	21	-	1
		d. Berpikir kreatif atau berinovasi	22, 23	-	2
4	Kecerdasan Sosial	a. Kerjasama dengan tim	24, 25	-	2
		b. Kemampuan bersosialisasi	26	-	1
		c. Kemampuan beradaptasi	27, 28	-	2
		d. Keterampilan komunikasi interpersonal	29, 30	-	2
Jumlah					30

Berdasarkan tabel 3.7 diatas diketahui pula bahwa item valid dalam skala kesiapan kerja sebanyak 30 item dengan rincian pada aspek karakteristik pribadi 8 item, pada aspek ketajaman organisasi 8 item, pada

aspek kompetensi kerja 7 item serta pada aspek kecerdasan sosial 7 item. 30 item tersebut mempunyai indikator validitas yang memenuhi syarat yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan positif.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability*, yang memiliki arti konsistensi, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, keterandalan dan sebagainya dalam suatu skala. Reliabilitas mengarah pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan ketika pengukuran dilakukan berulangkali pada kelompok responden yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Hal ini dipengaruhi oleh aspek yang diukur dalam diri responden masih sama seperti pengukuran sebelumnya dan belum berubah (Azwar, 2012).

Azwar (2012) menjelaskan bahwa besarnya koefisien reliabilitas memiliki rentang 0,0 hingga 1,0. Jika koefisien reliabilitas mencapai 1,0, berarti hasil pengukuran memiliki konsistensi yang sempurna. Semakin tinggi ukuran reliabilitas, semakin dapat diandalkan data yang dapat dihasilkan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal yang dilihat pada besarnya angka *Cronbach Alpha* yang didapat melalui *Corrected Item-Total Correlation*. pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphaconbach* untuk mengidentifikasikan seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument penelitian.Adapun kriteria reliabilitas suatu skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Evaluasi Reliabilitas

No	Reliabilitas (r_{xx})	Evaluasi
1.	$r_{xx} < 0,60$	Tidak diterima
2.	$0.60 \leq r_{xx} < 0,65$	Tidak diharapkan
3.	$0.65 \leq r_{xx} < 0,70$	Diterima namum minimal
4.	$0.70 \leq r_{xx} < 0,80$	Diharapkan
5.	$0.80 \leq r_{xx} < 0,90$	Bagus
6.	$r_{xx} > 0,90$	Sangat bagus

Adapun untuk hasil uji reliabilitas pada skala Perencanaan Karir, Konsep Diri dan Kesiapan Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Alpha	Keterangan
Perencanaan Karir	0,902	Reliabel
Konsep Diri	0,922	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,916	Reliabel

Berdasarkan tabel . menunjukkan bahwa skala perencanaan karir memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,902, skala konsep diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,922 serta skala kesiapan kerja memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Hal ini berarti ketiga skala memiliki koefisien reliabilitas > 0,90 yang berarti ketiga skala tersebut dianggap reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpul data dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah nilai suatu variabel terikat merupakan pengaruh naik turunnya nilai satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dapat digunakan ketika peneliti mengukur setidaknya 2 variabel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu perencanaan karir dan konsep diri, serta menggunakan satu variabel terikat yaitu kecemasan karir. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 25 for Windows dan Microsoft Excel 2016.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan data hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data mentah yang telah diperoleh dianalisa melalui tahap sebagai berikut :

a. Menghitung mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\mu = 1/2\ (i\ \max + i\ \min)\Sigma k$$

Keterangan:

μ : rata-rata hipotetik

i max : skor maksimal aitem

i min : skor minimal aitem

Σk : jumlah aitem

b. Menghitung standar deviasi hipotetik (σ) dengan rumus :

$$\sigma = 1\ 6\ (Xmax - Xmin)$$

Keterangan σ : deviasi standar hipotetik $Xmax$: skor maksimal subjek $Xmin$: skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Kategorisasi variabel dukungan sosial, efikasi diri, dan kematangan karir dapat dilihat melalui rumus berikut:

Tabel 3. 12 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	X > (Mean + 1SD)
Sedang	(Mean – 1SD) ≤ X ≤ (Mean + 1SD)
Rendah	X < (Mean – 1SD)

Langkah selanjutnya adalah perhitungan persentase masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = f / n \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

f : frekuensi

n : jumlah responden

2. Uji Asumsi

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig). p > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (Sig). p < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa ketika memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah ketika nilai variabel independen dimanipulasi (naik turun), analisis regresi linier berganda menggunakan tipe data interval dan rasio. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + bnXn$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kriterium)

a : Nilai Konstanta

X (1, 2, …n) : Variabel bebas (Prediktor)

b (1, 2, …n) : Nilai koefisien regresi

a. Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas atau X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Acuan yang digunakan untuk pengambil keputusan uji t adalah dengan melihat nilai Signifikan (Sig). pada output *Coefficients*, yaitu jika nilai (Sig). 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu hipotesis diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk

menentukan t_{tabel}, terlebih dahulu mencari derajat/df (*degree of freedom*) dengan rumus df = n – k, dimana n adalah jumlah responden sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Setelah derajat signifikansi ditemukan barulah bisa menghitung t_{tabel} dengan rumus:

$$t_{tabel} = t\ (a/2\ ;\ n - k - 1)$$

Keterangan:

a : Derajat signifikansi

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel independen

b. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dua variabel bebas (X1 perencanaan karir dan X2 konsep diri) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y kesiapan kerja). Acuan yang digunakan untuk pengambil keputusan uji F adalah dengan melihat nilai Signifikan (Sig). pada output Anova, yaitu jika nilai (Sig). < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel X1 (perencanaan karir) dan X2 (konsep diri) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (kesiapan kerja). Sebaliknya apabila nilai (Sig). > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel X1 (perencanaan karir) dan X2 (konsep diri) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kesiapan kerja). Uji F juga dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu hipotesis diterima jika: $F_{hitung} > F_{tabel.}$

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri kota malang dengan akreditasi A yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 17, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. SMKN 2 dalam pengembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, hal ini seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Adapun perkembangan dan perubahan nama sekolah secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas yang dikelola oleh departemen kehakiman.
b. Tahun 1958 sekolah ini kemudian berubah nama menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negara) pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas di bawah naungan departemen kehakiman.
c. Tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) dibawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan Pekerjaan Sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun.
d. Tahun 1975 nama SPSA kemuduian berubah menjadi SMPS (Sekolah Menegah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS ini cukup lama dan dikenal di masyarakat, sehingga sampai saat inipun beberapa kalangan masyarakat masih mengenal SMKN 2 Malang sebagai SMPS.

e. Tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK. Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dan dengan perubahan nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi kehlaian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata), Perawat Medis (sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga). Dan pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah ini akan membuka kompetensi kehlaian baru yaitu Teknik Komputer dan Jarinagn (TKJ).
f. Tahun Pelajaran 2009/2010, SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu : Pekerjaan Sosial, Usaha Perjalanan dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan dan Teknik Komputer dan Jaringan

Adapun Visi Misi dan tujuan yang dimiliki SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut;

a. Visi

"Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan."

b. Misi
   1) Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
   2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
   3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Karakter Bangsa
c. Tujuan
   1) Terwujudnya Pelayanan Prima melalui sistem Manajemen Mutu.
   2) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif, dan mandiri.

3) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri
4) Tewujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
5) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dalam jaringan menggunakan aplikasi Whatsapp dan google form dilaksanakan pada tanggal 20 April – 3 Mei 2023.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang kelas XII sebagai subjek penelitian. Pengambilan responden menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 67 responden.

4. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Penelitian ini menggunakan responden dengan metode *random sampling* dan memenuhi syarat untuk menjadi responden yaitu siswa jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang kelas XII. Pada penelitian ini jumlah keseluruhan responden yang dianalisis sebanyak 67 siswa.

5. Administrasi Pengambilan Data

a. Peneliti menjelaskan tujuan dari pengambilan data yaitu digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi
b. Peneliti membagikan link google form dari skala penelitian
c. Responden mengisi google form
d. Peneliti memberikan *feedback* berupa uang digital kepada responden

6. Hambatan-hambatan

Hambatan yang terjadi saat pengumpulan data penelitian kali ini adalah pada surat perizinan yang beberapa kali revisi karna permintaan dari xx . Setelah mendapatkan izin hambatan selanjutnya ada pada siswa kelas XII yang sudah tidak ada kegiatan belajar disekolah sehingga pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala melalui grup *whatsapp* Bimbingan Konseling di tiap kelas dan diperlukan beberapa kali mengingatkan untuk mengisi kuesioner hingga mengirimkan pesan link skala secara pribadi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel Perencanaan Karir

1) Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Tabel 4. 1 Skor hipotetik dan skor empirik perencanaan karir

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
21	84	52,5	10,5	50	83	67,56	8,06

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa skala perencanaan karir berisi 21 item valid dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 84, skor terendah sebesar 21 dengan mean hipotetik sebesar 52,5 dan standart deviasi sebesar 10,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari skala perencanaan karir memiliki skor tertinggi sebesar 83, skor terendah sebesar 50 dengan mean empirik sebesar 67,56 dan standart deviasi sebesar 8,06. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada skala perencanaan karir.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini mengunakan skor hipotetik dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kategorisasi perencanaan karir

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 63	56	64,37%
2	Sedang	42 - 63	31	35,63%
3	Rendah	< 42	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat perencanaan karir pada kategori tinggi berjumlah 56 responden (64,37%). Responden yang perencanaan karir pada kategori sedang berjumlah 31 responden (35,63%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat perencanaan karir pada kategori rendah berjumlah tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat perencanaan karir pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Tingkat Perencanaan Karir

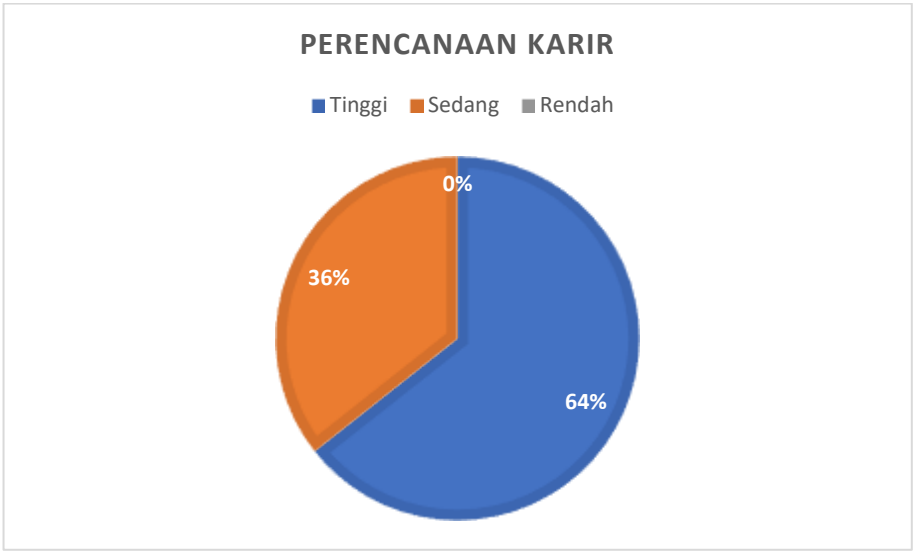

3) Analisis Data Aspek-aspek Perencanaan Karir

a) Aspek pengetahuan dan pemahaman diri

Tabel 4. 3 Skor Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
11	44	27,5	5,5	26	44	35,56	4,34

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman diri pada variabel perencanaan karir berisi 11 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 44, skor terendah sebesar 11 dengan mean hipotetik sebesar 27,5 dan standart deviasi sebesar 5,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek karakteristik pribadi memiliki skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 26 dengan mean empirik sebesar 35,56 dan standart deviasi sebesar 4,34. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri. Adapun kategori tingkat responden pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Kategorisasi aspek pengetahuan dan pemahaman diri

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 33	60	68,97%
2	Sedang	22 – 33	27	31,03%
3	Rendah	< 22	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman diri pada kategori tinggi berjumlah 60 responden (68,97%). Responden yang memiliki tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman diripada kategori sedang berjumlah 27 responden (31,03%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat

aspek pengetahuan dan pemahaman diri pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri

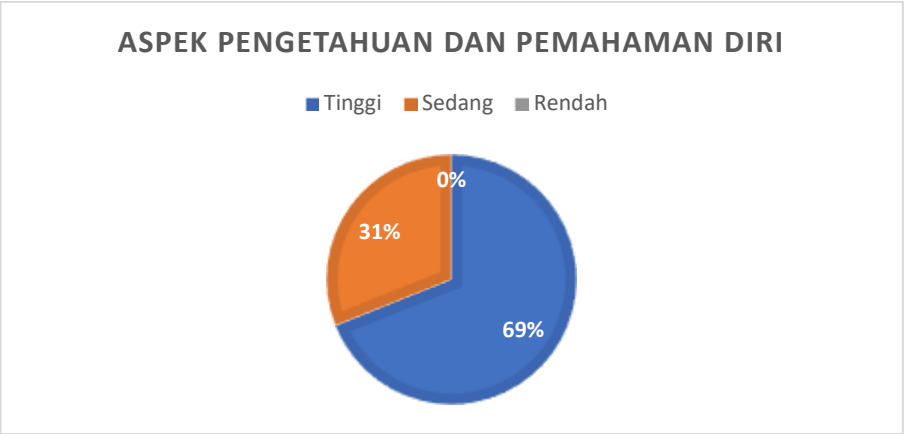

b) Pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan

Tabel 4. 5 Skor Pengetahuan dan Pemahaman Dunia/Pendidikan Lanjutan

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
4	16	10	2	9	16	13,09	1,69

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan pada variabel perencanaan karir berisi 4 item dengan rentang skor 1–4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 16, skor terendah sebesar 4 dengan mean hipotetik sebesar 10 dan standart deviasi sebesar 2. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan memiliki skor tertinggi sebesar 16, skor terendah sebesar 9 dengan mean empirik sebesar 13,09 dan standart deviasi sebesar 1,69. Dari uraian tersebut, dapat

dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan. Adapun kategori tingkat responden pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Kategorisasi aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 12	56	64,37%
2	Sedang	8 – 12	31	35,63%
3	Rendah	< 8	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan pada kategori tinggi berjumlah 56 responden (64,37%). Responden yang memiliki tingat aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan pada kategori sedang berjumlah 31 responden (35,63%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada. Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek pengetahuan dan pemahaman dunia/pendidikan lanjutan pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia/Pendidikan Lanjutan

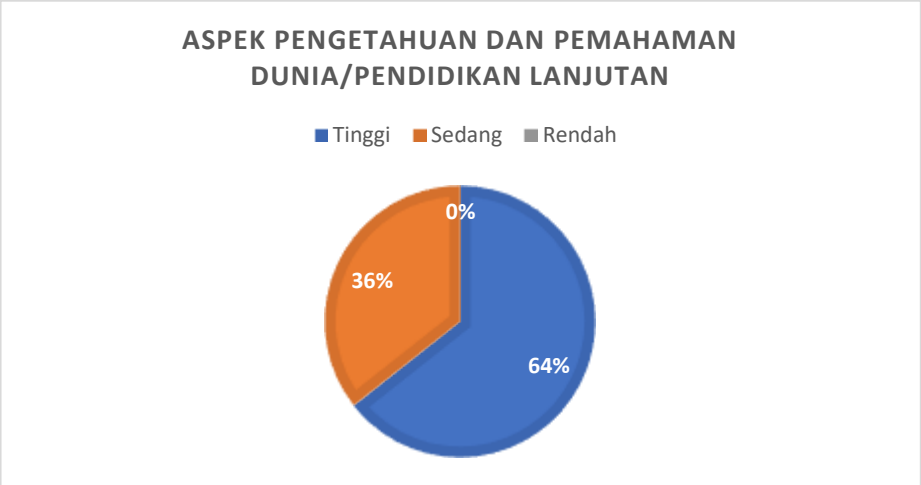

c) Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan

Tabel 4. 7 Skor Penalaran Realistis antara Pengetahuan dan Pemahaman Diri dengan Dunia Kerja/Pendidikan Lanjutan

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
6	24	15	3	12	24	18, 91	3,26

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan pada variabel perencanaan karir berisi 6 item dengan rentang skor 1–4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 24, skor terendah sebesar 6 dengan mean hipotetik sebesar 15 dan standart deviasi sebesar 3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan memiliki skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 12 dengan mean empirik sebesar 18,91 dan standart deviasi sebesar 3,26. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan. Adapun kategori tingkat responden pada aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Kategorisasi Aspek Penalaran Realistis antara Pengetahuan dan Pemahaman Diri dengan Dunia Kerja/Pendidikan Lanjutan

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 18	48	55,17%
2	Sedang	12 – 18	39	44,83%
3	Rendah	< 12	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan pada kategori tinggi berjumlah 48 responden (55,17%). Responden yang memiliki tingat aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan pada kategori sedang berjumlah 39 responden (44,83%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Diagram Kategorisasi Tingkat Penalaran Realistis antara Pengetahuan dan Pemahaman Diri dengan Dunia Kerja/Pendidikan Lanjutan

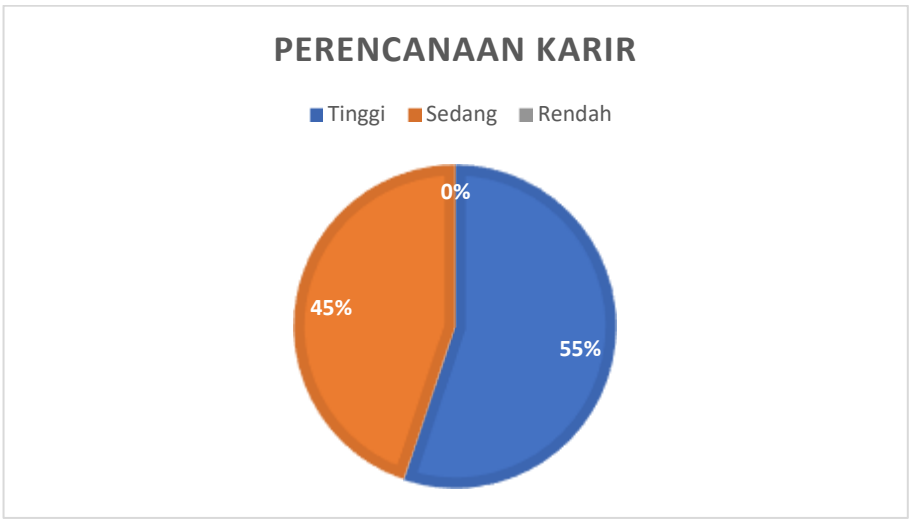

b. Variabel Konsep Diri

1) Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Tabel 4. 9 Skor hipotetik dan skor empirik konsep diri

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
32	128	80	16	75	127	107	11,26

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa skala konsep diri berisi 32 item valid dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 128, skor terendah sebesar 32 dengan mean hipotetik sebesar 80 dan standart deviasi sebesar 16. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari skala konsep diri memiliki skor tertinggi sebesar 127, skor terendah sebesar 75 dengan mean empirik sebesar 107 dan standart deviasi sebesar 11,26. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada skala konsep diri.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini mengunakan skor hipotetik dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Konsep Diri

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 96	74	85,06%
2	Sedang	64 – 96	13	14,94%
3	Rendah	< 64	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat konsep diri pada kategori tinggi berjumlah 74 responden (85,06%). Responden yang konsep diri pada kategori sedang berjumlah 13 responden (14,94%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat konsep diri pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat konsep diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 5 Diagram Kategorisasi Tingkat Konsep Diri

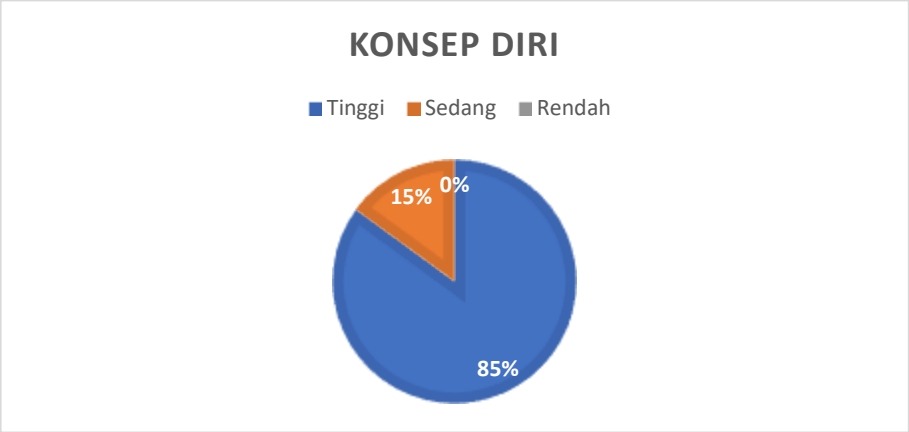

3) Analisis Data Aspek-aspek Konsep Diri

a) Aspek diri identitas

Tabel 4. 11 Skor Diri Identitas

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
2	8	5	1	5	8	7,02	0,94

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri identitas pada variabel konsep diri berisi 2 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 8, skor terendah sebesar 2 dengan mean hipotetik sebesar 5 dan standart deviasi sebesar 1. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri perilaku memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 5 dengan mean empirik sebesar 7,02 dan standart deviasi sebesar 0,94. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri identitas. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri identitas terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Kategorisasi aspek diri identitas

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 6	60	68,97%
2	Sedang	4 – 6	27	31,03%
3	Rendah	< 6	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri identitas pada kategori tinggi berjumlah 60 responden (68,97%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri identitas pada kategori sedang berjumlah 27 responden (31,03%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri identitas pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri identitas pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 6 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Identitas

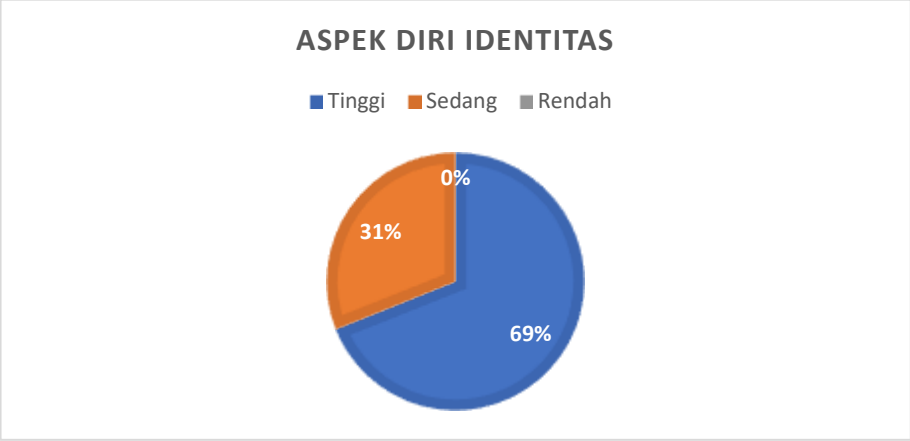

b) Aspek diri perilaku

Tabel 4. 13 Skor Diri Perilaku

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
2	8	5	1	5	8	7,28	0,76

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri perilaku pada variabel konsep diri berisi 2 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 8, skor terendah sebesar 2 dengan mean hipotetik sebesar 5 dan standart deviasi sebesar 1. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri perilaku memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 5 dengan mean empirik sebesar 7,28 dan standart deviasi sebesar 0,76. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri perilaku. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri perilaku terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14 Kategorisasi aspek diri perilaku

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 6	73	83,91%
2	Sedang	4 – 6	14	16,09%
3	Rendah	< 4	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri perilaku pada kategori tinggi berjumlah 73 responden (83,91%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri perilaku pada kategori sedang berjumlah 14 responden (16,09%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri perilaku pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri perilaku pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 7 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Perilaku

c) Aspek diri penerimaan

Tabel 4. 15 Skor Diri Penerimaan

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
2	8	5	1	4	8	6,44	1,08

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri penerimaan pada variabel konsep diri berisi 2 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 8, skor terendah sebesar 2 dengan mean hipotetik sebesar 5 dan standart deviasi sebesar 1. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri penerimaan memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 4 dengan mean empirik sebesar 6,44 dan standart deviasi sebesar 1,08. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri penerimaan. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri penerimaan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Kategorisasi aspek diri penerimaan

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 6	40	45,98%
2	Sedang	4 – 6	47	54,02%
3	Rendah	< 4	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri penerimaan pada kategori tinggi berjumlah 40 responden (45,98%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri penerimaan pada kategori sedang berjumlah 47 responden (54,02%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri penerimaan pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri penerimaan pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 8 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Penerimaan

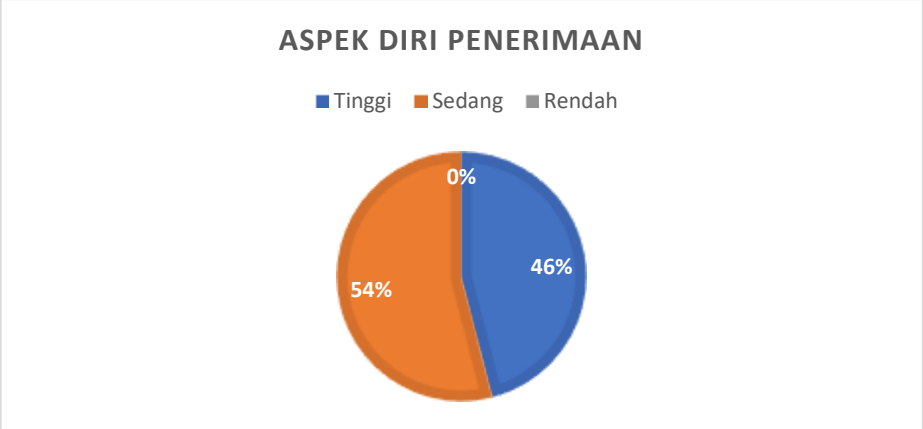

d) Aspek diri fisik

Tabel 4. 17 Skor Diri Fisik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
6	24	15	3	14	24	20,02	2,85

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri fisik pada variabel konsep diri berisi 6 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 24, skor terendah sebesar 6 dengan mean hipotetik sebesar 15 dan standart deviasi sebesar 3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari

aspek diri fisik memiliki skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 14 dengan mean empirik sebesar 20,02 dan standart deviasi sebesar 2,85. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri fisik.

Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri fisik terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18 Kategorisasi aspek diri fisik

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 18	57	65,52%
2	Sedang	12 – 18	30	34,48%
3	Rendah	< 12	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri fisik pada kategori tinggi berjumlah 57 responden (65,52%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri fisik pada kategori sedang berjumlah 30 responden (34,48%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri fisik pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri fisik pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 9 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri *Fisik*

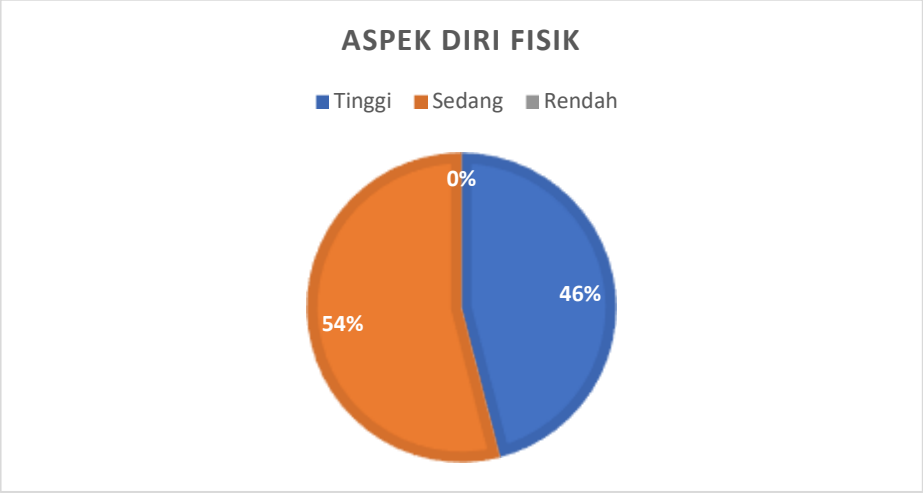

e) Aspek diri etika dan moral

Tabel 4. 19 Skor Diri Etika dan Moral

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
6	24	15	3	17	24	21,75	2,07

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri etika dan moral pada variabel konsep diri berisi 6 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 24, skor terendah sebesar 6 dengan mean hipotetik sebesar 15 dan standart deviasi sebesar 3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri etika dan moral memiliki skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 17 dengan mean empirik sebesar 21,75 dan standart deviasi sebesar 2,07. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri etika dan moral. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri etika dan moral terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 Kategorisasi aspek diri etika dan moral

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 12	80	91,95%
2	Sedang	12 – 18	7	8,05%
3	Rendah	< 18	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri etika dan moral pada kategori tinggi berjumlah 80 responden (91,95%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri etika dan moral pada kategori sedang berjumlah 7 responden (8,05%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri etika dan moral pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri etika dan moral pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 10 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Etika dan Moral

f) Aspek diri pribadi

Tabel 4. 21 Skor Diri Pribadi

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
5	20	12,5	2,5	8	20	16,10	2,61

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri pribadi pada variabel konsep diri berisi 5 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 20, skor terendah sebesar 5 dengan mean hipotetik sebesar 12,5 dan standart deviasi sebesar 2,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri pribadi memiliki skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 8 dengan mean empirik sebesar 16,75 dan standart deviasi sebesar 2,61. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri pribadi. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri pribadi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 22 Kategorisasi aspek Diri Pribadi

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 15	54	62,07%
2	Sedang	10 – 15	31	35,63%
3	Rendah	< 10	2	2,30%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri pribadi pada kategori tinggi berjumlah 54 responden (62,07%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri pribadi pada kategori sedang berjumlah 31 responden (35,63%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri pribadi pada kategori rendah berjumlah 2 responden (2,30%).

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri pribadi pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 11 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Pribadi

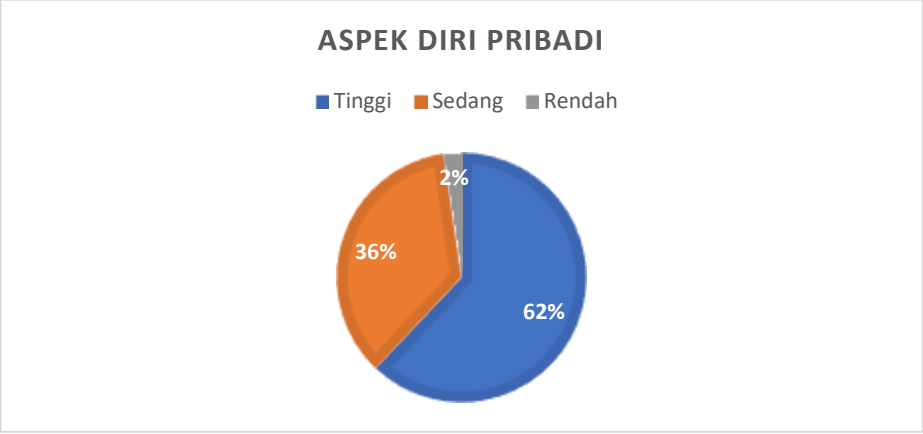

g) Aspek diri keluarga

Tabel 4. 23 Skor Diri Keluarga

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
7	28	17,5	3,5	12	28	22,33	4,04

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri keluarga pada variabel konsep diri berisi 7 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 28, skor terendah sebesar 7 dengan mean hipotetik sebesar 17,5 dan standart deviasi sebesar 3,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri keluarga memiliki skor tertinggi sebesar 28, skor terendah sebesar 12 dengan mean empirik sebesar 22,33 dan standart deviasi sebesar 4,04. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri keluarga. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri keluarga terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 24 Kategorisasi aspek Diri Keluarga

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 21	54	62,07%
2	Sedang	14 – 21	30	34,48%
3	Rendah	< 14	3	3,45%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri keluarga pada kategori tinggi berjumlah 54 responden (62,07%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri keluarga pada kategori sedang berjumlah 30 responden (34,48%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri keluarga pada kategori rendah berjumlah 3 responden (3,45%).

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri keluarga pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 12 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Keluarga

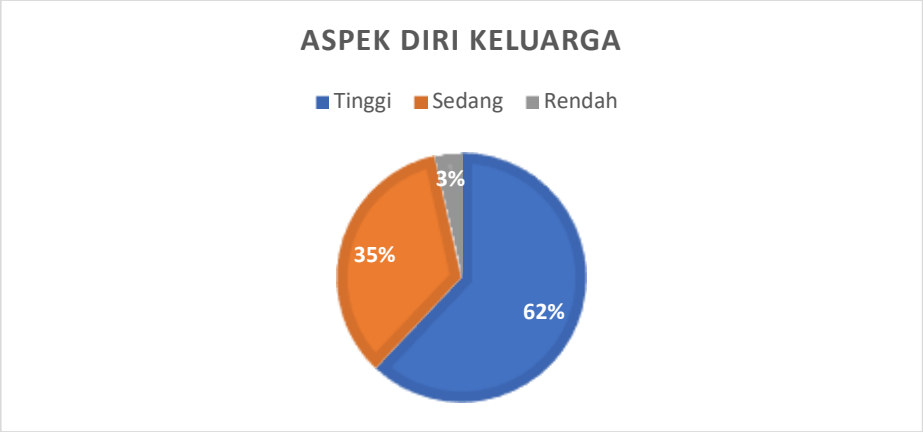

h) Aspek diri sosial

Tabel 4. 25 Skor Diri Sosial

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
2	8	5	1	3	8	6,17	1,47

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek diri sosial pada variabel konsep diri berisi 2 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 8, skor terendah sebesar 2 dengan mean hipotetik sebesar 5 dan standart deviasi sebesar 1. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek diri sosial memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 3 dengan mean empirik sebesar 6,17 dan standart deviasi sebesar 1,47. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek diri sosial. Adapun kategori tingkat responden pada aspek diri sosial terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 26 Kategorisasi aspek Diri Sosial

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 6	36	41,38%
2	Sedang	4 – 6	47	54,02%
3	Rendah	< 4	4	4,60%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek diri sosial pada kategori tinggi berjumlah 36 responden (41,38%). Responden yang memiliki tingkat aspek diri sosial pada kategori sedang berjumlah 47 responden (54,02%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek diri sosial pada kategori rendah berjumlah 4 responden (4,60%).

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek diri sosial pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 13 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Diri Sosial

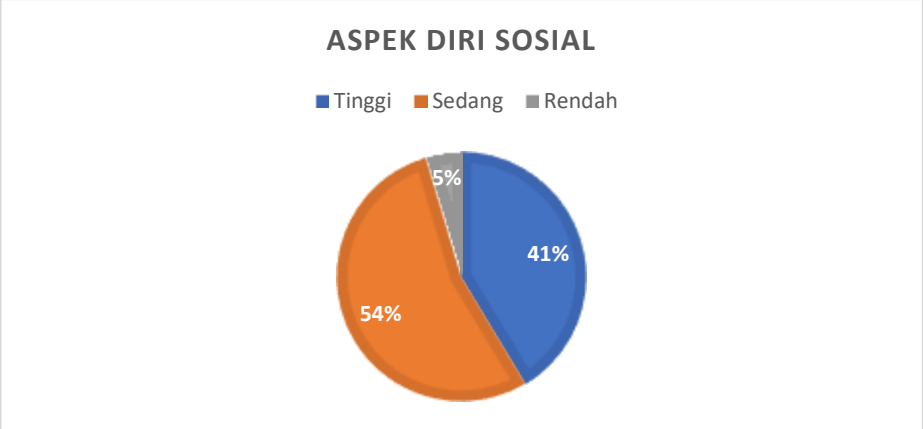

c. Variabel Kesiapan Kerja

1) Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Tabel 4. 27 Skor hipotetik dan skor empirik kesiapan kerja

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
32	128	80	16	78	125	104,43	11,62

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa skala kesiapan kerja berisi 32 item valid dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 128, skor terendah sebesar 32 dengan mean hipotetik sebesar 80 dan standart deviasi sebesar 16.

Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari skala kesiapan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 125, skor terendah sebesar 78 dengan mean empirik sebesar 104,43 dan standart deviasi sebesar 11,62. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada skala kesiapan kerja.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini mengunakan skor hipotetik dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Kategorisasi Kesiapan kerja

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 96	62	71,26%
2	Sedang	64 – 96	25	18,74%
3	Rendah	< 64	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat kesiapan kerja pada kategori tinggi berjumlah 62 responden (71,26%). Responden yang kesiapan kerja pada kategori sedang berjumlah 25 responden (18,74%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat kesiapan kerja pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 14 Diagram Kategorisasi Tingkat Kesiapan kerja

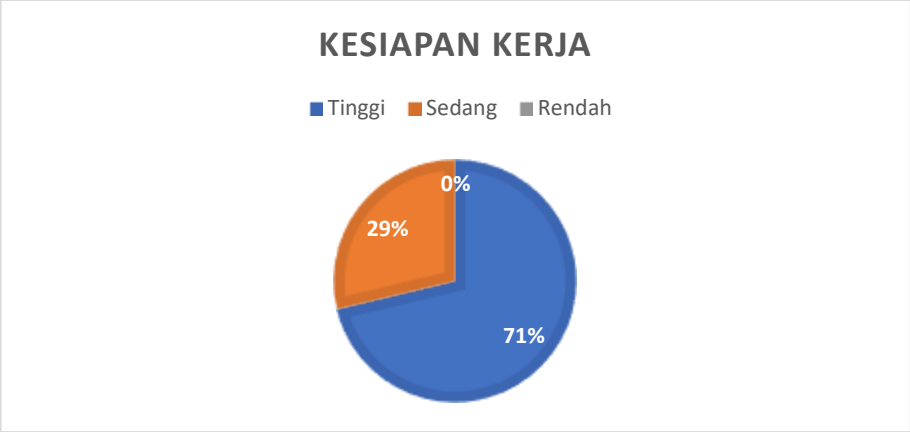

3) Analisis Data Aspek-aspek Kesiapan Kerja

a) Aspek karakteristik pribadi

Tabel 4. 29 Skor Karakteristik pribadi

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
8	32	20	4	19	32	26,28	3,41

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek karakteristik pribadi pada variabel kesiapan kerja berisi 8 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 32, skor terendah sebesar 8 dengan mean hipotetik sebesar 20 dan standart deviasi sebesar 4. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek karakteristik pribadi memiliki skor tertinggi sebesar 32, skor terendah sebesar 19 dengan mean empirik sebesar 26,28 dan standart deviasi sebesar 3,41. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek karakteristik pribadi. Adapun kategori tingkat responden pada aspek karakteristik pribadi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 30 Kategorisasi aspek karakteristik pribadi

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 23	62	71,26%
2	Sedang	16 – 24	25	28,74%
3	Rendah	< 16	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek karakteristik pribadi pada kategori tinggi berjumlah 62 responden (71,26%). Responden yang memiliki tingkat aspek karakteristik pribadi pada kategori sedang berjumlah 25 responden (28,74%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek karakteristik pribadi pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek karakteristik pribadi pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 15 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Karakteristik Pribadi

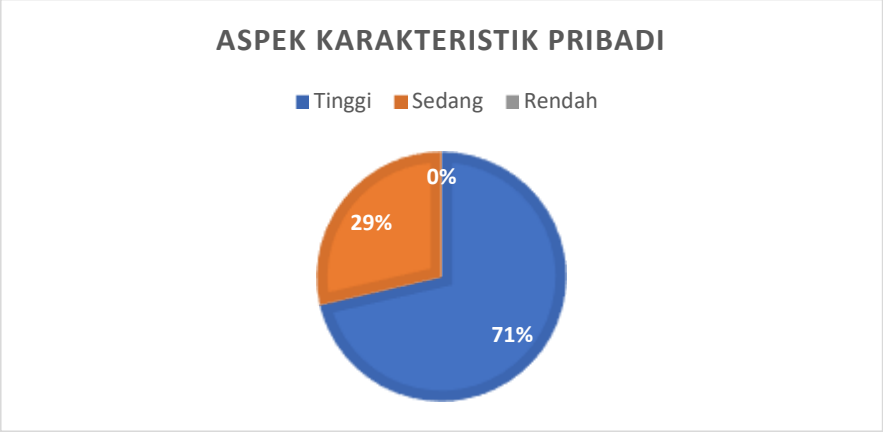

b) Aspek ketajaman organisasi

Tabel 4. 31 Skor Ketajaman organisasi

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
8	32	20	4	20	32	27,41	3,47

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek ketajaman organisasi pada variabel kesiapan kerja berisi 8 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 32, skor terendah sebesar 8 dengan mean hipotetik sebesar 20 dan standart deviasi sebesar 4. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek ketajaman perilaku memiliki skor tertinggi sebesar 32, skor terendah sebesar 20 dengan mean empirik sebesar 27,41 dan standart deviasi sebesar 3,47. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek ketajaman organisasi. Adapun kategori tingkat responden pada aspek ketajaman organisasi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 32 Kategorisasi aspek ketajaman organisasi

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 23	58	66,67%
2	Sedang	16 – 24	29	33,33%
3	Rendah	< 16	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek ketajaman organisasi pada kategori tinggi berjumlah 58 responden (66,67%). Responden yang memiliki tingkat aspek ketajaman organisasi pada kategori sedang berjumlah 29 responden (33,33%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek ketajaman organisasi pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek ketajaman organisasi pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 16 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Ketajaman Organisasi

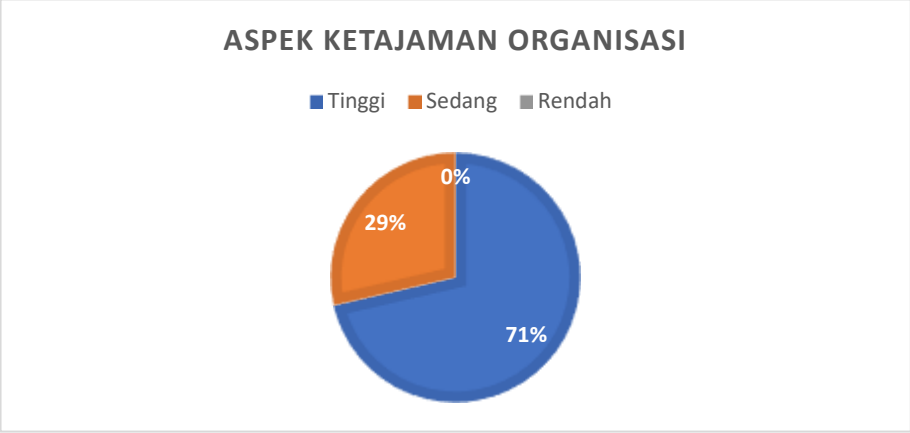

c) Aspek kompetensi kerja

Tabel 4. 33 Skor Kompetensi kerja

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
7	28	17,5	3,5	14	28	22,78	2,95

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek kompetensi kerja pada variabel kesiapan kerja berisi 7 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 28, skor terendah sebesar 7 dengan mean hipotetik sebesar 17,5 dan standart deviasi sebesar 3,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek ketajaman perilaku memiliki skor tertinggi sebesar 28, skor terendah sebesar 14 dengan mean empirik sebesar 22,78 dan standart deviasi sebesar 2,95. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek kompetensi kerja. Adapun kategori tingkat responden pada aspek kompetensi kerja terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 34 Kategorisasi aspek kompetensi kerja

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 21	53	60,08%
2	Sedang	14 – 21	34	39,92%
3	Rendah	< 14	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek kompetensi kerja pada kategori tinggi berjumlah 58 responden (66,67%). Responden yang memiliki tingkat aspek kompetensi kerja pada kategori sedang berjumlah 29 responden (33,33%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek kompetensi kerja pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek kompetensi kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 17 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kompetensi kerja

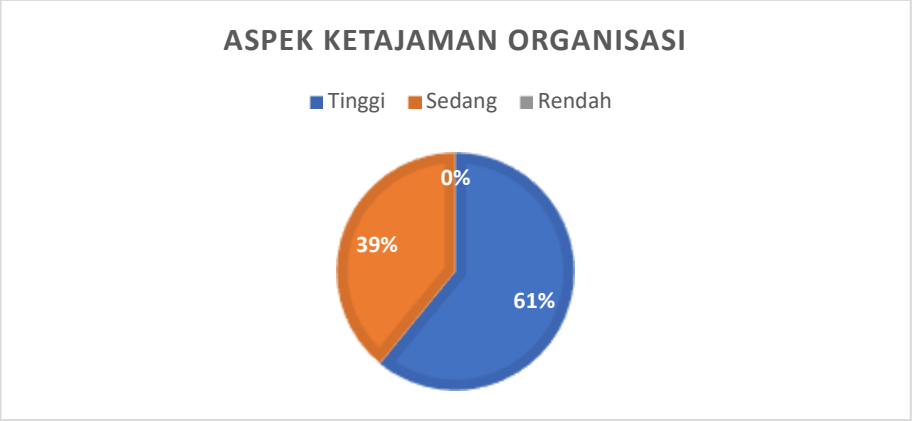

d) Aspek kecerdasan sosial

Tabel 4. 35 Skor Kecerdasan Sosial

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Max**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Max**	**Mean**	**SD**
9	36	22,5	4,5	18	35	27,95	3,77

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek kecerdasan sosial pada variabel kesiapan kerja berisi 9 item dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 36, skor terendah sebesar 9 dengan mean hipotetik sebesar 22,5 dan standart deviasi sebesar 4,5. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek ketajaman perilaku memiliki skor tertinggi sebesar 35, skor terendah sebesar 18 dengan mean empirik sebesar 27,95 dan standart deviasi sebesar 3,77. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean empirik lebih tinggi dibanding mean hipotetik pada aspek kecerdasan sosial. Adapun kategori tingkat responden pada aspek kecerdasan sosial terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 36 Kategorisasi aspek kecerdasan sosial

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	> 27	41	47,13%
2	Sedang	18 – 27	46	52,87%
3	Rendah	< 18	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang yang memiliki tingkat aspek kecerdasan sosial pada kategori tinggi berjumlah 41 responden (47,13%). Responden yang memiliki tingkat aspek kecerdasan sosial pada kategori sedang berjumlah 46 responden (52,87%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat aspek kecerdasan sosial pada kategori rendah berjumlah 0 atau tidak ada.

Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek kecerdasan sosial pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang sebagai berikut :

Gambar 4. 18 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kecerdasan sosial

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak untuk dapat dilakukan uji parametric. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa jika data tidak terdistriusi dengan normal maka tidak dapat dilaksanakan uji *parametric* sehingga harus digunkaan uji *non parametric*. Widhiarso (2012) mengatakan tujuan dari uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili populasi dan bisa digeneralisasikan kepada populasi tersebut.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan *Asymtotic Significance* (berdasarkan probabilitas) sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal
2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal

Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 37 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Keterangan
Perencanaan Karir	0,200	Normal
Konsep Diri	0,200	Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nila signifikasi *Kolmogorov-Smirnov* dari variabel perencanaan karir dan konsep diri sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasi > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari perencanaan karir dan konsep diri adalah normal.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pembuktian dari hasil hipotesis didapatkan dari data penelitian yang terkumpul. Sementara itu, uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi lnier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersamasama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS statistik 25.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut hasil analisa pengaruh perencaan karir (X1) dan konsep diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 4. 38 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	15.821	8.939		1.770	.080
	Perencanaan Karir	.431	.123	.299	3.488	.001
	Konsep Diri	.556	.088	.538	6.279	.000
a. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja						

Berdasarkan hasil dari tabel 4.38 diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Y = 15,821 + 0,431 X1 + 0,556 X2 + e

Keterangan:

Y = Variabel terikat kesiapan kerja

a = bilangan konstanta

b1 = koefisien regresi untuk X1

b2 = koefisien regresi untuk X2

X1 = perencanaan karir

X2 = konsep diri

e = error/ gangguan statistik yang tidak diamati

(i) “a” merupakan konstanta yang bernilai 15,821. Hal ini berarti kesiapan kerja akan bernilai 15,821, jika tidak dipengaruhi oleh variabel X1 (perencanaan karir) dan X2 (konsep diri). Dengan kata lain X1 dan X2 bernilai nol (0).

(ii) "b1" merupakan koefisien regresi X1 (perencanaan karir) yang bernilai 0,431. Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X1 sebesar satu akan meningkatkan/menurunkan variabel (kesiapan kerja) Y sebesar 0,431.

(iii) "b2" merupakan koefisien regresi X2 (konsep diri) yang bernilai 0,556 Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X2 (konsep diri) sebesar satu akan meningkatkan/menurunkan variabel Y (kesiapan kerja) sebesar 0,556.

(iv) "e" merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian. Artinya bahwa faktor lain selain perencanaan karir (X1) dan konsep diri (X2).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas perencanaan karir (X1) dan konsep diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat.

Ha: Ada pengaruh positif signifikan antara perencanaan karir dan pengaruh positif konsep diri terhadap kesiapan kerja pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

Kriteria pengujian Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05. Dan sebaliknya Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini adalah tabel hasil uji F (simultan).

Tabel 4. 39 Hasil Uji F (Simultan) X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	6298.703	2	3149.351	49.703	.000[b]
	Residual	5322.562	84	63.364		
	Total	11621.264	86			
a. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja						
b. *Predictors*: (*Constant*), Konsep Diri, Perencanaan Karir						

Keterangan

F_{hitung}	Signifikansi	F_{tabel}
49.703	0,000	3,104

F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 85) = 3,104

Berdasarkan pada tabel 4.39 di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} (49.703) > F_{tabel} (3,104) dan nilai signifikansinya (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Sehingga secara simultan ada pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

c. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1) Pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti semakin tinggi pencanaan karir maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa.

Kriteria pengujian Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05. Dan sebaliknya Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini adalah jabaran hasil uji T (parsial) dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 40 Hasil Uji T (Parsial) X1 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	15.821	8.939		1.770	.080
	Perencanaan Karir	.431	.123	.299	3.488	.001
a. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja						

Keterangan:

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
3,488	0,001	1,989

t_{tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2 ; 87-2-1) = t (0,025;84) = 1,989
Asa

Berdasarkan pada tabel di atas maka diketahui bahwa t_{hitung} (3,488) > t_{tabel} (1,989) dan nilai signifikansinya (0,001) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Sehingga secara parsial perencanaan karir memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

2) Pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa.

Kriteria pengujian Ha diterima apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau nilai signifikansi < 0,05. Dan sebaliknya Ha ditolak apabila t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini adalah jabaran hasil uji T (parsial) dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 41 Hasil Uji T (Parsial) X2 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	15.821	8.939		1.770	.080
	Konsep Diri	.556	.088	.538	6.279	.000
a. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja						

Keterangan:

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
6,279	0,000	1,989

t_{tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2 ; 87-2-1) = t (0,025;84) = 1,989

Berdasarkan pada tabel di atas maka diketahui bahwa t_{hitung} (6,279) > t_{tabel} (1,989) dan nilai signifikansinya (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Sehingga secara parsial konsep diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

d. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Berikut hasil koefisen determinasi:

Tabel 4. 42 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	.736[a]	.542	.531	7.96014

a. *Predictors*: (*Constant*), Konsep Diri, Perencanaan Karir

b. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja

Hasil data dari tabel 4.42 diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,542. Hal ini berarti bahwa besar pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara simultan atau besarsama-sama terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 54 %. Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh setiap variabel independen secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen adalah dengan memghitung nilai SE (sumbangan efektif). Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif.

Tabel 4. 43 Hasil Besaran Pengaruh Antar Variabel

Variabel Dependen	Prediktor	Beta (R)	Koefisien Korelasi	%
Kesiapan Kerja	Perencanaan Karir	0,299	0,572	17,10%
	Konsep Diri	0,538	0,690	37,12%

Berdasarkan tabel 4.43 menunjukkan bahwa hasil sumbangan efektif setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dimana perencanaan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 17,102 atau 17,10%, dan variabel konsep diri terhadap kesiapan kerja sebesar 37,122 atau 37,12%. Sehingga secara simultan perencanaan karir dan konsep diri sacara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebanyak 54%, sedangkan 46% dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini. Sesuai dengan pemaparan (Sugiyono, 2004) peneliti dapat menentukan dan menjelaskan penilaian terhadap besaran pengaruh yang telah ditentukan baik rendah, sedang maupun tinggi menggunakan pedoman yang telah ditentukan.

Tabel 4. 44 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Inverval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman yang merujuk pada hasil tabel koefisien determinasi bahwa perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan kategori rendah (R^2 = 0,299), sedangkan konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada kategori sedang (R^2 = 0.538), dan secara simultan dengan hasil (R^2 = 0,542) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh yang sedang terhadap kesiapan kerja.

4. Faktor Pembentuk Utama Variabel

a. Variabel Perencanaan Karir

Aspek pembentuk utama variabel perencanaan karir dijabarkan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 45 Aspek Pembentuk Utama Variabel Perencanaan Karir

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Pengetahuan dan pemahaman diri	3094	5878	52,6%
Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan lanjutan	1139		19,4%
Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan	1645		28%

Berdasarkan tabel 4.45 diatas diperoleh hasil aspek pembentuk utama variabel perencanaan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman diri dengan skor sebesar 3094 atau 52,6%, sehingga aspek ini adalah aspek pembentuk utama variabel perencanaan karir pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Sedangkan aspek pembentuk yang memiliki skor terendah adalah aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan lanjutan yakni sebesar 1139 atau 19,4%.

b. Variabel Kosnep Diri

Aspek pembentuk utama variabel konsep diri dijabarkan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 46 Aspek Pembentuk Utama Variabel Konsep Diri

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Diri identitas	611	9319	6,55%
Diri perilaku	633		6,79%
Diri penerimaan	560		6%
Diri fisik	1741		18,68%
Diri etika moral	1892		20,30%
Diri pribadi	1401		15,03%
Diri keluarga	1943		20,84%
Diri sosial	537		5,76%

Berdasarkan tabel 4.46 diatas diperoleh hasil aspek pembentuk utama variabel konsep diri yaitu diri kerluarga dengan skor sebesar 1943 atau 20,84%, sehingga aspek ini adalah aspek pembentuk utama variabel konsep diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Sedangkan aspek pembentuk yang memiliki skor terendah adalah aspek diri sosial yakni sebesar 537 atau 5,76%.

c. Variabel Kesiapan Kerja

Aspek pembentuk utama variabel kesiapan kerja dijabarkan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 47 Aspek Pembentuk Utama Variabel Kesiapan Kerja

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Karakteristik pribadi	2286	9085	25,16%
Ketajaman organsisasi	2385		26,25%
Kompetensi kerja	1982		21,81%
Kecerdasan sosial	2432		26,76%

Berdasarkan tabel 4.47 diatas diperoleh hasil aspek pembentuk utama variabel konsep diri yaitu kecerdasan sosial dengan skor sebesar 2432 atau 26,76%, sehingga aspek ini adalah aspek pembentuk utama variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Sedangkan aspek pembentuk yang memiliki skor terendah adalah aspek kompetensi kerja yakni sebesar 1982 atau 21,81%.

C. Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini meliputi 86 responden Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Setelah diperoleh hasil melalui analisis, data tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk kuantitatif seperti persentase frekuensi, nilai minimal, nilai maksimal dan lainnya. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan lainnya yang kemudian dianalisis serta di deskripsikan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan akhir.

1. **Tingkat Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada di kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik diagram lingkaran pada gambar grafik 4.1 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebesar 64% yang berjumlah 55 responden berada pada kategori tinggi. Selanjutnya responden dengan kategori sedang sebesar 36% dan kategori rendah sebesar 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman diri merupakan salah satu aspek dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 52,6%. Sehingga aspek pengetahuan dan pemahaman diri disebut sebagai aspek pembentuk utama dari variabel perencanaan karir pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Pengetahuan dan pemahaman diri bermakna bahwa pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai hidup, cita-cita, bakat, minat, dan sumber-sumber yang ada dalam diri individu.. Hal ini ditandai oleh kondisi dilapangan dimana siswa memahami tujuan hidupnya, cita-cita yang ingin dicapainya serta bakat minat yang dimiliki. Tidak hanya memahami tapi para siswa juga berusaha mewujudkan hal tersebut dengan mengembangkan kelebihan yang mereka miliki sehingga para siswa optimis dan percaya diri akan berhasil untuk mencapai tujuan dan cita-cita hidup mereka.

Sedangkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan memililki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 19,4%. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/pendidikan lanjutan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, untung dan rugi, kompensasi, prospek kerja, dan peluang dalam berbagai bidang dunia kerja/ pendidikan lanjutan. Hal ini ditandai dengan siswa mengikuti

perkembangan dan memahami pekerjaan/jurusan pendidikan yang mereka inginkan setelah lulus dari SMKN 2 Malang. Selain mengetahui pekerjaan/jurusan yang mereka inginkan mereka juga mengikuti informasi seputar pekerjaan/jurusan tersebut termasuk syarat dan kompetensi yang perlu dimiki.

Frank Parsons (dalam Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 620) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja. Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan karir adaah adalah kecakapan individu dalam proses memahami diri dan dunia kerja sebagai bentuk persiapan karir yang diinginkan

Perencanaan karir merupakan faktor penting dalam diri individu untuk dapat memiliki kesiapan kerja. Perencanaan karir yang dimiliki masing-masing individu memanglah tidak bisa disama ratakan. Individu dapat memiliki perencanaan karir dengan baik dan memiliki skor tinggi ataupun masih belum memiliki perencanaan karir sehingga skor yang didapat rendah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat perencanaan karir siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu memahami dan merencanaan karir mereka setelah lulus. Dimulai dari memahami kemampuan dan minat yang dimiliki kemudian memahami informasi dunia kerja dan profesi yang diingan juga menyelaraskan antara bakat dan minat kerja dengan pilihan kerja sehingga meningkatkan optimisme siswa dalam mencapai kesuksesan dalam bidang kerja yang telah mereka rencanakan. Hal ini didukung oleh Dillard (1985: 18) bahwa perencanaan karir yang baik akan membantu individu memahami tentang diri mereka, berbagai macam profesi dalam dunia kerja, cakap dalam membuat keputusan secara efektif, memperoleh informasi

yang terarah mengenai kari dan mampu memanfaatkan kesempatan karir sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

2. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada di kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik diagram lingkaran pada gambar grafik 4.5 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebesar 85% yang berjumlah 74 responden berada pada kategori tinggi. Selanjutnya responden dengan kategori sedang sebesar 15% dan kategori rendah sebesar 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek diri keluarga merupakan salah satu aspek dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 20,84%. Sehingga diri keluarga disebut sebagai aspek pembentuk utama dari variabel konsep diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Diri keluarga adalah aspek dalam konsep diri yang menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, Serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dalam suatu keluarga. Hal ini ditandai oleh kondisi dilapangan dimana siswa berusaha menjadi anggota yang baik sesuai perannya yaitu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, merasa menjadi bagian dari keluarga yang bahagia yang memberi kasih sayang padanya, menjadi seseorang yang juga menyayangi keluarganya dan mendapatkan dukungan yang supportif dari keluarga.

Sedangkan pada aspek diri sosial memililki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 5,76%. Diri sosial adalah penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya

dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian Pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki pribadi yang baik.

Frank Parsons (dalam Winkel, W. S dan Hastuti, 2006: 620) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja. Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan karir adaah adalah kecakapan individu dalam proses memahami diri dan dunia kerja sebagai bentuk persiapan karir yang diinginkan

Konsep diri merupakan faktor penting dalam diri individu untuk dapat memiliki kesiapan kerja. Konsep diri yang dimiliki masing-masing individu memanglah tidak bisa disama ratakan. Individu dapat memiliki konsep diri yang baik dan memiliki skor tinggi ataupun masih belum memiliki konsep diri yang baik sehingga skor yang didapat rendah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa mengenali identitas diri mereka dan juga mampu membangun identitas yang positif sehinggan berpengaruh terhadap persepsinya mengenai perilaku yang dia lakukan dengan sadar juga perilaku yang baik. Dengan diri identitas dan diri perilaku yang sama-sama bersifat positif maka akan memunculkan sikap penirimaan diri yang baik dan positif pula.

3. Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada di kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik diagram lingkaran pada gambar grafik 4.14 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebesar 71% yang berjumlah 62 responden berada pada kategori tinggi. Selanjutnya responden dengan kategori sedang sebesar 29% dan kategori rendah sebesar 0%.

Menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011: 45), kesiapan kerja merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Sementara itu, menurut Mason, Williams, & Cranmer (2009), kesiapan kerja dikatakan sebagai kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang akan membuat lulusan mampu produktif dalam berkontibusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat ia berada. Nabi (2003: 27) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan atribut yang sesuai dan harus ada pada diri individu untuk dapat dipekerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek u kecerdasan sosial merupakan salah satu aspek dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 26,76%. Sehingga aspek kecerdasan sosial disebut sebagai aspek pembentuk utama dari variabel kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Kecerdasan sosial bermakna bahwa orientasi interpersonal yang dimiliki individu serta kemapuan untuk beradaptasi. Orientasi interpersonal ini merujuk pada kemampuan untuk bekerjasama dalam tim, kemampuan bersosialisasi serta keterampilan komunikasi interpersonal. Sementara itu kemampuan beradaptasi merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dan perilaku dalam sebuah lingkungan, menerima keanekaragaman serta terbuka terhadap perubahan. Hal ini ditandai oleh kondisi dilapangan

dimana siswa mampu menyelesaikan pekerjaan dan tuga-tugas secara mandiri dan kelompok, mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan dan juga orang-orang baru sehingga lebih mampu beradaptasi dan mengikuti perubahan dalam lingkungan mereka berada.

Sedangkan pada aspek kompetensi kerja memililki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 21,81%. Kompetensi kerja adalah motivasi dalam mengerjakan tugas, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berinovasi. Hal ini ditandai dengan siswa komitmen, dorongan serta ketekunan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru, memiliki kemampuan analisa serta mengevalusi sebuah permasalahan sehingga mampu memecahkan suatu masalah serta pengambilan keputusan dan berpikir kreatif serta menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan yang membangun.

4. Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap 87 responden siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang secara keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian "adanya pengaruh antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja". Berdasarkan perhitungan tabel 4.40 yang telah dipaparkan diatas menunjukkan nilai sig pengaruh perencanaan karir (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,001 < 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,488 > 1,989). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perencanaan karir memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

Hasil korelasi perencanaan karir terhadap kesiapan kerja menunjukkan skor (R^2 = 0,299), sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan karir memiliki pengaruh yang rendah terhadap kesiapan kerja. Bersarkan hasil tersebut maka siswa yang memiliki perencanaan karir baik dan skor tinggi maka akan lebih memiliki kesiapan kerja yang baik ketika sudah lulus. Anoraga (2009: 76) kesiapan kerja pada siswa ditandai pada

perilakunya berupa motivasi dan semangat untuk bekerja, memiliki kesunggugan dan kesiriusan dalam mengerjakan sesuatu secara maksimal, memiliki keterampilan yang cukup dan dibutuhkan dalam bidang pekerjaan yang diinginkan dan memiliki disiplin kerja yang baik yaitu menyelesaikan pekerjaan sesuai jobdesk dan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Abdul Latif (2017: 35) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang akan dijalani setelah selesai dari masa perkuliahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Magnis (dalam Anoraga, 2009: 32) yang menjelaskan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, sehingga memerlukan pemikiran untuk dapat melaksankannya dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida, N. I (2017: 97). Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Tegal dengan besaran pengaruh sebesar 18,8%. Apabila perencanaan karir mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikan kesiapan kerja sebesar 0,498. Begitu juga dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir" yang dilakukan oleh Mentari, A. E. (2021: 12). Membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanan karir dengan kesiapan kerja. Yang artinya semakin tinggi perencanan karir yang dilakukan oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Pada penelitian ini menunjukkan secara parsial perencanan karir pada mahasiswa tingkat akhir tergolong tinggi. Pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja juga dibuktikan pada penelitian Tentama (2022: 157). Hasil analisis antara perencanaan karir dengan work readiness yang memperoleh nilai r sebesar 0,297 dengan taraf signifikansi (p) sebesar

0,036. Peneliti mengacu pada kaidah p < 0,05, berdasarkan kaidah tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perencanaan karir dengan work readiness. Perencanaan karir mampu menjadi prediktor dari work readiness, kontribusi yang dihasilkan perencanaan karir terhadap work readiness sebesar 8,8%.

Penelitian lainnya oleh Ambarwati (2022: 20) menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,472 dan memiliki t_{hitung} 9,113 > t_{tabel} 1,970. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir positif terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi perencanaan karir maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Santosa & Himam (2014: 14) menyatakan bahwa perencanaan karir sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri sebelum menentukan di mana ia akan bekerja, sehingga perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan perencanaan karir yang baik mahasiswa akan merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan merasa mampu dalam menyelesaikan segala tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Siswa yang memiliki erencanaan karir matang akan membuat mereka lebih siap menghadapi dunia kerja dan mampu bekerja secara profesional untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan yang dia lakukan. Hal ini sesuai dengan hadist tentang Allah mencintai hambanya yang memiliki etos kerja profesional, sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :إِنَّ اللَّهَ تَعَالى يُحِبّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya, "*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional"*". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang mengerjakan pekerjaannya secara professional sangat dicintai Allah. Maka

penting bagi setiap muslim untuk membiasakan diri bekerja dengan etos professional dan memaksimalkan potensi yang dia miliki. Sikap etos professional ini perlu ditumbuh kembangkan sejak siswa masih duduk dibangku sekolah. Selain mendapat kesuksesan siswa yang etos kerja yang baik juga merupakan bentuk dari mencari nafkah dan amal saleh bagi setiap muslim. Allah menjanjikan surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh seperti pada hadist berikut;

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

Artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar." (QS. al-Buruj, 85:11)

Berdasarkan tafsir Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh Sungguh, bagi orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, terdapat taman-taman dengan istana-istana dan sungai-sungai yang mengalir di bawah pepohonan. Jawaban yang diberikan kepadanya ini merupakan kemenangan besar, tidak seperti yang lain. Dengan melatih etos kerja yang profesional sejak sekolah siswa akan mendapatkan hadiah dari Allah berupa surga dan akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan akan siap untuk memasuki dunia kerja.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir mempunyai pengaruh yang cukup penting untuk menjadi pondasi dasar seorang siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Perencanaan karir yang baik dan matang akan meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi karir di masa mendatang.

5. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap 87 responden siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang secara keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian "adanya pengaruh antara konsep diri terhadap kesiapan kerja". Berdasarkan

perhitungan tabel 4.41 yang telah dipaparkan diatas menunjukkan nilai sig pengaruh konsep diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,279 > 1,989). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

Hasil korelasi konsep diri terhadap kesiapan kerja menunjukkan skor (R^2 = 0,538), sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang sedang terhadap kesiapan kerja. Bersarkan hasil tersebut maka siswa yang memiliki konsep diri positif dan skor tinggi maka akan lebih memiliki kesiapan kerja yang baik ketika sudah lulus dan memasuki dunia kerja. Niko Reski (2017) Siswa yang memiliki konsep diri positif ditandai oleh keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, merasa dirinya setara dengan orang lain tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi, mampu menerima pujian dengan lapang dada dan tanpa rasa malu-malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan begitupun dengan diri mereka dan siswa dengan konsep diri yang baik mampu menilai dirinya secara positif dan apa adanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aditya (2021: 1174) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. Dalam penelitian Dimas Wibisono (2016) mengemukakan bahwa konsep diri berpengaruh positif secara signifikan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016. Besarnya sumbangan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis yang didapat besarnya sumbangan efektif sebesar 7,1%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh pada kesiapan kerja siswa, yaitu semakin tinggi

konsep diri yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya konsep diri yang baik akan membantu siswa mendapatkan pandangan terhadap pekerjaan yang nantinya akan siswa lakukan setelah lulus, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul *"Relationship Between Internship Experience, Self-Concept and Student's Commitment to the Work Readiness of the Automotive Field*" yang dilakukan Hilmi, A. M. (2019: 293). Menunjukkan hasil analisis bahwa variabel konsep diri berhubungan langsung dengan variabel kesiapan kerja. Konsep diri, pengalaman kerja industri dan komitmen siswa menjadikan siswa mampu membuat pertimbangan logis, memiliki kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, emosi, memiliki sikap kritis, berani menerima tanggung jawab individu. Dalam penelitian Harumi, B. P. Y. dan Marheni, A (2018: 32). memaparkan hasil Variabel konsep diri memiliki koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,339, nilai t hitung sebesar 3,958, dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan oleh taraf signifikansi, dapat diketahui bahwa variabel bebas konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier. Individu dengan konsep diri yang baik akan lebih mampu untuk mengenal dirinya sendiri, memiliki sudut pandang subjektif terhadap potensi diri untuk mempersiapkan pendidikan dan karier, dan mampu mengevaluasi diri untuk mengetahui kelebihan dan kukurangan diri. Jika dikaitkan dengan kematangan karier, konsep diri membantu individu untuk memahami bidang karier yang cocok dengan dirinya sehingga dapat menuntun individu untuk mempertimbangkan berbagai macam pilihan karier yang ada.

Rakhmat (2005: 89) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu siswa akan bertingkah laku

sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Seperti yang di kemukakan oleh Novilita (2013) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keyakinan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa konsep diri akan mempengaruhi perilaku mereka menjadi lebih baik. Dengan menjadi pribadi yang selalu berusaha berkembang lebih baik maka akan mendatangkan nasib yang baik pula seperti dalil berikut;

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya*: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* (QS. Ar Ra'd: 11)

Menurut tafsir Kemenag, surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT yang Maha Mengetahui. Tidak hanya mengetahui apa yang tersembunyi di malam hari dan apa yang terlihat di siang hari, Allah SWT melalui malaikat-malaikat-Nya juga mengawasi dengan cermat dan seksama. Bagi manusia, ada malaikat yang selalu menjaga dan mengawasimu secara bergantian, depan dan belakang. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT, Yang Maha Kuasa tidak akan merubah keadaan suatu kaum dari satu keadaan ke keadaan yang lain, sebelum mereka merubah keadaannya sendiri berkenaan dengan sikap mental dan pemikirannya sendiri. Dari dalil tersebut dapat kita pahami bahwa jika seseorang ingin mengubah nasibnya menjadi lebih baik perlu melakukan langkah awal yaitu dengan membangun konsep diri yang sositif sehingga

konsep diri yang positif ini akan berpengaaruh penting terhadap kesiapan kerja siswa ketika menghadapi dunia kerja.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep mempunyai pengaruh yang penting untuk menjadi pondasi dasar seorang siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Konsep diri yang positif akan meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi karir dimasa mendatang.

6. Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan terhadap 87 responden siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang secara keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian "Terdapat pengaruh positif signifikan antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang". Berdasarkan hasil analisa pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapat pada pelaksanaan uji F adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (49.703) > F_{tabel} (3,104) maka dengan hasil ini dapat diambil keputusan berdasarkan uji F bahwa perencanaan karir (X1) dan konsep diri (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

Selanjutnya berdasarkan analisa Koefisien determinasi (R *Square*) yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,542 atau sama dengan (54,2%). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel perencanaan karir dan variabel konsep diri secara simultan berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja sebesar (54,2%). Sedangkan sisanya (45,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.43 menunjukkan bahwa hasil sumbangan efektif variebel perencanaan karir (X1) dan konsep diri (X2) terhadap kesiapan kerja (Y), dimana perencanaan karir mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 17,10%, dan variabel konsep diri terhadap kesiapan kerja sebesar 37,12%. Sehingga secara simultan perencanaan karir dan konsep diri sacara bersama-sama

memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebanyak 54%, sedangkan 46% dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini antara lain: (1) motivasi belajar, (2) pengalaman kerja lapangan, (3) bimbingan karir, (4) dukungan orang tua, (5) prestasi belajar (6) efikasi diri (7) teman sebaya. (Syarip & Suherman, 2018).

Berdasarkan penjelasan analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor perencanaan karir dan konsep diri maka semakin tinggi pula skor kesiapan kerja. Adanya perencanaan karir yang matang dan konsep diri positif yang dimiliki akan membantu siswa lebih siap menghadapi dunia kerja dan mempermudah mereka dalam memilih pada bidang apa mereka akan berkarir dan mencapai kesuksesan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, N. I (2017: 97). Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK di Kabupaten Tegal dengan besaran pengaruh sebesar 18,8%.

Abdul Latif (2017: 35) Perencanaan karir merupakan suatu hal sangat penting yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan karir yang diinginkannya. Melalui perencanaan tersebut, siswa dapat memikirkan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan atau dipersyaratkan dalam karir yang hendak jalaninya. Winkel (2004: 619) menjelaskan bahwa "Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-ange goals*) dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*shot-range goals*)". Berdasarkan pendapat Winkel tersebut, dapat dipahami bahwa dengan merencanakan karirnya maka siswa akan memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam Islam sangatlah dianjurkan bagi setiap manusia untuk memikirkan jangka panjang dari perbuatannya yang akan mendapat balasan di akhirat kelak. Siswa yang matang dalam merencanakan karir akan berusaha dengan mempersiapkan karir secara ikhtiar, tawakal dan

memperbanyak amal saleh agar dimudahkan jalur karirnya kedepan. Allah sangat menyukai hambanya yang berusaha dan beramal saleh seperti yang dijelaskan pada hadist berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya:"*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan*."(an-Nahl:97)

Ayat di atas merupakan janji Allah SWT. bagi siapapun yang beriman serta beramal saleh, bahwa ia akan mendapat karunia dariNya berupa hidup bahagia. Dalam segmentasi lain, Allah juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasar keimanan dan amal saleh. Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir 4: 516), bahwa yang dimaksud amal saleh adalah perbuatan yang sesuai dengan Alquran dan sunah Nabi Muhammad SAW. dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban. Dalam Tafsir *al-Wasith li az-Zuhaili* (2: 1300) disebutkan bahwa amal-amal saleh mencakup semua amal ketatan dan perbuatan baik.

Selain perencanaan karir siswa yang memiliki konsep diri positif dan skor tinggi maka akan lebih memiliki kesiapan kerja yang baik ketika sudah lulus dan memasuki dunia kerja. Niko Reski (2017) Siswa yang memiliki konsep diri positif ditandai oleh keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, merasa dirinya setara dengan orang lain tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi, mampu menerima pujian dengan lapang dada dan tanpa rasa malu-malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan begitupun dengan diri mereka dan siswa dengan konsep diri yang baik mampu menilai dirinya secara positif dan apa adanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Aditya (2021: 1174) dalam penelitiannya dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. Dalam penelitian Dimas Wibisono (2016) mengemukakan bahwa konsep diri berpengaruh positif secara signifikan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Konsep diri yang positif perlu ditanamkan pada siswa sejak awal memasuki pendidikan agar ketika lulus siswa memiliki persepsi tentang diri yang diap memasuki dunia kerja. Intan Baiduri (2019) Penanaman konsep diri yang baik dapat dilihat dari sikap siswa terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam bidang yang ditekuni serta ketertarikan siswa pada bidang tersebut, maka dengan sendirinya akan terbentuk kesiapan kerja siswa untuk masuk ke dunia kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan diduga sebaliknya bahwa jika penanaman konsep diri yang salah atau kurang baik sejak awal pada diri siswa akan sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa nantinya. Pendapat tersesbut didukung dalam Islam mengenai pendidikan karakter sejak dini dalam dalil berikut:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِۚ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ ١٨

Artinya: "*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*" (Q.S. Luqman ayat 17-18)

Safinah Lailan (2017) Adapun nilai karakter yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 17-18 tadi, yang *pertama*, Selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridhoi Allah. Jika sholat yang dikerjakan itu diridhoi Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. *Kedua*. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan. *Ketiga*. Pada ayat 18 dari surat Luqman terdapat kata *Ash-sha'ru*, yang bertujuan agar manusia tidak meniru gerakan sombong seperti berjalan dengan membusungkan dada, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati. Selanjutnya kata *Al-Qosdu* yang mempunyai makna maksud dan tujuan, jadi berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaianya. Sehingga, gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan mengada-ada. Namun harus ditujukan guna meraih maksudnya dengan sederhana dan bebas.

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perencanaan karir (X1) dan konsep diri (X2) terhadap tingkat kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang. Dengan hasil ini maka hipotesis Ha diterima dan H_0 ditolak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian "Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang" dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat perencanaan karir pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti perencanaan karir yang dimiliki siswa sudah cukup matang dan siswa memahami kedepannya ingin berkarir pada bidang tertentu sesuai bakat minatnya.
2. Tingkat konsep diri pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki persepti terhadap diri sendiri secara positif dan baik. Konsep diri yang positif akan membantu siswa membangun kesiapan kerja yang matang sehingga siswa akan lebih percaya diri ketika memasuki dunia kerja.
3. Tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kesiapan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang matang untuk bekerja.
4. Secara parsial terdapat pengaruh positif yang sifnifikan antara perencanaan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 17,10%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif, artinya semakin tinggi tingkat perencanaan karir maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja. Sebaliknya, apabila perencanaan karir rendah maka tingkat kesiapan kerja juga akan rendah.
5. Secara parsial terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap kesiapan kerja sebesar 39,12%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yaitu semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja. Sebaliknya, apabila tingkat konsep diri rendah maka tingkat kesiapan kerja akan rendah pula.
6. Secara simultan terdapat pengaruh antara perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial

SMKN 2 Malang. Adapun kontribusi perencanaan karir dan konsep diri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,542 atau sama dengan (54,2%). Sedangkan sisanya (45,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran saran yang diharapkan dapa dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang

   Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kategori sedang pada variabel perencanaan karir dan konsep diri. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Perencanaan karir bisa ditingkatkan dengan melakukan psikotes agar lebih memahami bakat dan minat yang dimiliki sehingga mampu memilih dan merencanakan jalur karir yang sesuai dengan diri. Psikotes yang dilakukan juga akan mempengaruhi bagaimana konsep diri yang dimiliki karna dengan psikotes akan mampu lebih mengenal diri sendiri dan melanjutkan dengan sesi bimbingan konseling agar individu lebih mampu menerima diri apa adanya dan membangun konsep diri yang positif. Dengan perencanaan karir yang lebih matang dan konsep diri yang positif selanjutnya siswa perlu lebih luas dalam mencari informasi pekerjaan yang telah direncanaan sehingga kemiliki kesiapan kerja yang lebih mantap.

2. SMKN 2 Malang

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa dikarenakan siswa kurang memahami mengenai kemampuan dan kompetensi kerjanya. Sehingga dengan temuan ini diharapkan dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan sehingga dapat maksimal dalam membantu para siswa untuk dapat mengenali kemampuan dan meningkatkan

kompetensi kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Perawat Sosial SMKN 2 Malang.

3. Peneliti Selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap lebih jauh kesiapan kerja siswa seperti penggunaan teknik pengumpulan data yang berupa tes. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa, serta perlu diungkap tentang hal-hal mendasar yang mungkin belum terungkap pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.W. Widjaya. (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta: Radar Jaya Offest*

Aditya. (2021). *Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Afriwinanda, Ervin. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*. Naskah Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Agusta, N. Y. (2014). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmo Sosial dan Ilmu politik di Universitas Mulawarman*. Psikoborneo.

Agustiani, H. (2009). Psikologi *Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.

Anoraga, Panji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Baiti, R. D, Abdullah, S. M. Rochwidowati, N. S. (2017). *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. Jurnal Psikologi Integratif. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Caballero, C., & Walker, A. (2010). *Work readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods*. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability.

Caballero, C. Walker, A. & Fuller, T. M. (2011). T*he Work readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability.

Calhoun, F & Acocella, J. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition*. London: Sage Publications.

Fitts, W. H. (1971). *The self-concept and self-actualization. Studies on the Self concept*

Ghufron, M. Nur, Rini Risnawita S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media

Gunawan Iman (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Malang

Harumi, B. P. Y. dan Marheni, A (2018). *Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana. Universitas Udayana

Hillage, J., & Pollard, E. (1998). *Employability: Developing a framework for policy analysis*, Research Brief 85. London

Hilmi, A. M. (2019). *Relationship Between Internship Experience, Self-Concept and Student's Commitment to the Work Readiness of the Automotive Field*. Education and Humanities Research. Faculty of Technology. Maarif Hasyim Latif University.

Hughes, C. (2011). *The influence of self-concept, parenting style and individualism–collectivism on career maturity in Australia and Thailand*. International Journal for Educational and Vocational Guidance.

Intan Baiduri, M. Husen, Nurbaity Bustamam. (2019). *Hubungan Konsep Diri, Minat Jurusan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Universitas Syiah Kuala

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Lau, P. L., Anctil, T., Ee, G. T., Jaafar, J. L., & Kin, T. G. (2020). *Self-Concept, Attitudes Toward Career Counseling, and Work Readiness of Malaysian Vocational Students*. The Career Development Quarterly. Portland State University.

Listantina, H. G. (2022). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas Xi SMKMuhammadiyah Salatiga*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro.

Makki, B. f., Javaid, M. U., & Bano, S. (2016). *Level of Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy*. Journal of Engineer and Scientific Research.

Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). T*he Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career*. Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology.

Maruf, M. G. (2019). *Hubungan Konsep Diri dan Self Control dengan Kebermaknaan Hidup*. Indonesian Psychological Research.

Mashigo, A. C. (2014). *Factor Influencing Work Readiness of Graduates: An Exploratory Study*. Stellenbosch: Stellenbosch University.

Masturah, A. N. (2017). G*ambaran konsep diri mahasiswa ditinjau dari perspektif budaya. Indigenous*: Jurnal Ilmiah Psikologi.

Maulida, N. I. (2017). *Pengaruh Perencanaan Karir Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Se Kabupaten Tegal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

Mentari, A. E. & Musoli. (2021). *Pengaruh Perencanaan Karir Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunung Jati dan Yayasan al-Qur'an.

Muqarrama, R., Razak, A., Hamid, H. (2022). *Fenomena Kesiapan kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0*. Sultra Educational Journal.

Niko Reski, Taufik & Ifdil (2017). *Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy*.

Novilita, H. (2013). *Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi.

Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability*. Journal Education And Training.

Priyono, MM. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusdarti, R., & Ambarwati, N. (2020). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja, Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*,

Safinah, Lailan. (2017). *Pendidikan Akidah dan Akhlak Surah Luqman Ayat 17, 18 dan 19*. Sekolah Tinggi Agama Islam Mahmudiyah Jam'iyah Tanjung Pura

Stevani, & Yulhendri. (2014). *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik

Sutrino, Budi. (2013). *Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill)*. Jurnal Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). *The role of social support and selfregulation on work readiness*. nternational Journal of Evaluation and Research in Education

Tenta,a, F., & Heryasa, M. B. (2022). *Peran Perencanaan Karir terhadap Work Readiness pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Psikogenesis. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022. Badan Pusat Statistik. Diakses pada Desember 17. 2022. dari https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Wibisono, Dimas. (2016). *Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Winkel, W. S., & Hartati, S.(2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Yustika Dwi K, Wiedy M., Anton S. (2020). *Analisis Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Smk Negeri 6 Surakarta*. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

1. Identitas Diri

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera bagi teman-teman semua.

Perkenalkan nama saya Muhammad Nauval Moeloek, mahasiswa S1 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini peneliti sedang menempuh tugas akhir skripsi, untuk itu peneliti memohon kesediaan anda untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Siswa kelas XII SMKN 2 Malang
2. Jurusan Perawat Sosial
3. Usia 16-19 tahun

Adapun segala data yang disampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan jawaban responden murni hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagai tambahan informasi, 5 responden yang terpilih akan mendapatkan saldo shopeepay/gopay sebesar Rp. 20.000. Untuk itu, silahkan kerjakan dengan serius dan tuliskan nomer handphone teman-teman.

Terimakasih atas kesediaan teman-teman untuk mengisi kuisioner ini, semoga Allah memudahkan segala urusan kita. Aamiin.

Hormat saya,

Muhammad Nauval Moeloek

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

No Telephone :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban :

1. STS (Sangat Tidak sesuai)
2. TS (Tidak Sesuai)
3. S (Sesuai)
4. SS (Sangat Sesuai)

Pilih jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

2. Skala Perencanaan Karir

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun				
2	Saya merasa yakin dengan cita-cita saya				
3	Saya ingin bekerja di bidang yang saya minati				
4	Saya ingin bekerja apapun itu				
5	Saya mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
6	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru				
7	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi dari guru				
8	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi dari guru				
9	Saya memahami bakat yang saya punya di bidang tertentu				
10	Saya memahami cara memanfaatkan bakat saya				
11	Saya mampu memotivasi diri saya sendiri				
	Saya optimis dalam apa yang saya kerjakan				
12	Saya mengikuti perkembangan informasi seputar pekerjaan/pendidikan lanjut				
13	Saya merasa tidak peduli dengan informasi tentang lowongan kerja/pendidikan lanjut				
14	Saya yakin bahwa kesempatan akan datang bagi yang mau berusaha				
15	Saya yakin bisa diterima bekerja/kuliah setelah lulus				
16	Saya mengetahui bidang profesi yang sesuai dengan diri saya				
17	Saya sudah mempunyai gambaran setelah lulus akan melanjutkan kemana				
18	Saya sudah yakin dan mantap dengan pilihan profesi/pendidikan lanjutan				
19	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan diri saya				
20	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang memiliki banyak peluang				
21	Saya mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat saya				

3. Skala Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya pribadi yang apa adanya				
2	Saya berusaha menjadi pribadi yang baik				
3	Saya berusaha mengutamakan kejujuran				
4	Saya berusaha sebaik yang saya bisa				
5	Saya dapat menjaga diri saya sendiri pada berbagai situasi				
6	Saya adalah orang yang berpikir positif				
7	Saya dapat menerima kondisi fisik saya				
8	Saya merasa puas dengan kondisi tubuh saya				
9	Saya minder dengan kondisi badan saya				
10	Saya berpenampilan sesuai dengan kegiatan				
11	Saya berpenampilan rapi dan bersih				
12	Saya menjaga kesehatan tubuh saya				
13	Saya memiliki fisik yang sehat				
14	Saya merasa lebih tenang ketika beribadah				
15	Saya merasa Tuhan melimpahkan kasih sayangnya kepada saya				
16	Saya adalah orang yang munjunjung tinggi nilai moral				
17	Tingkah laku saya dapat dipertanggungjawabkan secara moral				
18	Saya bersyukur dapat memeluk agama saya hingga hari ini				
19	Saya bahagia dengan kehidupan agama saya				
20	Saya mampu melakukan tugas-tugas saya dengan baik				
21	Saya pribadi yang disiplin dengan waktu				
22	Saya mampu mengendalikan emosi dengan stabil				
23	Saya merasa diri saya berharga				
24	Saya mencintai diri saya				
25	Saya berusaha menjadi anak yang berbakti pada orang tua				
26	Saya bagian dari keluarga yang bahagia				
27	Saya mendapatkan kasih sayang dari keluarga				
28	Saya menyayangi setiap anggota keluarga				
29	Saya merasa keluarga kurang peduli terhadap saya				
30	Saya memiliki keluarga yang supportif				
31	Orang tua saya selalu mendukung aktifitas saya di sekolah				
32	Saya orang yang mudah akrab dengan orang lain				
33	Saya berhubungan baik dengan orang lain				

4. Skala Kesiapan Kerja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas meski di bawah tekanan				
2	Apabila saya berada dalam situasi menantang, saya sanggup bertahan				
3	Saya yakin akan sukses dengan tujuan yang telah saya tetapkan				
4	Saya mengerahkan semua kemampuan saya untuk pencapai tujuan hidup				
5	Saya memahami kekurangan dan kelebihan yang saya miliki				
6	Saya memahami cara mengatasi kekurangan saya				
7	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri				
8	Saya mengembangkan bakat dan skill yang saya miliki				
9	Saya bekerjasama dengan baik dalam suatu kelompok				
10	Saya mampu menyelesaikan tugas bersama tim				
11	Saya sepenuhnya bertanggungjawab terhadap pekerjaan saya				
12	Saya menerima kritikan dari teman				
13	Saya memahami struktur organisasi beserta tanggungjawabnya				
14	Saya mengetahui fungsi setiap divisi dalam organisasi yang saya ikuti				
15	Saya bersikap profesional dalam menjalankan tugas				
16	Saya bertanggungjawab dalam berkerja				
17	Saya terbiasa menyelesaikan tugas sampai tuntas				
18	Saya bersemangat untuk bekerja				
19	Saya mengambil keputusan dalam memecahkan masalah recara rasional				
20	Saya berfikir secara kritis dan kreatif untuk menemukan solusi yang tepat				
21	Saya mampu menganalisa dan mengevaluasi sebuah masalah				
22	Saya sering memiliki usulan yang *out of the box*				
23	Saya mampu menyampaikan ide-ide baru yang membangun				
24	Saya bekerjasama dengan tim untuk mencapai tujuan organisasi				
25	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan bersama tim				
26	Saya mampu memulai percakapan dengan orang asing				
27	Saya beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru				
28	Saya menutup diri dari rekan organisasi				
29	Saya menyesuaikan diri dengan lingkungan saya berada				
30	Saya mampu merespons perubahan dengan cepat dan menyesuaikan diri				
31	Saya mampu mengekspresikan perasaan dengan baik				
32	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan				

LAMPIRAN 2

HASIL PENGISIAN SKALA

1. Identitas Diri

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Saya ingin melanjutkan..
1	Dwi Wahyu Setyaningsih	18	Wanita	Kuliah
2	Mutiara Aulia Natasya	18	Wanita	Bekerja
3	Nilam Agustina Anggraeni	18	Wanita	Bekerja
4	Eka Wati Mustika Retno	17	Wanita	Bekerja
5	Maria Intan Ristiningrum	17	Wanita	Kuliah
6	Amel Naysilla Valent	17	Wanita	Kuliah
7	Nova Maulina Machmudi	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
8	Kirana Sherlyvianti Vyonilia	18	Wanita	Kuliah
9	Ken Tarissa Rahmadhani	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
10	Aldo Novan Andrian	18	Pria	Kuliah dan Bekerja
11	Risky Cahya Oxtrivina	18	Wanita	Kuliah
12	Avrilliawati	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
13	Yosita Maulidia Muawanah	18	Wanita	Bekerja
14	Najla Nurhayati Erdinatsani	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
15	Dian Ayu Setyaningrum	18	Wanita	Bekerja
16	Ine Lilla	18	Wanita	Bekerja
17	Damaratussyifamaulana@Gmail.Com	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
18	Andhesthi Tata Nariswari	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
19	Oktaviana Dwi Ratna Palupi	18	Wanita	Kuliah

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Saya ingin melanjutkan..
20	Calista Aurel Yovella Chrisantie	18	Wanita	Bekerja
21	Dynar Ramadhania Clarista Sari	18	Wanita	Kuliah
22	Najwa Nadaina	18	Wanita	Bekerja
23	Sanggar Putri Danwa Waringin	17	Wanita	Bekerja
24	Choirun Nisa Salsabillah	17	Wanita	Bekerja
25	Dwi Eka Rahmawati	18	Wanita	Kuliah
26	Sefiananda Sely Melati	18	Wanita	Kuliah
27	Aqiila Fadia Najla	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
28	Quraini Citra Pratiwi	18	Wanita	Kuliah
29	Revalina Indriani	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
30	Shinta Amelia	18	Wanita	Bekerja
31	Hanni Riza Nur Bintang	18	Wanita	Kuliah
32	Regina Aurellia Ariesty	17	Wanita	Kuliah
33	Rani May Wulan	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
34	Astrid Amanda Putri	18	Wanita	Bekerja
35	Ken Lintang Padma Pamahayu	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
36	Nadhifa Isna Rahmayani	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
37	Valen Hapsari	17	Wanita	Bekerja
38	Anggita Putri Pratama Wicaksono	18	Wanita	Bekerja
39	Chika Meili Christina	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
40	Amanda Putri Amelia	17	Wanita	Bekerja
41	Yolanda Mariana	18	Wanita	Kuliah
42	Zahwa Saphira	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Saya ingin melanjutkan..
43	Sevila Wahyu Salsabilla	18	Wanita	Kuliah
44	Niken Setia Pertiwi	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
45	Damay Indah Cahyanti	17	Wanita	Bekerja
46	Sadinah Amelia Putri	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
47	Maura Aldama	17	Wanita	Bekerja
48	Erick Oktaviano	18	Wanita	Bekerja
49	Nabilla Anggraeni	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
50	Sintiya Wahyu Ningsih	19	Wanita	Kuliah dan Bekerja
51	Vania Melafaisa	18	Wanita	Kuliah
52	Nayla Syawal Lunna	18	Wanita	Bekerja
53	Aisyah Wijayanti	17	Wanita	Kuliah
54	Maulidya Filza Nadira	17	Wanita	Bekerja
55	Ivon Distira Prasetyowati Aldilah	18	Wanita	Bekerja
56	Aldina Thania Putri Sukmana	18	Wanita	Bekerja
57	Chintya Devi Ambarwati	18	Wanita	Kuliah
58	Citra Bunga Lestari	17	Wanita	Kuliah
59	Nabila Putri Amelia	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
60	Adelline Meivevi Harnada	17	Wanita	Kuliah
61	Abilsyah Sabilillah	18	Pria	Kuliah dan Bekerja
62	Andini Tri Wulandari	18	Wanita	Bekerja
63	Bagus Reyvan Rizky F	18	Pria	Kuliah
64	Dewi Masfufah	18	Wanita	Kuliah
65	Hanida Eka Hartanti	19	Wanita	Kuliah dan Bekerja

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Saya ingin melanjutkan..
66	Nova Ardhana Mufidha	18	Wanita	Bekerja
67	Raidah Ramadhani K	17	Wanita	Kuliah dan Bekerja
68	Silva Ayu Wandira	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
69	Miftahul Jannah Riadi	20	Wanita	Bekerja
70	Arya Damar Riyanto	19	Pria	Bekerja
71	Adinda Intan Permatasari	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
72	Siti Nur Fadilah	17	Wanita	Bekerja
73	Muhammad Al Farooq	19	Pria	Kuliah
74	Nadjwa Fara May Salsabillah	17	Wanita	Kuliah
75	Regita Ayu Anggraeni	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
76	Lisa Mariyatul Ulba	19	Wanita	Bekerja
77	M.Izza	19	Pria	Kuliah
78	Kharisma Berliana Putri	18	Wanita	Kuliah
79	Saila Salsabilla	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
80	Selfia Dwi Putri Suseno	18	Wanita	Bekerja
81	Salwa Fitriya	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
82	Fadhilah Mar'Atus Sholikhah	18	Wanita	Kuliah dan Bekerja
83	Eka Amelia Paradise	18	Wanita	Bekerja
84	Pamulia Putra Adam	18	Pria	Bekerja
85	Rafinda Agistra Fari Pramana	17	Pria	Kuliah dan Bekerja
86	Rizka Ayu Septia	18	Wanita	Bekerja
87	Tri Wahyuni Wijayanti	18	Wanita	Kuliah

2. Distribusi Data Perencanaan Karir

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	53	**Sedang**
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75	**Tinggi**
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	80	**Tinggi**
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	81	**Tinggi**
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	70	**Tinggi**
4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	59	**Sedang**
4	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	55	**Sedang**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	**Tinggi**
4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64	**Tinggi**
4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	56	**Sedang**
3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	62	**Sedang**
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	78	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	61	**Sedang**
2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	61	**Sedang**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	**Tinggi**
4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	68	**Tinggi**
3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	72	**Tinggi**
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63	**Sedang**
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	76	**Tinggi**
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72	**Tinggi**
4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	59	**Sedang**
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	58	**Sedang**
4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	73	**Tinggi**
3	3	4	2	2	2	2	2	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	58	**Sedang**
4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	4	1	3	4	58	**Sedang**
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	76	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	74	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	78	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	67	**Tinggi**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	63	**Sedang**
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	61	**Sedang**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	77	**Tinggi**
3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	61	**Sedang**
4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	71	**Tinggi**
3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	65	**Tinggi**
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	62	**Sedang**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	77	**Tinggi**
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	61	**Sedang**
3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	57	**Sedang**
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	76	**Tinggi**
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	70	**Tinggi**
3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	67	**Tinggi**
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	75	**Tinggi**
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	71	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	59	**Sedang**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	54	**Sedang**
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	**Tinggi**
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	77	**Tinggi**
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	65	**Tinggi**
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	65	**Tinggi**
3	4	4	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	56	**Sedang**
3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	56	**Sedang**
4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	64	**Tinggi**
4	4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	69	**Tinggi**
3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	71	**Tinggi**
4	3	4	4	3	4	2	3	4	1	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	4	66	**Tinggi**
3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	55	**Sedang**
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	63	**Sedang**
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	72	**Tinggi**
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	**Tinggi**
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	60	**Sedang**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	69	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	71	**Tinggi**
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	74	**Tinggi**
3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	59	**Sedang**
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	**Sedang**
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82	**Tinggi**
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	67	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80	**Tinggi**
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	72	**Tinggi**
2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66	**Tinggi**
2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	67	**Tinggi**
4	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	50	**Sedang**
4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	64	**Tinggi**
4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	73	**Tinggi**
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	64	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	77	**Tinggi**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	73	**Tinggi**
4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	1	2	63	**Sedang**
4	3	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	3	65	**Tinggi**
4	1	1	3	2	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	63	**Sedang**
4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	69	**Tinggi**
4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	68	**Tinggi**
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	2	3	63	**Sedang**
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	68	**Tinggi**

3. Distribusi Data Konsep Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3
3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1
3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3
4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4
3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3
3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2
4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	3	2	3	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4
4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	2
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2
4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3
3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4

1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**
3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3
4	4	4	3	1	3	1	1	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
4	2	3	2	2	3	2	4	4	99	**Tinggi**
3	4	3	3	4	3	3	2	3	104	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	1	4	4	122	**Tinggi**
3	1	1	4	4	2	2	4	4	104	**Tinggi**
3	3	3	3	2	2	3	1	3	102	**Tinggi**
3	3	3	3	1	3	2	1	2	95	**Sedang**
4	3	4	4	4	3	3	3	4	120	**Tinggi**
4	3	3	3	3	4	4	2	3	104	**Tinggi**
3	2	3	4	2	2	3	1	3	102	**Tinggi**
4	4	4	3	4	4	4	4	3	115	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	**Tinggi**
4	1	2	2	1	1	1	4	4	102	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	94	**Sedang**
4	4	4	4	1	3	3	3	2	103	**Tinggi**
4	4	4	4	4	3	3	4	4	123	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
4	1	2	4	2	2	3	2	3	105	**Tinggi**
4	2	2	2	3	2	3	4	4	108	**Tinggi**
4	2	3	3	3	3	3	2	2	93	**Sedang**
4	3	3	4	4	3	3	3	3	112	**Tinggi**
3	3	4	4	2	3	3	2	3	113	**Tinggi**
4	1	2	4	2	2	3	2	3	94	**Sedang**
4	3	3	3	2	3	3	2	3	100	**Tinggi**
4	4	4	4	2	4	3	2	4	110	**Tinggi**
3	1	3	2	3	2	3	2	3	95	**Sedang**
4	1	3	3	2	2	2	1	3	80	**Sedang**
3	2	2	2	2	3	3	3	4	99	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	122	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	124	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	125	**Tinggi**
4	3	3	3	2	3	3	3	3	98	**Tinggi**
4	4	4	4	4	3	3	2	4	117	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
4	4	4	4	4	4	4	3	3	115	**Tinggi**
4	3	3	4	2	3	3	3	4	115	**Tinggi**
4	3	3	4	4	4	4	2	3	106	**Tinggi**
4	2	3	3	1	2	2	3	4	107	**Tinggi**
4	3	3	3	1	2	3	2	3	96	**Sedang**
4	4	4	4	2	2	3	4	4	114	**Tinggi**
4	4	4	4	4	3	3	3	4	124	**Tinggi**
3	2	2	3	1	2	2	1	2	75	**Sedang**
1	1	1	3	1	2	3	4	3	81	**Sedang**
4	3	3	3	3	3	3	3	3	104	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	4	4	99	**Tinggi**
3	4	4	4	4	3	2	3	3	106	**Tinggi**
4	2	3	4	3	3	4	1	3	102	**Tinggi**
4	4	4	4	4	2	3	1	2	101	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	3	3	3	105	**Tinggi**
4	3	3	3	4	3	3	1	3	103	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
4	4	4	4	3	3	3	4	4	115	**Tinggi**
4	3	3	3	2	3	4	1	3	109	**Tinggi**
3	1	2	2	4	2	2	3	3	92	**Sedang**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	121	**Tinggi**
3	1	3	2	3	3	3	3	3	88	**Sedang**
4	4	4	4	4	3	3	4	3	123	**Tinggi**
4	2	3	3	1	2	3	3	3	102	**Tinggi**
4	4	2	2	1	2	1	4	4	116	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	2	4	116	**Tinggi**
4	3	3	4	1	3	1	1	4	94	**Sedang**
4	4	4	4	1	4	3	2	3	97	**Tinggi**
4	3	4	4	2	3	3	4	3	106	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	3	4	126	**Tinggi**
4	3	4	4	4	3	3	3	3	100	**Tinggi**
3	3	3	3	4	3	3	3	3	97	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
3	3	3	3	2	2	3	3	3	102	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	**Tinggi**
4	4	4	4	1	3	4	4	4	120	**Tinggi**
4	3	4	4	3	3	3	2	3	100	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	3	3	4	117	**Tinggi**
4	4	4	4	4	3	3	3	4	119	**Tinggi**
4	3	4	3	3	3	4	3	4	113	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	4	2	3	113	**Tinggi**
4	3	3	4	1	3	3	2	3	101	**Tinggi**
3	4	3	3	1	4	4	1	3	103	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	119	**Tinggi**
4	4	4	4	2	4	3	3	3	100	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	124	**Tinggi**
4	2	3	3	2	3	4	4	4	109	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total X2	Kategori
4	2	4	4	1	4	4	1	2	111	**Tinggi**
4	3	3	2	2	2	2	4	4	112	**Tinggi**
4	3	4	4	1	3	3	4	4	117	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	3	2	4	111	**Tinggi**
2	1	1	2	2	2	2	4	4	83	**Sedang**
4	4	4	4	1	4	4	1	4	115	**Tinggi**
4	3	3	4	3	4	4	4	4	116	**Tinggi**

4. Distribusi Data Kesiapan Kerja

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3
4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3
3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2
4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3
3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2
4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4

1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**
2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total Y	Kategori
3	4	4	4	3	4	4	2	3	105	**Tinggi**
3	3	2	2	2	3	3	3	4	102	**Tinggi**
4	4	4	4	2	3	3	4	3	111	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	123	**Tinggi**
4	4	4	4	3	4	4	2	3	108	**Tinggi**
2	3	2	2	2	3	2	3	3	91	**Sedang**
3	3	1	2	2	3	2	2	3	85	**Sedang**
4	4	3	4	2	4	3	4	4	117	**Tinggi**
3	3	1	2	2	3	3	3	3	88	**Sedang**
3	3	1	2	3	3	3	4	3	84	**Sedang**
3	3	3	4	3	4	4	4	4	105	**Tinggi**
3	3	3	4	1	4	4	4	4	113	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	124	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	95	**Sedang**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	117	**Tinggi**
4	4	3	3	2	4	4	4	4	120	**Tinggi**
3	3	3	3	1	3	3	3	3	98	**Tinggi**
3	3	2	2	2	3	2	3	3	80	**Sedang**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	98	**Tinggi**
3	3	3	3	2	4	4	1	3	106	**Tinggi**
3	3	2	2	2	3	2	2	3	92	**Sedang**
3	3	2	2	2	3	3	3	3	93	**Sedang**
4	3	2	4	2	3	3	2	3	108	**Tinggi**
3	3	3	2	2	3	3	1	3	98	**Tinggi**
3	3	1	1	3	2	1	1	3	78	**Sedang**
3	4	3	4	2	4	4	3	4	104	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total Y	Kategori
4	3	2	3	1	4	3	4	4	109	**Tinggi**
4	4	4	3	1	4	3	4	4	116	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	125	**Tinggi**
3	3	2	2	2	3	2	3	3	88	**Sedang**
3	3	3	3	2	4	4	4	4	113	**Tinggi**
3	3	4	4	3	3	4	3	3	106	**Tinggi**
4	4	4	3	1	4	3	3	4	110	**Tinggi**
3	4	2	3	2	3	3	3	4	104	**Tinggi**
3	4	4	4	2	4	3	3	3	110	**Tinggi**
3	3	4	3	2	3	3	3	3	96	**Sedang**
3	3	4	4	2	4	4	4	4	105	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	103	**Tinggi**
3	3	3	1	3	3	2	1	3	82	**Sedang**
4	4	2	2	1	3	4	1	4	104	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	2	3	3	92	**Sedang**
3	3	4	3	1	3	3	3	4	96	**Sedang**
3	3	3	3	1	3	3	3	4	97	**Tinggi**
4	4	4	3	4	4	4	4	4	119	**Tinggi**
3	3	2	3	3	3	4	4	3	106	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	**Sedang**
3	3	1	1	3	3	3	3	3	96	**Sedang**
4	4	4	4	2	4	3	3	4	110	**Tinggi**
4	4	1	2	1	3	2	4	4	112	**Tinggi**
3	3	3	2	3	3	2	2	3	95	**Sedang**
4	4	3	3	3	3	3	3	4	117	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	2	3	3	93	**Sedang**
4	4	4	4	2	3	3	4	4	118	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total Y	Kategori
4	4	4	3	2	4	4	4	4	123	**Tinggi**
3	4	2	2	1	4	3	4	4	104	**Tinggi**
4	4	1	2	3	3	2	1	4	104	**Tinggi**
2	4	3	3	2	3	3	3	3	92	**Sedang**
4	4	3	3	2	3	3	3	3	104	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	94	**Sedang**
4	4	3	4	1	4	4	4	4	121	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	96	**Sedang**
3	3	3	3	1	3	3	3	3	94	**Sedang**
4	4	3	3	1	4	4	4	3	114	**Tinggi**
4	4	3	3	2	3	4	4	4	109	**Tinggi**
4	4	4	4	4	4	3	4	4	116	**Tinggi**
3	3	2	2	2	3	3	3	3	97	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	122	**Tinggi**
4	4	3	3	1	3	3	4	4	111	**Tinggi**
4	4	3	3	3	4	4	4	4	123	**Tinggi**
4	3	3	4	2	4	4	3	3	113	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	3	3	3	95	**Sedang**
4	4	2	3	2	3	3	2	3	110	**Tinggi**
3	3	3	3	2	3	2	3	3	86	**Sedang**
2	3	2	2	2	3	3	3	3	87	**Sedang**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	121	**Tinggi**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	124	**Tinggi**
4	4	4	4	1	3	4	4	4	115	**Tinggi**
4	4	2	1	3	3	3	2	4	101	**Tinggi**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	122	**Tinggi**
1	4	4	4	4	4	4	4	4	104	**Tinggi**

24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total Y	Kategori
3	4	1	2	3	3	2	3	3	97	**Tinggi**
4	4	2	2	2	4	3	4	3	112	**Tinggi**
4	4	2	3	2	3	2	3	4	101	**Tinggi**
4	4	3	4	1	4	4	3	4	114	**Tinggi**

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS

1. Validitas X1 (Perencanaan Karir)

Correlations		
		TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	.300*
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	55
X1_2	Pearson Correlation	-0.051
	Sig. (2-tailed)	0.714
	N	55
X1_3	Pearson Correlation	0.036
	Sig. (2-tailed)	0.793
	N	55
X1_4	Pearson Correlation	-.383**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	55
X1_5	Pearson Correlation	0.056
	Sig. (2-tailed)	0.687
	N	55
X1_6	Pearson Correlation	0.073
	Sig. (2-tailed)	0.595
	N	55
X1_7	Pearson Correlation	0.085
	Sig. (2-tailed)	0.537
	N	55
X1_8	Pearson Correlation	.309*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	55
X1_9	Pearson Correlation	.273*
	Sig. (2-tailed)	0.044
	N	55
X1_10	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	55
X1_11	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	55

X1_12	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	55
X1_13	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X1_14	Pearson Correlation	.346**
	Sig. (2-tailed)	0.010
	N	55
X1_15	Pearson Correlation	.333*
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	55
X1_16	Pearson Correlation	0.154
	Sig. (2-tailed)	0.261
	N	55
X1_17	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X1_18	Pearson Correlation	-.361**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	55
X1_19	Pearson Correlation	.299*
	Sig. (2-tailed)	0.027
	N	55
X1_20	Pearson Correlation	.320*
	Sig. (2-tailed)	0.017
	N	55
X1_21	Pearson Correlation	0.169
	Sig. (2-tailed)	0.217
	N	55
X1_22	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X1_23	Pearson Correlation	0.146
	Sig. (2-tailed)	0.287
	N	55
X1_24	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	55

X1_25	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X1_26	Pearson Correlation	0.154
	Sig. (2-tailed)	0.261
	N	55
X1_27	Pearson Correlation	0.234
	Sig. (2-tailed)	0.086
	N	55
X1_28	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X1_29	Pearson Correlation	0.083
	Sig. (2-tailed)	0.545
	N	55
X1_30	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	55
X1_31	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	55

2. Validitas X2 (Konsep Diri)

Correlations		
		TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	.343*
	Sig. (2-tailed)	0.010
	N	55
X2_2	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_3	Pearson Correlation	.368**
	Sig. (2-tailed)	0.006
	N	55
X2_4	Pearson Correlation	.390**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	55
X2_5	Pearson Correlation	-0.087
	Sig. (2-tailed)	0.527
	N	55
X2_6	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_7	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_8	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_9	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_10	Pearson Correlation	0.010
	Sig. (2-tailed)	0.941
	N	55
X2_11	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_12	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55

X2_13	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_14	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_15	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_16	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	55
X2_17	Pearson Correlation	0.135
	Sig. (2-tailed)	0.326
	N	55
X2_18	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	55
X2_19	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_20	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	55
X2_21	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_22	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_23	Pearson Correlation	.311*
	Sig. (2-tailed)	0.021
	N	55
X2_24	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_25	Pearson Correlation	0.143
	Sig. (2-tailed)	0.299
	N	55

X2_26	Pearson Correlation	0.075
	Sig. (2-tailed)	0.588
	N	55
X2_27	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_28	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_29	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_30	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_31	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_32	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_33	Pearson Correlation	.288*
	Sig. (2-tailed)	0.033
	N	55
X2_34	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_35	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	55
X2_36	Pearson Correlation	.344*
	Sig. (2-tailed)	0.010
	N	55
X2_37	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
X2_38	Pearson Correlation	-0.038
	Sig. (2-tailed)	0.782
	N	55

3. Validitas Y (Kesiapan Kerja)

Correlations		
		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y2	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y3	Pearson Correlation	-0.151
	Sig. (2-tailed)	0.271
	N	55
Y4	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y5	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y6	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y7	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y8	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y9	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y10	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y11	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y12	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55

Y13	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y14	Pearson Correlation	0.050
	Sig. (2-tailed)	0.718
	N	55
Y15	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y16	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y17	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y18	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y19	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y20	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y21	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y22	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y23	Pearson Correlation	0.201
	Sig. (2-tailed)	0.140
	N	55
Y24	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y25	Pearson Correlation	0.228
	Sig. (2-tailed)	0.094
	N	55

Y26	Pearson Correlation	.289*
	Sig. (2-tailed)	0.032
	N	55
Y27	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y28	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y29	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y30	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y31	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y32	Pearson Correlation	-0.187
	Sig. (2-tailed)	0.173
	N	55
Y33	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y34	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y35	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55
Y36	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	55

LAMPIRAN 4

UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas X1 (Perencanaan Karir)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	55	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	21

2. Reliabilitas X2 (Konsep Diri)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	55	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	32

3. Reliabilitas Y (Kesiapan Kerja)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	55	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	32

LAMPIRAN 5

KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

Bimbingan Lembar 1

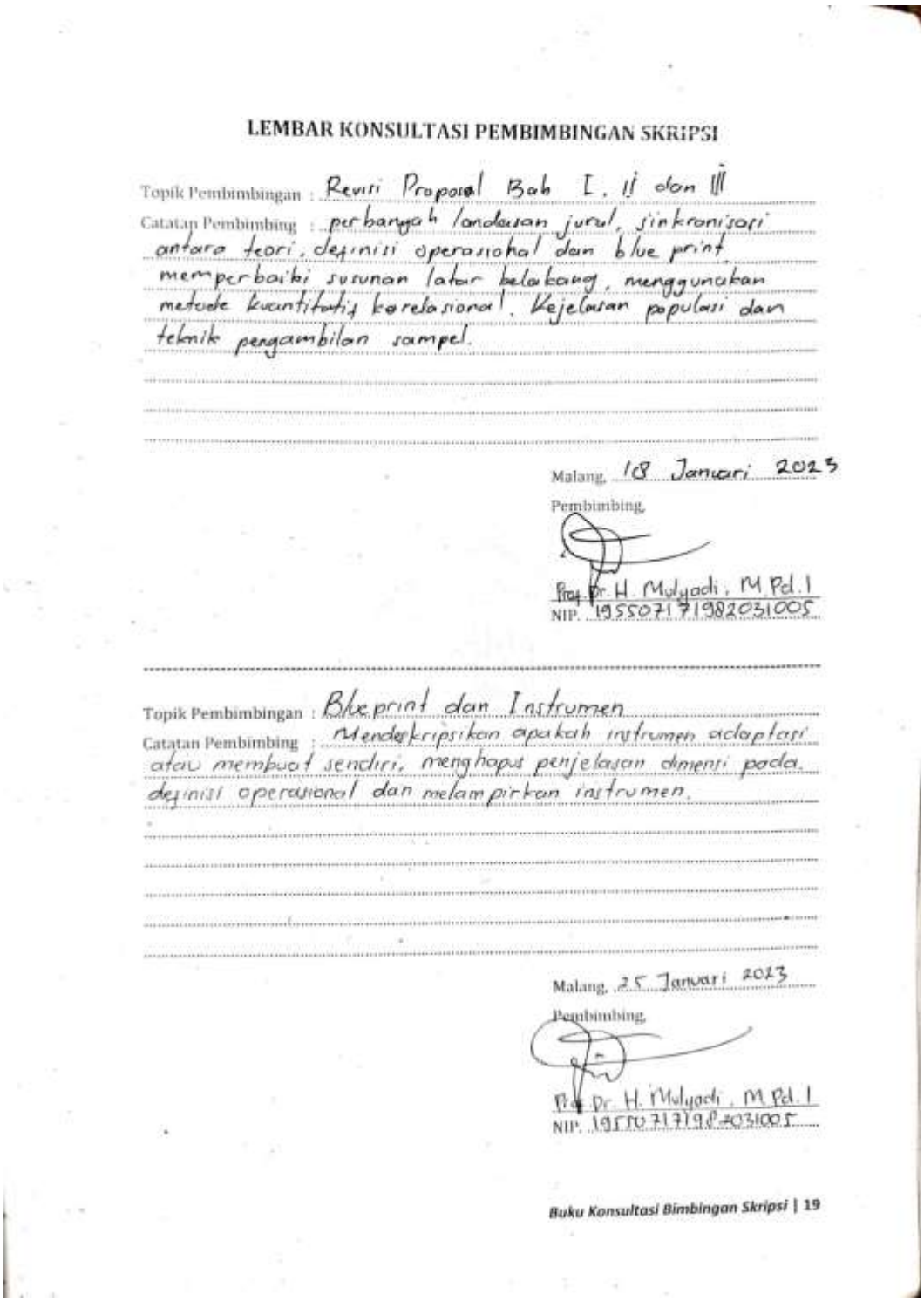

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Topik Pembimbingan : Revisi Proposal Bab I, II dan III

Catatan Pembimbing : perbanyak landasan jurul, sinkronisasi antara teori, definisi operasional dan blue print memperbaiki susunan latar belakang, menggunakan metode kuantitatif korelasional. Kejelasan populasi dan teknik pengambilan sampel.

Malang, 18 Januari 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Topik Pembimbingan : Blueprint dan Instrumen

Catatan Pembimbing : Menderkripsikan apakah instrumen adaptasi atau membuat sendiri, menghapus penjelasan dimensi pada definisi operasional dan melampirkan instrumen.

Malang, 25 Januari 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi | 19

Bimbingan Lembar 2

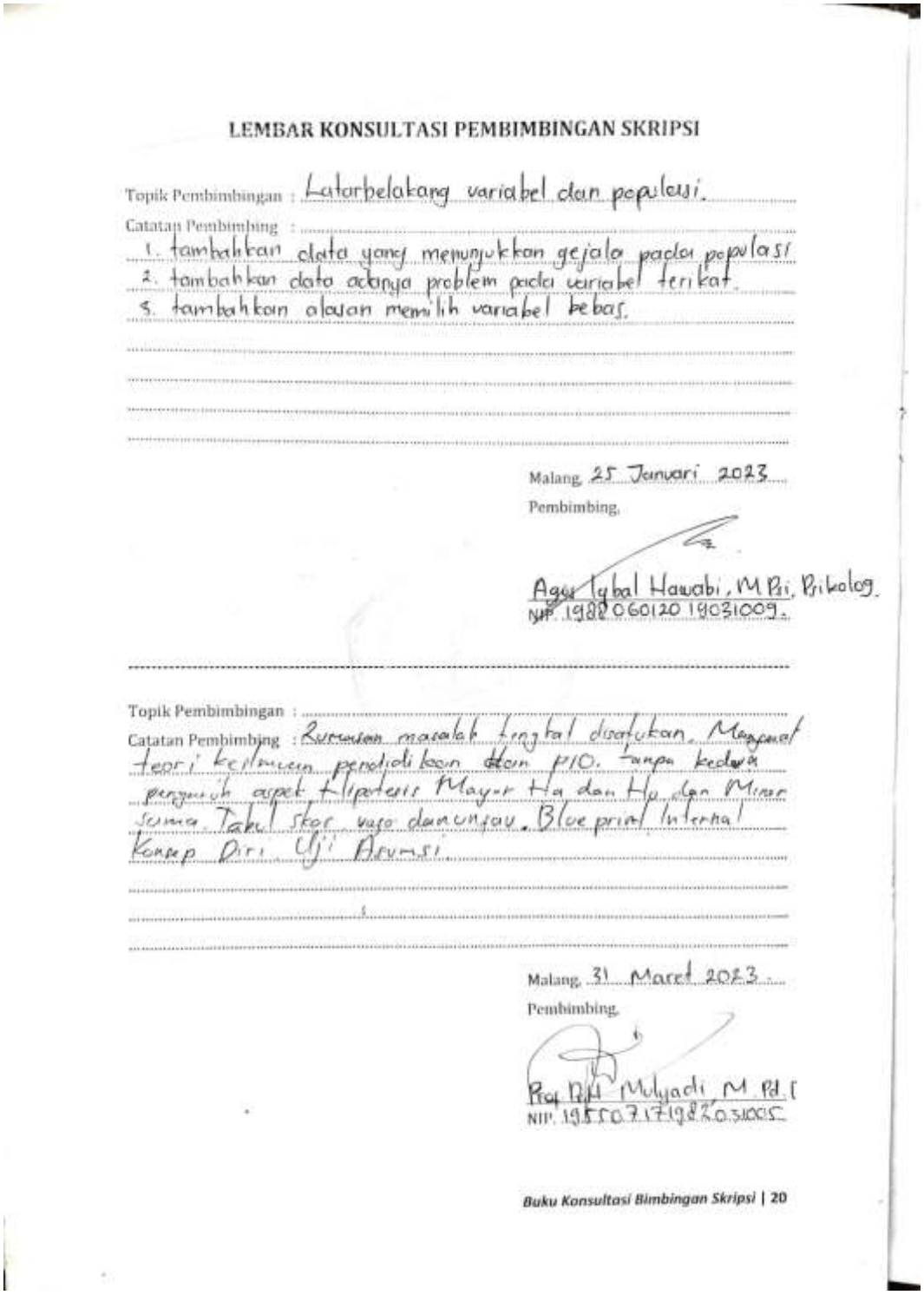

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Topik Pembimbingan : Latarbelakang variabel dan populasi.

Catatan Pembimbing :

1. tambahkan data yang menunjukkan gejala pada populasi
2. tambahkan data adanya problem pada variabel terikat.
3. tambahkan alasan memilih variabel bebas.

Malang, 25 Januari 2023

Pembimbing,

Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, Psikolog.

NIP. 19820601201903 1009.

Topik Pembimbingan :

Catatan Pembimbing : Rumusan masalah lengkal disatukan. Mengenal teori kelimuan pendidikan dan PIO. tanpa kedua pengaruh aspek Hipotesis Mayor Ha dan Ho dan Minor sama. Tabel skor vago dan ungay. Blue print Internal Konsep Diri Uji Asumsi

Malang, 31 Maret 2023.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi | 20

Bimbingan Lembar 3

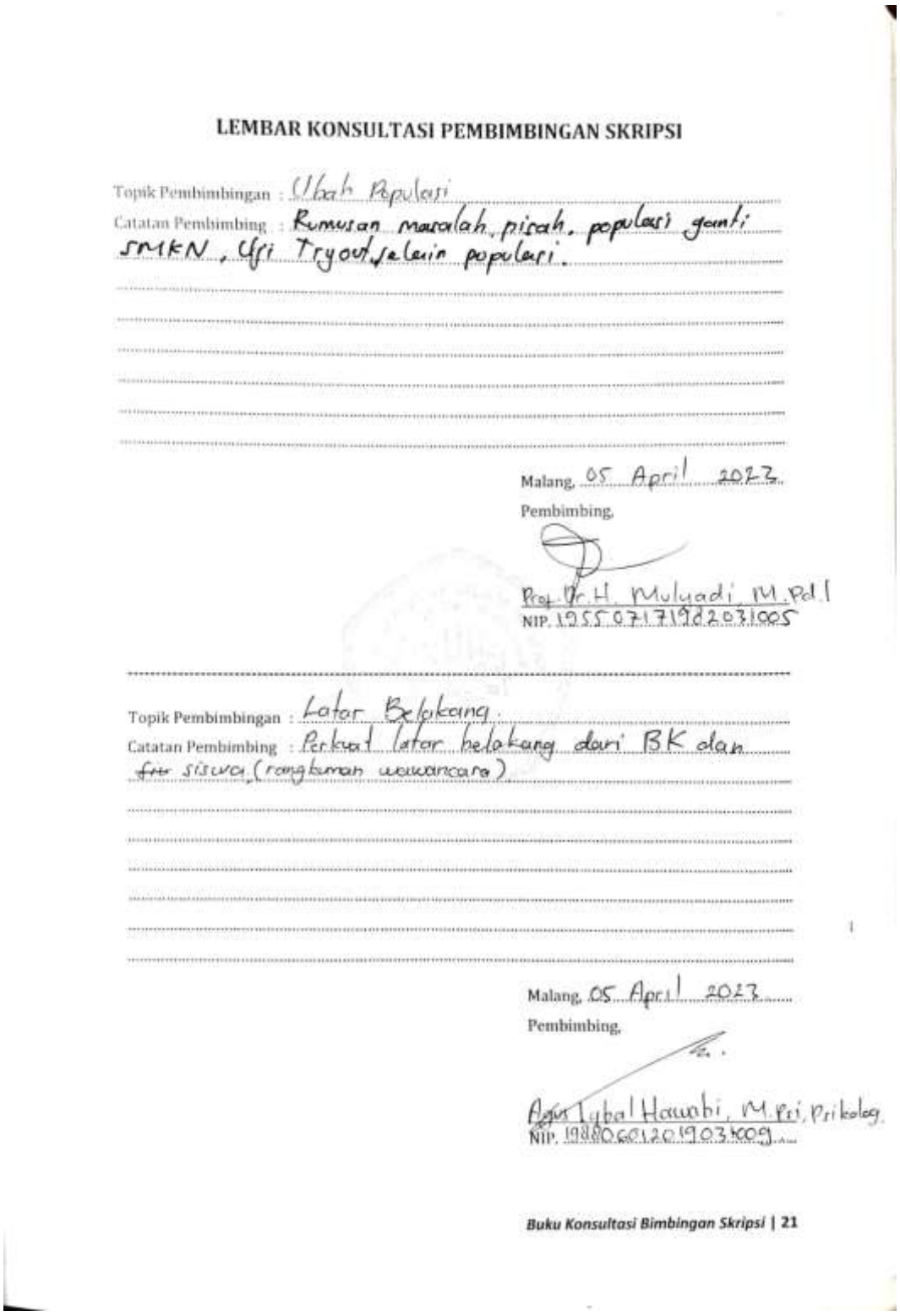

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Topik Pembimbingan : Ubah Populasi

Catatan Pembimbing : Rumusan masalah, pisah, populasi ganti SMKN, Ufi Tryout selain populasi.

Malang, 05 April 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Topik Pembimbingan : Latar Belakang.

Catatan Pembimbing : Perkuat latar belakang dari BK dan ~~fit~~ siswa (rangkuman wawancara)

Malang, 05 April 2023

Pembimbing,

Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, Psikolog.

NIP. 198806012019031009

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi | 21

Bimbingan Lembar 4

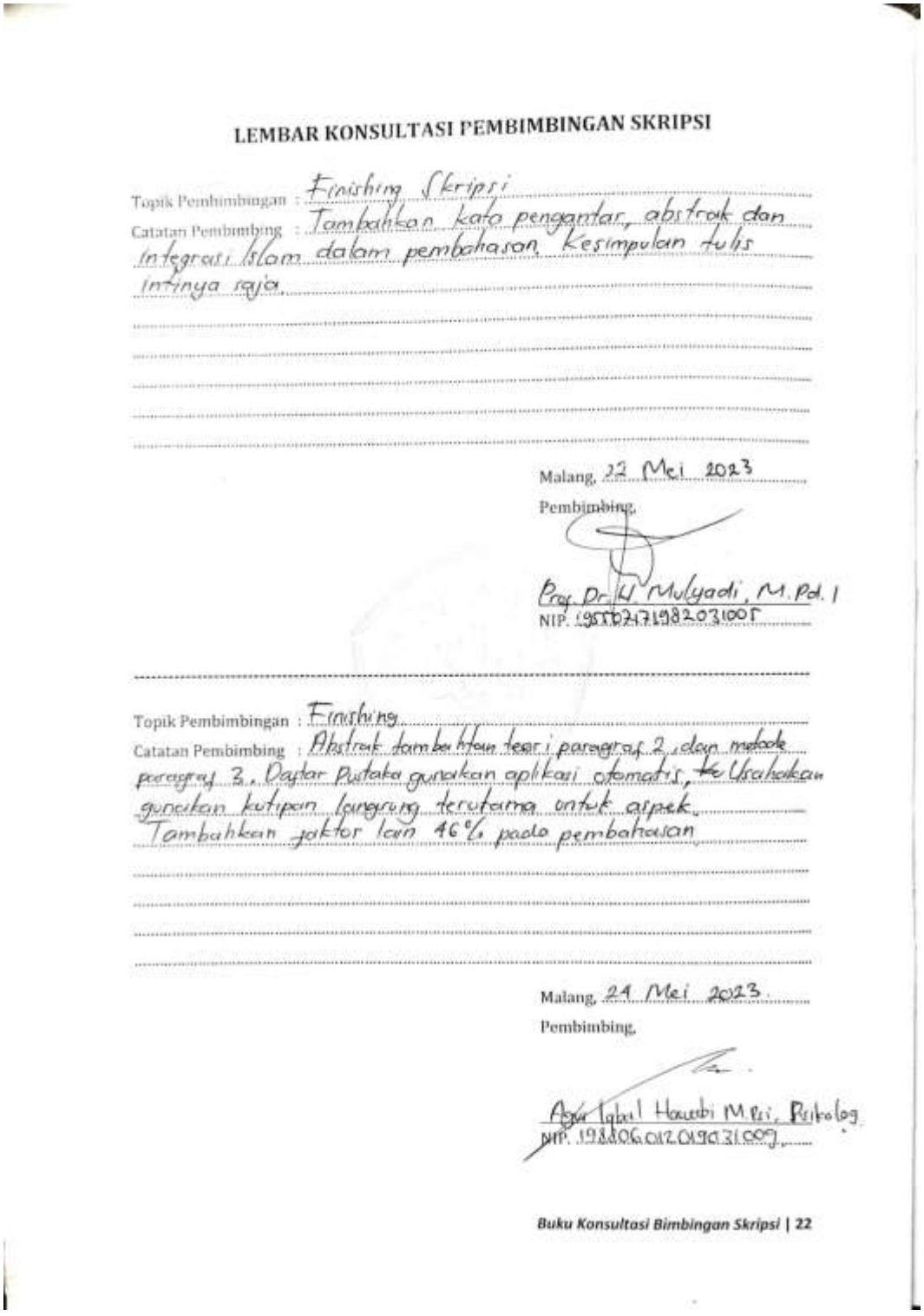

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Topik Pembimbingan : Finishing Skripsi

Catatan Pembimbing : Tambahkan kata pengantar, abstrak dan integrasi Islam dalam pembahasan, Kesimpulan tulis intinya saja.

Malang, 22 Mei 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507271982031005

Topik Pembimbingan : Finishing

Catatan Pembimbing : Abstrak tambahkan teori paragraf 2, dan metode paragraf 3. Daftar Pustaka gunakan aplikasi otomatis, ~~ke~~ Usahakan gunakan kutipan langsung terutama untuk aspek. Tambahkan faktor lain 46% pada pembahasan.

Malang, 24 Mei 2023.

Pembimbing,

Agus Iqbal Hanafi M.Psi, Psikolog

NIP. 198806012019031009

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi | 22

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 941 /FPsi.1/PP.009/4/2023 11 April 2023
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Batu Provinsi Jatim. Jalan Anjasmoro No. 40 Kota Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: MUHAMMAD NAUVAL MOELOEK / 19410166
Tempat Penelitian	: SMKN 2 MALANG
Judul Skripsi	: PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN 2 MALANG Pelaksanaan dilakukan secara online dan waktu penelitian tanggal 15 April sd 30 Juni 2023
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. 2. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ali Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

1. Gedung depan SMKN 2 Malang